

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN SUAMI ISTRI
MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UIN SAIZU
ANGKATAN 2019 DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

KHOEROTUL INGANAH
1917102114

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoerotul Inganah

NIM : 1917102114

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 Dalam Mengikuti Perkuliahan”

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah karya atau hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Juni 2023
Yang menyatakan,



5A545AJX017204510

Khoerotul Inganah
1917102114



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN SUAMI ISTRI
MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UIN SAIZU ANGKATAN 2019
DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN**

Yang disusun oleh Khoerotul Inganah NIM. 1917102114 Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam**, Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam**, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **27 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Aris Saefulloh, MA
NIP. 19790125 200501 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Turhamun, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19870202 201903 1 011

Penguji Utama

Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Purwokerto, ...17-7-2023...

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara :

Nama : Khoerotul Inganah

NIM : 1917102114

Jenjang : S-1

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 Dalam Mengikuti Perkuliahan”

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 12 Juni 2023

Pembimbing,



Dr.Aris Saefulloh, MA

NIP.197901252005011001

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN SUAMI ISTRI
MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UIN SAIZU ANGKATAN 2019
DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN**

KHOEROTUL INGANAH

1917102114

ABSTRAK

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang umpan baliknya dapat diketahui secara langsung. Komunikasi sangat penting dalam proses membina hubungan baik antara satu orang dengan lainnya. Komunikasi interpersonal juga diperlukan dalam hubungan rumah tangga, tak terkecuali dengan rumah tangga dari mahasiswa yang sudah menikah. Terdapat beberapa aspek untuk menjadikan komunikasi interpersonal lebih efektif.

Tujuan dalam penelitian ini antara lain : (1) mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi antara pasangan suami istri mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. (2) mengetahui hambatan dari komunikasi interpersonal pasangan suami istri mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 yang sudah menikah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan sumber data dari penelitian.

Hasil penelitian ini adalah : (1) menjelaskan komunikasi interpersonal yang terjadi antara pasangan suami istri mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 dalam mengikuti perkuliahan. Ketiga subjek dalam penelitian ini menggunakan aspek efektivitas komunikasi interpersonal, yakni : keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan. (2) menjelaskan hambatan yang dialami pasangan suami istri mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 dalam mengikuti perkuliahan. Adapun hasilnya : Subjek pertama mengalami hambatan sosio-antropikologis dan hambatan mekanis. Sedangkan subjek kedua dan ketiga mengalami hambatan sosio-antropikologis.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa Menikah, Mengikuti Perkuliahan

**INTERPERSONAL COMMUNICATION OF HUSBAND AND WIFE
COUPLES OF 2019 STUDENTS OF THE FACULTY OF PROSPERATION
OF UIN SAIZU IN ENTERING LECTURES**

KHOEROTUL INGANAH

1917102114

ABSTRACT

Interpersonal communication is communication that occurs between two or more people whose feedback can be known directly. Communication is very important in the process of building good relations between one person and another. Interpersonal communication is also needed in household relations, including the households of married students. There are several aspects to make interpersonal communication more effective.

The objectives of this study include: (1) to find out how interpersonal communication occurs between married couples of students in attending lectures. (2) knowing the obstacles of interpersonal communication between husband and wife students in attending lectures. The research used a qualitative method with research subjects consisting of students from the Da'wah Faculty of UIN Saizu Class of 2019 who were married. Data collection techniques carried out are through observation, interviews, and documentation so as to produce data sources from research.

The results of this study are: (1) explaining interpersonal communication that occurs between husband and wife pairs of UIN Saizu Faculty of Dakwah students in 2019 attending lectures. The three subjects in this study used aspects of the effectiveness of interpersonal communication, namely: openness, empathy, support, positive feelings, and similarity. (2) explain the obstacles experienced by husband and wife students at the Faculty of Da'wah UIN Saizu Class of 2019 in attending lectures. The results: The first subject experienced socio-anthropological and mechanical barriers. Meanwhile, the second and third subjects experienced socio-anthropological barriers.

Keywords: Interpersonal Communication, Married Students, Attending Lectures.

MOTTO

Dan diantara tanda-tanda kebesarn-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih sayang.

(Q.S Ar-Rum : 21)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Bapak Muchtarom dan Ibu Yudowati selaku kedua orang tua penulis yang senantiasa selalu memberikan Kasih sayang, Dukungan serta Doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

Kepada Khoerotul Inganah yakni penulis sendiri, yang telah berhasil dalam menyelesaikan kewajiban penelitian untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Uswatun khasanah umat islam yang akan memberikan syafa'atnya di yaumul akhir.

Dengan penuh rasa syukur, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 Dalam Mengikuti Perkuliahan” yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. K. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusholihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Aris Saefulloh, MA., Dosen Pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing, memberi arahan dan masukan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.

6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beserta Staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Muchtarom dan Ibu Yudowati selaku kedua orang tua penulis yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, dukungan, bimbingan arahan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Dyah Usi Samsiana, Nur Isti Ghozah serta salah satu teman magang yang telah membantu dalam proses penelitian penulis.
9. Seluruh pihak yang telah kebersamai penulis dalam proses penelitian ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi referensi dalam penulisan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat.

Purwokerto, 11 Juni 2023
Yang menyatakan,



Khoerotul Inganah
1917102114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Telaah Pustaka	10
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Komunikasi	14
1. Pengertian Komunikasi	14
2. Unsur-unsur Komunikasi	15
B. Komunikasi Interpersonal	16
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	16
2. Konteks Komunikasi Interpersonal	17
3. Tujuan Komunikasi Interpersonal	18
4. Model-model Komunikasi Interpersonal	19
5. Komponen Komunikasi Interpersonal	21
6. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal	25
7. Proses Komunikasi Interpersonal	27

8. Efektivitas Komunikasi Interpersonal	27
9. Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal	29
C. Pernikahan	30
1. Pengertian Pernikahan	30
2. Hal-hal yang Perlu Dipersiapkan Sebelum Menikah	32
D. Mahasiswa	33
1. Definisi Mahasiswa	33
2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Mahasiswa	34
3. Masa Studi Mahasiswa	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Lokasi	43
1. Gambaran Umum Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2019	43
B. Deskripsi Subjek	44
1. Karakteristik Subjek	44
2. Profil Subjek	44
C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	50
1. Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 dalam Mengikuti Perkuliahan	50
2. Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 dalam Mengikuti Perkuliahan	81
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91

B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia akan selalu membutuhkan komunikasi dalam menjalankan fitrah kehidupan. Hakikatnya, manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain. Manusia akan selalu membutuhkan interaksi untuk memahami informasi dari dan ke orang lain, yang menandakan bahwa mereka akan melakukannya secara terus-menerus. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih untuk mengirim dan menerima informasi. Adanya komunikasi dapat membantu manusia untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, selain itu komunikasi juga dapat mempererat hubungan antar manusia.

Dyatmika mengatakan manusia selalu berkomunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat tidak melakukan komunikasi dengan orang lain. Jika tidak melakukan komunikasi dengan orang lain, maka dipastikan manusia akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia dapat dipahami sebagai sebuah interaksi antarpribadi melalui suatu pertukaran simbol linguistik.¹

Dyatmika yang mengutip Mulyana juga mengatakan bahwa seseorang berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas diri. Melalui komunikasi seseorang dapat menunjukkan siapa dirinya kepada orang lain. Komunikasi juga dapat membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita. Adanya komunikasi dapat mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir dan berperilaku seperti yang diinginkan komunikator. Lewat komunikasi seseorang dapat mengendalikan lingkungan fisik dan psikologisnya. Seseorang juga dapat mengendalikan lingkungan sekitarnya

¹ Teddy Dyatmika. 2021. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing. hlm 3.

dengan menggunakan komunikasi dan dapat menjaga kesehatan mental psikologisnya dengan melakukan komunikasi dengan orang lain.²

Manusia selalu menginginkan komunikasi atau bertukar gagasan sebagai salah satu indikasi yang menandakan bahwa manusia adalah makhluk yang bergantung kepada orang lain. Selain itu komunikasi sudah menjadi kebutuhan pokok pada kehidupan manusia.³ Proses komunikasi dilakukan manusia untuk menyampaikan dan menerima pesan, bahkan proses komunikasi biasa digunakan untuk bertukar ide tentang pengetahuan sehingga menjauhkan manusia dari kebodohan informasi. Dengan adanya proses komunikasi, manusia akan menjalankan kehidupannya dengan baik.

Manusia secara tidak langsung sudah melakukan berbagai macam komunikasi, mulai dari komunikasi interpersonal sampai komunikasi kelompok. Namun, komunikasi yang frekuensinya cukup tinggi adalah komunikasi antar individu dengan individu lainnya atau dapat disebut komunikasi interpersonal.⁴ Banyak manusia yang melakukan komunikasi interpersonal karena komunikasi yang mudah digunakan, mudah diterima, dan mudah dipahami

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung baik verbal atau nonverbal antara dua orang atau lebih, baik kelompok atau sendiri.⁵ Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi, yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal.

Menjadi manusia juga tentunya membutuhkan seseorang yang nanti akan menjadi partner hidupnya. Seorang laki-laki dewasa tentu akan membutuhkan sosok istri untuk menemani prosesnya dalam menjalani

² Teddy Dyatmika. *Ilmu Komunikasi*, hlm 17.

³ Ida Nurhayati. "Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan urid dalam Memotivasi Belajar di Sekolah Dasar Annajah Jakarta", *Skripsi*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm 1.

⁴ Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm 3.

⁵ Wiryanto. 2023. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo. hlm 32.

hidup. Begitu pula dengan wanita dewasa yang sudah siap menjalani pernikahan, tentunya akan membutuhkan sosok imam untuk membimbing dirinya menjadi versi terbaik dari sebelumnya melalui ikatan pernikahan.

Menurut Salim yang dikutip oleh Galuh, Pernikahan merupakan satu pokok yang terpenting untuk hidup dalam pergaulan yang sempurna yang diridhoi Allah SWT dan dari sanalah terwujudnya rumah tangga bahagia yang menumbuhkan keluarga sejahtera. Kesejahteraan hidup lahir batin menjadi idaman setiap keluarga dan itulah yang menjadi pokok keutamaan hidup.⁶

Menikah merupakan salah satu pengabdian terbesar bagi manusia dalam menjalankan dan melanjutkan fitrah kehidupan. Adanya pernikahan diharapkan dapat membawa hubungan komunikasi menjadi suatu ikatan cinta yang sah secara agama dengan harmonis, *sakinah*, *mawaddah* dan *warahmah*. Tentunya dalam pernikahan akan selalu ada tantangan, cobaan maupun ujian yang menjadikan proses matang dalam menjalani sebuah rumah tangga.

Perkawinan merupakan cara yang paling umum untuk menghidupi sebuah keluarga dengan cara yang sangat terhormat, perkawinan juga dapat dipandang sebagai pintu masuk situasi antara satu orang dengan orang lain, dan dengan bantuan ini cenderung menjadi cara untuk menyampaikan bantuan satu sama lain.⁷ Allah SWT berfirman dalam (Q.S An-Nisa : 1) yang artinya :

“Hai manusia bertakwalah kepada Tuhan-mu yang menciptakan kamu dari satu jiwa dan darinya Dia ciptakan jodohnya, dan mengembangbiakkan dari keduanya banyak laki-laki dan perempuan; dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling bertanya terutama mengenal hubungan tali kekerabatan. Sesungguhnya Allah SWT adalah pengawas atas kamu.”

⁶ Anisaningtyas dan Astuti. (2023). Pernikahan di kalangan mahasiswa S-1. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 6(2), hlm 21-33.

⁷ Sulaiman Rasyid. 2008. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. hlm 3.

Bagi seorang mahasiswa seperti yang diketahui memiliki tanggung jawab akademik yang harus diselesaikan, namun ada yang memilih menikah di tengah proses perkuliahan. Sebaliknya, ada pula golongan mahasiswa yang memilih menyelesaikan studi terlebih dahulu sebelum melakukan pernikahan. Keunikan pernikahan seorang mahasiswa jelas bukan hal baru di zaman sekarang. Hal ini sangat menarik untuk diteliti, karena tentu ada berbagai pertimbangan yang melatarbelakangi mahasiswa untuk memilih menikah semasa kuliah. Hal tersebut dapat muncul dari dorongan keluarga, kesiapan berpikir maupun kesiapan fisik.

Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri angkatan 2019 rata-rata berusia 22 tahun sampai 23 tahun. Usia tersebut sudah diperbolehkan oleh pemerintah untuk melaksanakan pernikahan sesuai dengan UU No 16 Tahun 2019 tentang pernikahan, yang mana batas usia menikah antara laki-laki dan perempuan minimal 19 tahun.⁸ Batas usia tersebut dimaksudkan dengan kematangan mental dan fisik untuk menjalankan pernikahan. Hal ini bertujuan agar pernikahan dapat berjalan baik tanpa adanya perpisahan dan mendapatkan keturunan yang sehat dan berkualitas.

Fenomena mahasiswa yang memilih untuk menikah dan membentuk keluarga berada pada rentang usia 18 sampai dengan 23 tahun sejatinya menginjak dua fase tahap perkembangan yaitu remaja akhir dan dewasa awal. Menurut Santrock yang dikutip oleh Alfaruqy dewasa awal mempunyai tugas pembentukan relasi intim dengan orang lain, termasuk pembentukan keluarga baru.⁹

⁸ M. Tjahyani. (2021). Batas Minimal Usia Perkawinan Berdasarkan Undang-Undang Perkawinan Baru. *Begawan Abioso*, 12(2), hlm 121-135.

⁹ M. Z. Alfaruqy. (2019). BISMILLAH, SAYA MENIKAH Studi Kasus Pembentukan Keluarga pada Pasangan Mahasiswa. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), hlm 103-112.

Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri angkatan 2019 yang memilih menikah semasa kuliah sebanyak 8 mahasiswa.¹⁰ Sekarang menikah bukan lagi halangan bagi mahasiswa untuk dalam menjalani perkuliahan. Melainkan sebuah pilihan, tetapi ketika mahasiswa memilih menikah semasa kuliah tentu sudah mengetahui konsekuensi yang akan dijalannya. Termasuk tanggung jawabnya serta kewajiban yang akan dialaminya dalam menjalani pernikahan di tengah proses akademik. Fenomena mahasiswa yang menikah semasa kuliah di Fakultas Dakwah merupakan pilihan yang jarang dilakukan umumnya mahasiswa, sehingga akan menarik untuk diteliti.

Pilihan pernikahan bagi mahasiswa tersebut menuntut tanggung jawab ganda, karena mahasiswa dihadapkan pada dua peran sekaligus yaitu sebagai mahasiswa perguruan tinggi dan suami/istri bagi pasangan masing-masing. Di satu sisi ada tanggung jawab akademis yang menanti, di sisi lain ada tanggung jawab fungsi keluarga yang harus dijalani.¹¹

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang **“Komunikasi interpersonal pasangan suami istri mahasiswa Fakultas Dakwah UIN SAIZU angkatan 2019 dalam menyelesaikan studi”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekacauan dalam menguraikan istilah-istilah pada penelitian ini, peneliti akan terlebih dahulu membatasi atau mengkarakterisasi istilah-istilah tersebut dan menggambarkan judul dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Wiryanto, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung secara langsung atau tatap muka antara dua orang atau

¹⁰ Data diambil dari wawancara pendahuluan mahasiswa fakultas dakwah UIN Saifuddin Zuhri angkatan 2019 yang telah menikah semasa kuliah.

¹¹ M. Z. Alfaruqy. (2019). BISMILLAH, SAYA MENIKAH Studi Kasus Pembentukan Keluarga pada Pasangan Mahasiswa. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), hlm 103-112.

lebih. Komunikasi interpersonal dapat terjadi baik dalam kelompok maupun organisasi. Komponen komunikasi interpersonal menurut Wiryanto adalah: terorganisir dan terdiri dari dua orang atau lebih.¹²

Menurut Devito, yang dikutip oleh Arif Hidayat dalam skripsinya, aspek-aspek komunikasi interpersonal berikut ini: secara khusus termasuk sikap keterbukaan, empati, kedekatan, sikap positif, keadilan, dan dukungan. Pikiran terbuka dan kemauan untuk menanggapi pendapat orang lain dengan jujur dan terbuka adalah dua ciri keterbukaan. Empati menyangkut tentang kapasitas individu untuk menempatkan dirinya pada posisi orang lain, sehingga cenderung beralasan bahwa seseorang yang memiliki rasa simpati akan merasa secara tulus dan siap secara mental untuk memahami apa yang orang lain. Kedekatan terjadi karena adanya rasa kesatuan dan kebersamaan yang muncul antara komunikator dan komunikan. Rasa positif merupakan perilaku berpikir positif atas diri sendiri ataupun orang lain. Kesetaraan merupakan sikap atau pendekatan yang merujuk pada sikap memperlakukan seseorang sebagai kontributor yang vital untuk berinteraksi, istilah “mendukung” di sini merujuk pada sikap saling mendukung satu sama lain. Hal tersebut dapat membuat komunikasi interpersonal menjadi lebih efektif.¹³

Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini membahas tentang komunikasi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu angkatan 2019 yang menikah semasa kuliah bagaimana tanggung jawabnya dalam menyelesaikan proses akademik dan tugasnya sebagai suami/ isteri dari masing-masing pasangan.

2. Pernikahan

Pernikahan merupakan serapan dari kata nikah berasal dalam bahasa arab *zawaj* yang artinya nikah. Pernikahan adalah penyatuan antara dua

¹² Wiyanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo. hlm 24.

¹³ Arif Hidayat. “Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Pernikahan Dini”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hlm 4.

orang yang ingin hidup bersama dalam suatu rumah tangga.. Pernikahan dapat membuat hidup seseorang merasa lebih bahagia dengan adanya kepuasan emosional, seksual dan finansial.

Pernikahan terjadi karena adanya ketertarikan antara dua insan berlawanan jenis sehingga timbul rasa cinta, sayang, dan peduli di antara keduanya. Komunikasi menjadi suatu hal yang paling penting dalam pernikahan. Segala sesuatu yang terjadi baik susah, senang maupun ketika ada suatu kesalahpahaman yang terjadi, adanya komunikasi menjadi kunci dari hal-hal tersebut. Tujuan membina pernikahan yang mulia yaitu membina keluarga yang kekal, bahagia dan abadi, sehingga terdapat aturan mengenai kewajiban bagi suami istri.¹⁴

Pernikahan yang terjadi pada mahasiswa semasa kuliah tentunya ada berbagai hal yang perlu diperhatikan dari kesiapan ekonomi, mental, kondisi keluarga, dan pembagian waktu setelah menikah.

3. Mahasiswa UIN Saizu

Fenomena pernikahan mahasiswa dilematis mengingat tanggung jawab mahasiswa dihadapkan pada dua peran sekaligus yaitu sebagai peserta didik perguruan tinggi dan suami/istri bagi pasangan masing-masing. Di satu sisi ada tanggung jawab akademis yang menanti, disisi lain ada tanggung jawab fungsi keluarga yang harus dijalani.¹⁵

UIN Saifuddin Zuhri merupakan Universitas Islam Negeri satu-satunya yang ada di Purwokerto. UIN Saizu saat ini memiliki mahasiswa dari 5 Fakultas yaitu: Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Syariah dan Fakultas Ushuludin Adab Humaniora (FUAH). Dalam penelitian ini peneliti memilih Fakultas Dakwah sebagai fokus objek penelitian.

¹⁴ Harahap dan Lestari. (2019) Peranan Komuitmen Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kepuasan Pernikahan Pada Suami yang Memiliki Isteri Bekerja. *Jurnal Psikologi*, 1(3), hlm 27.

¹⁵ M. Z. Alfaruqy. (2019). BISMILLAH, SAYA MENIKAH Studi Kasus Pembentukan Keluarga pada Pasangan Mahasiswa. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), hlm 103-112.

C. Batasan Masalah

Agar hasil penelitian sesuai dengan harapan dan tidak terlepas dari tujuan penelitian, peneliti melakukan pembatasan penelitian pada masalah komunikasi interpersonal antara pasangan suami istri di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga dibatasi pada mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu angkatan 2019 yang sudah menjalani pernikahan.

D. Rumusan Masalah

Peneliti menemukan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas:

1. Bagaimana Komunikasi interpersonal pasangan suami istri mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu angkatan 2019 dalam mengikuti perkuliahan?
2. Faktor apa saja yang menghambat Komunikasi interpersonal pasangan suami istri mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu angkatan 2019 dalam mengikuti perkuliahan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati dan mendeskripsikan bagaimana Komunikasi interpersonal pasangan suami istri mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu angkatan 2019 dalam mengikuti perkuliahan.
2. Mengamati dan mendeskripsikan faktor apa saja yang menghambat Komunikasi interpersonal pasangan suami istri mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu angkatan 2019 dalam mengikuti perkuliaha

F. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat teoritis dan praktis yang peneliti harapkan dari temuan penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari adanya penelitian ini secara teoritis yaitu :

- a. Untuk menambah teori tentang komunikasi interpersonal sekaligus mengkajinya sebagai bagian dari komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal tentang pasangan suami istri mahasiswa.
- b. Untuk menambah dan melengkapi dokumen penelitian kualitatif di bidang ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat secara praktis, yaitu adanya penelitian tentang komunikasi interpersonal antara pasangan suami istri di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu angkatan 2019 sangat bermanfaat untuk Fakultas Dakwah, yakni :

- a. Untuk mengetahui jenis komunikasi suami istri di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 dalam mengikuti perkuliahan.
- b. Hambatan yang terjadi dalam komunikasi Interpersonal pasangan suami istri mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 dalam mengikuti perkuliahan dan juga solusi dapat dipakai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

G. Telaah Pustaka

Kajian Pustaka merupakan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan pada masa lampau dan masih berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Untuk menghindari adanya persamaan dari penulisan judul skripsi yang telah diteliti sebelumnya, maka dari itu dibuatlah kajian pustaka yang akan memberikan persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kajian pustaka yang menjadi referensi dari penulisan karya ilmiah ini yaitu :

1. Pertama, skripsi dengan judul “Komunikasi interpersonal pada pasangan pernikahan dini”¹⁶ yang ditulis oleh Arif Hidayat dari

¹⁶ Arif Hidayat. “Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Pernikahan Dini”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi ini meneliti tentang komunikasi interpersonal pada pasangan yang juga menjadi pembahasan peneliti dalam penelitian ini namun perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti tentang pasangan pernikahan dini sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan suami istri di lingkungan Mahasiswa .

2. Kedua, skripsi dengan judul “Komunikasi interpersonal perawat dengan lansia”¹⁷ yang ditulis oleh Sriyono Ali Maskhuri dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi yang ditulis pada tahun 2017 ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti, yang fokus pada komunikasi interpersonal atau komunikasi langsung. Perbedaannya Komunikasi Interpersonal yang ditulis oleh Sriyono Ali Maskhuri merupakan komunikasi interpersonal yang terjadi pada lingkungan medis tentunya memiliki perbedaan dengan lingkungan mahasiswa.
3. Ketiga, skripsi dengan judul “Komunikasi interpersonal barista dalam menciptakan kepuasan pelanggan”¹⁸ yang ditulis oleh Anik Herawati lulusan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Herawati mengangkat tentang Komunikasi Interpersonal yang sama-sama menjadi pembahasan pada penelitian ini tetapi perbedaannya skripsi yang ditulis oleh Anik Herawati membahas tentang komunikasi interpersonal yang terjadi antara pelanggan dan barista sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni peneliti akan meneliti pasangan mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini.
4. Keempat, skripsi dengan judul “Komunikasi antar pribadi pada pasangan romantis pasca perselingkuhan”¹⁹ yang ditulis oleh Arum Putri Anjaly dari Universitas Diponegoro. Penelitian ini memiliki kesamaan sama-sama meneliti komunikasi interpersonal yang terjadi

¹⁷ Sriyono Ali Maskhuri. “Komunikasi Interpersonal Perawat Dengan Lansia”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

¹⁸ Anik Herawati. “Komunikasi Interpersonal Barista Dalam Menciptakan Kepuasan Pelanggan”, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020).

¹⁹ Arum Putri Anjaly. “Komunikasi Antar Pribadi Pada Pasangan Romantis Pasca Perselingkuhan”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2019).

pada pasangan dengan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana skripsi ini meneliti tentang pasangan romantis pasca perselingkuhan.

5. Kelima, skripsi dengan judul “Hubungan komunikasi interpersonal dengan kepuasan perkawinan pada wanita bekerja di DIY”²⁰ yang ditulis oleh Hanindya Rina Hanifah lulusan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini mengangkat mengenai bagaimana hubungan korespondensi relasional dengan pemenuhan suami-istri pada wanita pekerja. Persamaannya sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan yang telah menikah namun perbedaannya terletak pada pokok pembahasan yang mana skripsi ini mengangkat tentang komunikasi interpersonal dan kepuasan menikah pada wanita yang bekerja.
6. Keenam jurnal dengan judul “Peran komunikasi interpersonal pasangan nikah usia dini dalam mempertahankan harmonisasi rumah tangga di desa Kauditan”²¹ yang ditulis oleh Nabella Anggreny, Max Rembang Reinhart Rembang, Eva Altje Merentek. Jurnal yang ditulis pada tahun 2021 ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti, yang fokus pada penelitian tentang komunikasi interpersonal pasangan menikah. Perbedaannya komunikasi interpersonal yang ditulis oleh Nabella Anggreny merupakan komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan nikah usia dini dalam mempertahankan harmonisasi rumah tangga tentu memiliki perbedaan dengan komunikasi interpersonal pasangan menikah pada mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memberikan gambaran tentang kerangka skripsi bertujuan memudahkan penyusunan kerangka skripsi, dan dapat

²⁰ Hanindya Rina Hanifah. “Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kepuasan Perkawinan Pada Wanita Bekerja Di DIY”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020).

²¹ Nabella Anggreny, Max Rembang, Eva Altje Merentek. (2021), Peran komunikasi interpersonal pasangan nikah usia dini dalam mempertahankan harmonisasi rumah tangga di desa Kauditan. *Jurnal Komunikasi*, 5(1).

menunjukkan topik pembahasan dalam penelitian peneliti. Sistematika pembahasan merupakan urutan logis dari apa yang akan dibahas dalam sebuah skripsi. Dalam hal ini termasuk bab apa saja yang termasuk dalam penulisan karya ilmiah skripsi.

BAB I merupakan bab awal yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II mencakup teori atau dasar yang dipakai untuk mendukung dilakukannya penelitian ini. Beberapa pokok teori meliputi teori komunikasi interpersonal, pernikahan dan mahasiswa.

BAB III terdiri dari hal hal yang mencakup penelitian, seperti lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan bagian inti dari hasil penelitian yang membahas hasil temuan penelitian yang telah dilakukan.

BAB V yakni bab terakhir atau penutup, berisi saran dan simpulan peneliti mengenai penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan rangkaian proses untuk menginterpretasikan dan menciptakan makna antara individu-individu dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Dengan adanya komunikasi maka komunikator dan komunikan dapat bertukar pesan dengan proses tertentu baik secara verbal, nonverbal, atau melalui penggunaan simbol atau isyarat. Komunikasi berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama” atau *communicare* yang berarti “menjadikan sama”²². Sementara itu, menurut Harlord Lasswell yang dikutip oleh Dedy Mulyana mencirikan komunikasi sebagai “*who says what in which channel to whom with what effect*” sehingga dapat diartikan, komunikasi adalah siapa mengatakan apa, melalui media apa, melalui saluran apa, kepada siapa komunikasi itu ditujukan, dan efek apa yang akan ditimbulkannya.²³

Definisi lain dari komunikasi adalah tindakan bertukar simbol, baik secara verbal maupun nonverbal. sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan baik secara verbal maupun nonverbal akan menghasilkan umpan balik dari output komunikasi.²⁴

Manfaat dan fungsi komunikasi menurut Alo Liliweri dibagi menjadi beberapa kategori fungsi utama dan manfaat komunikasi diantaranya sebagai berikut :

1. Pengirim atau sumber menyebarkan informasi dengan tujuan agar informasi tersebut sampai ke penerima atau *to inform*. Fungsi utama

²² Dedi Mulyana, M.A., Ph.D. 2022. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. hlm 41.

²³ Dedi Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, hlm 62.

²⁴ Sofiatun Khasna, “Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak”, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2020).

dari informasi yaitu untuk menyampaikan pesan atau dengan kata lain menyebarkan informasi secara lebih luas kepada orang lain. Sehingga harapannya adanya informasi yang disebarluaskan menjadikan mereka yang menerima informasi mendapatkan hal yang ingin mereka ketahui.

2. Sumber melakukan penyebarluasan informasi dengan tujuan untuk mendidik penerima (*to educate/* mendidik) fungsi yang pertama dari informasi yakni menyampaikan pesan (informasi) atau menyebarkan informasi secara lebih luas yang sifatnya mendidik, sehingga adanya penyebarluasan informasi harapannya akan memberikan dan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang ingin diketahui penerima informasi.²⁵

2. Unsur Unsur Komunikasi

Deddy Mulyana mengutip uraian Lasswell tentang lima komponen komunikasi sebagai berikut:

- a. *Source* atau sumber terkadang juga diartikan sebagai *sender* (pengirim), *communicator* (komunikator), *speaker* (pembicara), *encoder* (penyandi), dan *originator*. Sumber merupakan pihak yang memiliki inisiatif atau memiliki keperluan untuk melakukan komunikasi.
- b. Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan atau oleh sumber kepada penerima adalah pesan. Ada tiga bagian pesan: makna, simbol yang digunakan, dan struktur pesan. Pesan sering ditafsirkan sebagai simbol-verbal atau nonverbal-yang mewakili nilai-nilai komunikator, perasaan, niat, atau ide.
- c. *Receiver* (penerima), sering diartikan sebagai sasaran, khalayak, tujuan, penyandi, penafsir, pendengar atau penerima pesan dari komunikator.

²⁵Alo Liliweri. 2017. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana. hlm 15.

- d. Media, juga dikenal sebagai saluran, adalah sarana dimana sumber mengirim pesan ke penerima yang dituju. Terlepas dari apakah saluran itu verbal atau nonverbal, pesan yang diterima penerima dapat disebut sebagai saluran.
- e. Efek, yakni hasil yang terjadi setelah komunikasi menerima pesan tersebut, seperti merasa terhibur, menambah pengetahuan, perubahan keyakinan, perubahan sikap, dan sebagainya.²⁶

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung baik verbal atau nonverbal antara dua orang atau lebih, baik sendiri atau kelompok.²⁷ Menurut Dedy Mulyana, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung, dan memungkinkan penerima menangkap tanggapan orang secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Mulyana menambahkan, komunikasi interpersonal hanya terjadi antara dua orang saja, seperti antara dua sahabat, suami istri, siswa dan guru, dan sebagainya.²⁸

Tindakan pengiriman pesan dari satu orang ke orang lain atau ke pihak lain biasa disebut dengan komunikasi interpersonal. Menurut uraian tersebut komunikasi interpersonal harus menghasilkan informasi yang bermakna dari orang yang berkomunikasi. Tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi agar manusia dapat membangun hubungan yang baik satu sama lain.²⁹

Aspek yang paling penting dari komunikasi interpersonal adalah kedekatan dan tampilan komunikasi antara orang-orang. Komunikasi interpersonal berkembang dan berubah dari waktu ke waktu.

²⁶ Dedi Mulyana, M.A., Ph.D. 2022. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. hlm 63.

²⁷ Wiryanto. 2023. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo. hlm 32.

²⁸ Dedi Mulyana, M.A., Ph.D. 2022. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. hlm 73.

²⁹ Suryanto. 2023. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia. hlm 110.

Keterampilan persuasi dapat dikembangkan dengan sangat efektif melalui komunikasi interpersonal. Seperti dapat dilihat, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih, dan tanggapan penerima dapat diamati secara langsung.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi *dyadic* yang hanya terjadi antara dua orang. Jenis komunikasi ini menunjukkan bahwa komunikator dan komunikan berkomunikasi dari jarak jauh, secara bersamaan mengirim dan menerima pesan, dan secara spontan berkomunikasi secara verbal dan nonverbal.³⁰

2. Konteks Komunikasi Interpersonal

Suryanto dalam bukunya mengatakan konteks komunikasi interpersonal dibagi menjadi beberapa jenis yakni :³¹

a. Berdasarkan pada komponen komunikasi

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung. Berdasarkan komponen komunikasi, jenis komunikasi interpersonal dapat dipahami melalui komponen-komponen utamanya. Komponen ini digunakan untuk mengidentifikasi seseorang dalam proses menerima dan mengolah informasi atau pesan dari seseorang maupun sekelompok individu dengan berbagai faktor untuk menghasilkan respon/ *feedback* tertentu.

b. Berdasarkan konteks atau lingkungan

Komponen komunikasi yang menjadi potensi pesan yang akan disampaikan (saluran umpan balik), yakni:³²

1) Sumber merupakan pengirim pesan atau biasa disebut komunikator.

³⁰ Rahmania, N. Z. dan Pamungkas, I. N. (2018). Komunikasi interpersonal komunitas online www.rumahtaaruf.com. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(1), hlm 51-66.

³¹ Suryanto. 2023. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia. hlm 113.

³² Rahmania, N. Z. dan Pamungkas, I. N. (2018). Komunikasi interpersonal komunitas online www.rumahtaaruf.com. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(1), hlm 51-66.

- 2) *Encoder* merupakan pihak yang mengambil pesan serta menerima pesan.
- 3) Penerima pesan atau komunikator merupakan seseorang yang memiliki peran untuk menerima sebuah pesan, menafsirkan sebuah pesan serta memberikan makna pada pesan yang diterima.
- 4) *Decoder* merupakan pihak yang menyampaikan komunikasi dan membantu penerima pesan untuk memahami pesan.
- 5) Umpan balik merupakan respon atau *feedback* yang diberikan oleh komunikan kepada komunikator setelah menerima pesan.
- 6) Pesan merupakan informasi yang ingin disampaikan dari komunikator kepada komunikan.
- 7) Gangguan distorsi merupakan gangguan yang menyebabkan berkurangnya kejelasan dari pesan dalam komunikasi.
- 8) Efek merupakan pengaruh atau dampak yang dapat ditimbulkan dalam proses komunikasi.

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Tujuan komunikasi interpersonal sebagaimana disampaikan oleh Suryanto yang mengutip DeVito yakni :³³

1. Meningkatkan pengetahuan tentang dunia luar, termasuk berbagai elemen, kejadian dan orang-orangnya. Meskipun media massa memberikan informasi tentang dunia luar, komunikasi interpersonal sering digunakan untuk berdiskusi, mempelajari dan menerapkannya. Komunikasi interpersonal dapat membuat seseorang mengevaluasi situasi dan membandingkannya dengan kondisi sosial yang dialami orang lain. Pendekatan ini menciptakan konsep diri yang berkembang dengan cepat dan mendorong pengetahuan dan ketrampilan baru, yang menghasilkan modifikasi dan inovasi.

³³ Suryanto. 2023. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia. hlm 120-121.

2. Memupuk kedekatan dan keakraban serta menjaga silaturahmi. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa sayang dan saling peduli melalui komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal bertujuan untuk berbagi dan meningkatkan perasaan bahagia, yang mengembangkan rasa positif terhadap diri sendiri juga mengurangi perasaan kesepian atau depresi.
3. Mempengaruhi sikap dan tindakan orang lain. Dalam situasi sosial, kita sering mengajak dan membujuk orang lain untuk menentukan cara mana yang lebih menguntungkan. Sebagai contoh, seorang suami yang tugasnya membina istri harus berupaya semaksimal mungkin untuk mempengaruhi pihak lain (istri).
4. Komunikasi Interpersonal sebagai penghibur diri. Ketika seseorang begitu serius dengan pekerjaannya dan merasa stress. Bersenang senang dan bermain menjadi lebih penting untuk dilakukan.

4. Model-model Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang paling banyak dilakukan oleh kita sebagai makhluk sosial. Karena komunikasi merupakan pemberi informasi atau pesan yang terjadi antar manusia. Dengan demikian komunikasi merupakan jembatan utama manusia untuk bergaul dan bertahan hidup. Komunikasi interpersonal memiliki beberapa model yang masing-masing memiliki ciri khas yang berbeda. Model ini berfungsi untuk mempermudah dalam memahami proses komunikasi dengan memperhatikan komponen dasar yang ada dalam komunikasi. Berikut beberapa model komunikasi menurut Siti Rahmi yakni.³⁴

1. Model linear

Model ini adalah model pertama dalam komunikasi interpersonal yang menggambarkan perilaku dalam satu arah, dengan satu pihak bertindak terhadap pihak lainnya. Kerugian dalam model ini adalah

³⁴ Siti Rahmi. 2021. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. Aceh: Syiah Kuala University Press. hlm 25.

korespondensi satu arah dari sumber dan kolektor, di mana audiens tidak pernah mengkomunikasikan sesuatu yang spesifik dan hanya mempertahankan pesan terpisah yang disampaikan oleh pembicara. Komunikasi seperti ini tentu kurang efektif. Respon yang diberikan pendengar biasanya hanya mengerutkan dahi, menganggukan kepala, tersenyum, terlihat tertarik atau terlihat bosan. Model ini memiliki kekurangan dalam menunjukkan mendengarkan sebagai langkah setelah berbicara. Faktanya, mendengarkan dan berbicara adalah dua proses yang tumpang tindih.³⁵

2. Model interaktif

Model interaktif mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dimana pesan yang disampaikan melalui komunikasi menerima umpan balik. Dalam model ini, komunikator menciptakan dan mengartikan pesan melalui pengalamannya sendiri. Kemampuan komunikator untuk memahami orang lain meningkat dengan pengalaman dalam budaya yang beragam. Sistem masih memandang komunikasi sebagai suatu rangkaian dengan satu orang bertindak sebagai pengirim dan yang lain sebagai penerima dalam model interaktif, yang merupakan model pengembangan linier.³⁶

3. Model transaksional

Model transaksional menekankan pada pergeseran pola komunikasi dan berbagai peran yang dimainkan individu selama proses berlangsung. Penjelasan waktu yang menunjukkan pesan, hiburan, dan pengalaman merupakan salah satu aspek dari proses ini. Distraksi diasumsikan terjadi selama komunikasi interpersonal dalam model transaksional. Pengalaman dibagi selama proses komunikasi dan setiap pergeseran media. Tidak ada seorang pun yang dipandang sebagai komunikator atau bertindak sebagai komunikator dalam model komunikasi transaksional. Kedua pihak

³⁵ Siti Rahmi. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*, hlm 26

³⁶ Siti Rahmi. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*, hlm 26

yang terlibat dalam komunikasi berada dalam situasi yang sama dan secara bersamaan bertukar peran.

5. Komponen Komunikasi Interpersonal

Suranto dalam bukunya mengatakan proses komunikasi interpersonal dapat terjadi apabila ada proses penyampaian informasi dari komunikator ke komunikan berupa verbal maupun non verbal. Berdasarkan hal ini, Suranto menyatakan bahwa di dalam komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen yang berperan penting. Komponen tersebut adalah.³⁷

a. Sumber atau Komunikator

Komunikator merupakan orang yang menciptakan, dan menyampaikan pesan kepada lawan bicara (komunikan). Atau bisa di sebut sebagai sumber informasi, yang memiliki gagasan atau ide pikiran. Dalam proses komunikasi, apabila komunikator ingin menyampaikan pesan banyak sekali yang mempengaruhi sukses atau tidaknya proses ini, sangat berpengaruh “apa yang ia katakan” bahkan kondisi seorang komunikator pun sangat penting “siapa yang mengatakan?”. Pendengar tidak akan memperhatikan pesannya saja namun akan memperhatikan juga siapa yang mengatakan.

Aristoteles menyebutkan karakter komunikator sebagai *ethos*. *Ethos* disini maksudnya komunikator memiliki pikiran yang baik (*good sense*), akhlak yang baik (*good moral character*), dan maksud yang baik (*good will*). *Ethos* juga terdiri dari kredibilitas, atraksi dan kekuasaan.³⁸

Pertama kredibilitas, komponen dalam kredibilitas ada 2 yaitu keahlian dan kepercayaan. Keahlian berarti kesan yang terbentuk oleh pendengar terhadap komunikator tentang kecakapan dalam berbicara mengenai sebuah topik, komunikator yang

³⁷ Suranto Aw. 2016. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm 13.

³⁸ Jalaludin Rakhmat. 2023. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hlm 255-264.

dianggap tinggi nilai keahliannya berarti ia dianggap cerdas, ahli, berpengalaman dan lain sebagainya. Sebaliknya, apabila komunikator yang di nilai rendah keahliannya berarti komunikator tidak memiliki keahlian, tidak berpengalaman dan lain sebagainya. Sedangkan kepercayaan adalah kesan pendengar tentang wataknya seorang komunikator, apakah komunikator jujur, bermoral, adil, dan sopan? Atau sebaliknya berbohong, suka menipu, tidak adil dan tidak sopan.

Kedua atraksi, seseorang akan lebih menyenangi orang lain jika menemukan kesamaan dengan kita ataupun yang memiliki kemampuan lebih. Proses bertemunya dua individu yang memiliki kesamaan ini akan membuat mereka saling menarik karena tertarik.

Ketiga kekuasaan, kekuasaan memiliki kemampuan untuk menundukkan komunikan. Kekuasaan membuat komunikator “memaksa” keinginannya terhadap orang lain.

Syarat-syarat komunikator:³⁹

- 1) Mempunyai kecakapan dalam berkomunikasi
- 2) Mempunyai keahlian dalam berbicara yang luas
- 3) Memiliki kredibilitas tinggi
- 4) Memiliki daya tarik yang kuat
- 5) Memiliki power yang kuat

b. Pesan

Pesan adalah informasi yang disampaikan melalui komunikasi dalam bentuk verbal maupun non verbal atau gabungan dari keduanya. Dalam komunikasi, pesan adalah bagian terpenting yang harus diterima oleh seorang penerima, komunikasi akan berjalan dengan baik apabila penerima pesan dapat mengartikan pesan sesuai dengan keinginan komunikator.⁴⁰

³⁹ Wahyu Hidayat, “Komunikasi Interpersonal antara Pembina dengan Santri dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Sultan Hasanudin”, *Skripsi*, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2019), hlm 14.

⁴⁰ Suranto Aw. 2016. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm 8.

Pesan dapat berupa verbal maupun non verbal, majalah, surat, dan buku merupakan contoh pesan verbal, sedangkan contoh dari pesan non verbal adalah gerak badan, tatapan atau ekspresi wajah dan intonasi.⁴¹

Ada jenis-jenis pesan, yaitu:⁴²

1) *Informative*

Memberikan informasi, lalu komunikan akan menyimpulkan pesan atau informasi dengan sendiri.

2) *Persuasive*

Pesan yang berbentuk bujukan, apa yang disampaikan komunikator akan memberikan perubahan kepada komunikan.

3) *Koersif*

Pesan yang mengandung penekanan dengan digunakannya sanksi-sanksi dan menimbulkan tekanan batin.

c. Media atau *Channel*

Media atau *channel* merupakan alat atau media yang menghubungkan antara komunikan dan komunikator. Dalam penggunaan komunikasi interpersonal, media atau *channel* digunakan apabila kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka. Saluran dalam proses pembinaan akhlak dapat menggunakan surat, *home visit*, atau interaksi langsung.

d. Penerima atau Komunikan

Komunikan ialah orang yang menerima dan orang yang memahami pesan dari komunikator, juga sebagai orang yang menerjemahkan pesan. Komunikan adalah komponen penting dalam komunikasi, karena komunikan dijadikan sebagai sasaran komunikasi. Jika tidak ada komunikan yang menerima pesan, maka

⁴¹ Ana Mar'atus Sholikhah, "Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al Ikhlas Tambak Beras Jombang", *Skripsi*, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2019), hlm 15.

⁴² Wahyu Hidayat, "Komunikasi Interpersonal antara Pembina dengan Santri dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Sultan Hasanudin", *Skripsi*, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2019), hlm 14-15.

makna pesan akan sulit tersampaikan dan komunikasi tidak akan berjalan lancar. Selain itu, pesan yang di terima dapat memberikan beberapa perubahan seperti perubahan sikap, maupun tingkah laku.⁴³

e. Respon

Respon merupakan tanggapan yang dihasilkan dari komunikasi terhadap informasi yang diberikan kepada komunikator, berupa positif, netral dan negatif, pesan positif apabila pesan sesuai dengan harapan komunikasi, sedangkan respon yang netral berupa respon yang tidak diterima ataupun tidak ditolak, dan respon negatif apabila pesan bertentangan dengan yang diinginkan komunikasi.

f. Gangguan atau *Noice*

Noice merupakan seluruh gangguan yang terjadi ketika proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan.

6. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal

a. Komunikasi Verbal (dengan kata-kata)

Komunikasi verbal yaitu proses komunikasi yang didalamnya menggunakan simbol dan kata, diucapkan melalui lisan ataupun tulisan. Komunikasi dengan lisan berarti menggunakan ucapan dan diterima oleh pendengaran. Sedangkan komunikasi tulisan berarti di sampaikan melalui simbol yang tertulis pada tempat, lalu di terima dengan cara dibaca. Komunikasi verbal dipandang sebagai sarana manusia menerapkan simbol-simbol untuk menjelaskan sebuah pesan dan bahasa meyakini bahwa simbolisasi verbal dipandang memiliki kesan santun kepada orang lain dalam penyampaian pesan. Komunikasi verbal memiliki aspek-aspek berupa:⁴⁴

⁴³ Ana Mar'atus Sholikhah, "Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al Ikhlas Tambak Beras Jombang", *Skripsi*, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2019), hlm 15.

⁴⁴ Dasrun Hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm 27-28.

- 1) *Vocabulary* atau (kosa kata). Apabila komunikasi menggunakan kata-kata yang tidak dapat di mengerti, maka komunikasi tidak akan berjalan efektif.
- 2) *Racing* atau (kecepatan). Cepat dan lambatnya dalam berbicara sangat berperan penting dalam efektif atau tidaknya proses komunikasi, tidak cepat dan tidak lambat.
- 3) Intonasi suara akan berpengaruh pada arti dari sebuah pesan yang disampaikan.
- 4) Humor merupakan salah satu selingan dalam komunikasi. Dengan tertawa, maka akan membantu untuk menghilangkan rasa stress dan nyeri.
- 5) Singkat dan jelas. Pesan akan lebih mudah tersampaikan apabila pesan yang diberikan singkat, jelas dan padat. Langsung menyampaikan inti pesan agar mudah dipahami.
- 6) *Timing* atau (waktu yang tepat) waktu adalah hal yang harus di perhatikan, karena memberikan kesan apabila seseorang berkenan untuk melakukan komunikasi, artinya mencari waktu yang tepat untuk mendengar dan memperhatikan apa yang di sampaikan.

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah penyampain pesan atau informasi menggunakan kial (*gesture*), gerakan tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, eskpresi wajah, dan sentuhan atau bisa disebut dengan bahasa isyarat. Karena bahasa isyarat bermacam-macam, maka dapat menghasilkan beberapa penafsiran terlebih jika memiliki latar belakang yang berbeda seperti budaya. Kial (*gesture*) dapat menjelaskan pikiran seseorang sehingga bisa tersampaikan. Namun, menggerakkan tangan, tubuh, jari-jari atau mengedipkan mata hanya bisa mengkomunikasikan sesuatu sangat terbatas. Begitu pula dengan isyarat seperti sirene, bedug dan lain

sebagainya, ini semua memiliki keterbatasan dalam mentransmisikan apa yang ada di pikiran seseorang.⁴⁵

7. Proses Komunikasi Interpersonal

Suranto dalam bukunya tentang komunikasi interpersonal, menyebutkan ada beberapa langkah dalam proses komunikasi interpersonal yaitu :⁴⁶

- a. Keinginan berkomunikasi. Dalam tahap ini, Komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi informasi dengan orang lain.
- b. *Encoding* oleh komunikator. Komunikator menyanding pesan yang akan di kirim kepada komunikan. Dapat menerjemahkan isi pikirannya kedalam simbol, kata-kata atau lainnya.
- c. Pengiriman pesan. Dalam proses pengiriman pesan, komunikator dapat memilih saluran mana yang akan di gunakan sesuai kebutuhan pesan, dapat melalui telepon, SMS, surat, ataupun tatap muka.
- d. Penerimaan pesan. Pesan sudah diterima oleh komunikan dengan harapan pesan dapat di terima sesuai dengan keinginan komunikator.

8. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito ada babarapa faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal yaitu:⁴⁷

a. Keterbukaan

Keterbukaan (*Openness*), yaitu adanya kesediaan antara dua belah pihak untuk membuka diri dan mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain dan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Sikap terbuka.

Sikap terbuka sangat memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan hubungan pada komunikasi interpersonal. Orang

⁴⁵ Onong Uchjana Effendy. 2019. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 12.

⁴⁶ Suranto Aw. 2016. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011. hlm 11.

⁴⁷ Joseph A DeVito. 2011. *Komunikasi Antarmanusia* (Edisi 5). Tangerang: Karisma Group Publishing. hlm 286-290.

yang memiliki sikap terbuka akan melihat dan memberikan respon objektif dan logis.⁴⁸

b. Empati

Empati (*Empathy*), yaitu suatu penghayatan atau kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Empati adalah kemampuan untuk merasakan menjadi diri orang lain, dapat memahami apa yang sedang dirasa atau sedang dialami oleh orang lain dan melihat itu dari sudut pandang dirinya. Hakikat empati adalah : usaha dari setiap pihak untuk saling merasakan apa yang dirasa, dan dapat memahami pendapat, sikap dan perilaku orang lain⁴⁹

c. Dukungan

Dukungan (*Supportiveness*), situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung.

d. Rasa positif

Rasa positif (*Positiveness*), yaitu kecenderungan bertindak kepada komunikator dengan memberikan penilaian positif terhadap komunikan dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

e. Kesamaan

Kesamaan (*Equality*), kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi, kesetaraan ini merupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan dan bahkan keberhasilan komunikasi antarpribadi serta ada pengakuan secara diam–diam bahwa kedua belah pihak menghargai,

⁴⁸ Jalaludin Rakhmat. 2023. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 129-138.

⁴⁹ Joseph A DeVito. 2011. *Komunikasi Antarmanusia* (Edisi 5). Tangerang: Karisma Group Publishing. hlm 287.

berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.⁵⁰

9. Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi interpersonal secara efektif, karena dalam komunikasi interpersonal sering terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya komunikasi tersebut. Hambatan-hambatan dalam penyampaian pesan tentunya akan menyebabkan proses dalam komunikasi interpersonal tidak efektif. Menurut Effendy faktor-faktor penghambat komunikasi dibedakan menjadi empat macam, yaitu:⁵¹

- a. **Hambatan Sosio-Antro-Psikologis**, hambatan ini terdapat pada komunikator. Saat berlangsungnya komunikasi, komunikator perlu memperhatikan situasi, karena situasi sangat berpengaruh dalam kelancaran komunikasi. Ferdinand Tonnies dalam Effendy menyatakan bahwa hambatan sosiologis dibagi menjadi dua macam, yaitu *gameinschaft* dan *gesellschaft*. *Gameinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis dan tak rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga, sedangkan *gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat tak pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan dikantor atau organisasi. Pada hambatan antropologis, komunikator perlu mengenal siapa komunikan yang menjadi sasarannya. Siapa bukan berarti nama yang disandang, melainkan bangsa apa, ras apa, atau suku apa. Dengan mengenal komunikan, maka akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup, kebiasaan norma, kehidupannya dan bahasanya. Kemudian terakhir ialah hambatan psikologis, komunikasi sulit berhasil apabila komunikan sedang merasa kecewa, sedih, marah, bingung, iri hati dan kondisi

⁵⁰ Joseph A DeVito. 2011. *Komunikasi Antarmanusia* (Edisi 5). Tangerang: Karisma Group Publishing. hlm 290.

⁵¹ Onong Uchjana Effendy. 2019. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 11-16

psikologis lainnya, dan juga jika komunikasi menaruh prasangka (*prejudice*) kepada komunikator.

- b. **Hambatan Semantis**, hambatan semantis ini terdapat pada diri komunikator. Faktor semantis menyangkut bahasa yang digunakan oleh komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya terhadap komunikan. Hambatan semantis terkadang disebabkan oleh aspek antropologi, yaitu kata-kata yang tulisan dan bunyinya sama, tetapi memiliki makna yang berbeda.
- c. **Hambatan Mekanis**, gangguan ini dapat dijumpai pada media yang kita pergunakan dalam melancarkan komunikasi. Contohnya, suara putus-putus saat melakukan telepon.
- d. **Hambatan Ekologis**, gangguan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan. Contoh dari hambatan ekologis ialah, kebisingan lalu lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang lewat dan sebagainya.⁵²

C. Pernikahan

1. Pengertian Pernikahan

Menikah merupakan salah satu ibadah terlama bagi sepasang insan yang saling mencintai dan menginginkan hubungan yang halal dengan menjalin pernikahan. Pernikahan adalah salah satu fase yang dijalani oleh seorang muslim setelah menemukan calon pasangan hidup agar seseorang dapat menyempurnakan separuh agamanya. Seperti Kalam Allah dalam Q.S. Az-Zariyat ayat 49:⁵³

٤٩ - وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

⁵² Onong Uchjana Effendy. 2019. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 16.

⁵³ Y. M. Samad. (2017). Jurnal Hukum Pernikahan Dalam Islam. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(1), hlm 75.

Terjemah :

“Dan segala sesuatu kami ciptakan saling berpasangan agar kalian mengingat kuasa Allah”.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT menciptakan semua makhluk dengan berpasang-pasang. Seperti dari bumi dan langit, matahari dan rembulan, terang dan gelap. Demikian juga dengan semua makhluk hidup dan tumbuhan. Ayat tersebut menunjukkan salah satu kebesaran Allah SWT.

Islam mensyariatkan pernikahan untuk membentuk mahligai keluarga sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan hidup. Islam juga mengajarkan pernikahan merupakan suatu peristiwa yang patut disambut dengan rasa syukur dan gembira. Islam telah memberikan konsep yang jelas tentang tatacara ataupun proses sebuah pernikahan yang berlandaskan Al-Qur`an dan As-Sunnah yang shahih. Oleh karena itu, dalam artikel ini, penulis mengeksplorasi pengertian nikah, dasar hukum, syarat dan rukun serta hikmah disyariatkannya pernikahan.⁵⁴

Sebelum memutuskan untuk melaksanakan pernikahan akan lebih baik jika setiap calon mempersiapkan diri secara mental maupun finansial. Jika sudah mampu dan matang secara emosional, karena dengan menikah, akan dihadapkan dengan kedewasaan secara mental dan kebutuhan finansial yang juga harus terpenuhi. Dari hal ini dapat diketahui bahwa menikah merupakan hal wajib untuk dilaksanakan oleh mereka yang telah mampu secara agama, emosi, dan siap secara finansial.⁵⁵

⁵⁴ A. Atabik dan K. Mudhiiah. (2016). Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 5(2), hlm 287.

⁵⁵ H. Setiawan. (2020). Pernikahan Usia Dini Menurut Pandangan Hukum Islam. *Borneo: Journal Of Islamic Studies*, 3(2), hlm 59-74.

2. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menikah

Pertama, kesiapan berpikir, yang meliputi; Pematangan visi Islam; Hal ini untuk memastikan bahwa suami dan istri berpegang pada prinsip Islam yang sama sebagai dasar rumah tangga dan bahwa rumah tangga benar-benar layak ibadah bukan sekedar memenuhi kebutuhan biologis. Memiliki perspektif yang matang tentang siapa diri Anda; Selain beragama secara kultural, banyak individu memiliki landasan emosional Islam. Seseorang dalam rumah tangga mungkin mengalami kegagalan akibat hal tersebut jika hal tersebut terjadi.⁵⁶

Kedua, rehabilitasi mental. Untuk menghadapi berbagai tahapan menjalani suatu kehidupan keluarga melalui pernikahan, akan sangat diperlukan kesiapan kondisi psikologis dalam menjalani dan menghadapi permasalahan yang akan muncul dari hal tersebut.

Ketiga, kesiapan fisik. Menurut Islam, suatu pernikahan harus memenuhi beberapa syarat fisik, antara lain sebagai berikut. Saat akan menikah, seorang pria atau wanita harus memastikan bahwa organ reproduksinya sehat secara medis. Karena alat reproduksi pasangan tidak berfungsi dengan baik bisa menjadi alasan dalam islam memperbolehkan perceraian. Usia, perlu diketahui bahwa Anda secara fisik siap untuk menikah. Seorang wanita harus menghindari pernikahan dini karena alasan ini. Kesehatan, pada saat seseorang memilih untuk menikah yang juga harus dipertimbangkan adalah tentang kesejahteraan menghitung keadaan dan kesehatan akomodasi yang direncanakan. Selain itu, calon pasangan harus mengetahui kesehatannya karena hal ini memungkinkan mereka untuk menentukan apakah suatu penyakit tertentu merupakan penyakit keturunan atau bukan.

Keempat, kesiapan finansial. Pernikahan bukan hanya tentang rasa sayang dan cinta namun juga butuh kerja keras untuk mendapatkan uang

⁵⁶ Anisaningtyas, Galuhpritta, and Yulianti Dwi Astuti. Pernikahan di kalangan mahasiswa S-1. Proyeksi: *Jurnal Psikologi* 6.(2), hlm 24.

sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁵⁷ Tentu bukan berarti seseorang harus matrealistis. Namun, ada kalanya perselisihan keluarga muncul karena masalah ekonomi.

D. Mahasiswa

1. Definisi Mahasiswa

Seseorang yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Seseorang harus lulus tes seleksi khusus bidang yang sesuai untuk mendapatkan izin masuk ke perguruan tinggi. Hal ini dilakukan karena terlalu banyak siswa yang diterima dan terlalu sedikit pelamar, sehingga para pelamar dipaksa untuk bersaing satu sama lain. Bidang pemilihan di perguruan tinggi biasanya sejalan dengan minat bakat kandidat karena pada dasarnya ada peluang untuk mendapatkan pekerjaan berdasarkan apa yang dipelajari di perguruan tinggi.

Moral Force menuturkan mahasiswa adalah pelajar yang berada pada jenjang pendidikan tertinggi, sehingga dipandang harus memiliki tingkah laku yang baik. Standar moral seorang siswa akan berkorelasi dengan tingkat intelektualnya. Santri diharapkan menjadi panutan dan menjadi penggerak kemajuan moral masyarakat karena sapaan ini.

Mahasiswa dianggap memiliki wawasan intelektual yang cukup luas, mahasiswa berkewajiban untuk meningkatkan kualitas dirinya maupun kualitas bangsa dengan mempelajari suatu bidang ilmu tertentu selama mereka berkuliah. Setelah itu, pengetahuan yang telah mereka dapatkan selama menempuh pendidikan wajib untuk dipraktekkan secara berulang-ulang. Tugas sebagai siswa tidak hanya belajar tetapi juga mempraktikkan pengetahuan ini dan menerapkannya dalam kehidupan.⁵⁸

⁵⁷ Anisaningtyas, Galuhpritta, and Yulianti Dwi Astuti. Pernikahan di kalangan mahasiswa S-1. Proyeksi: *Jurnal Psikologi* 6.(2), hlm 26.

⁵⁸ Damayanti, Rifka. Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi Pada Situasi Pandemi Covid 19. Diss. UMSU, 2020. hlm 7.

2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Mahasiswa

Sebagai mahasiswa memiliki beberapa gelar dalam dirinya yang cukup melekat, beberapa diantaranya :

- a. *Direct Of Change*, daitikan sumber daya manusia sangat banyak, mahasiswa dapat langsung melakukan perubahan.
- b. *Agent Of Change*, yaitu mahasiswa sebagai sosok pembawa perubahan, karena jumlah mereka yang semakin bertambah seiring berjalannya waktu, sehingga sumber daya mahasiswa bisa membawa agen perubahan.
- c. *Iron Stock*, yang artinya mahasiswa memiliki sumber daya manusia mahasiswa yang tidak pernah punah.
- d. *Moral Force*, memiliki moral dan tingkah laku yang baik.
- e. *Sosial Control*, mahasiswa adalah pengatur kegiatan masyarakat, misalnya mengontrol dan mengawasi aktivitas public masyarakat.⁵⁹

Namun, setidaknya ada tiga peran dan tanggung jawab utama mahasiswa secara umum yakni:

- 1) Pertama, peran moral. Menuntut ilmu dikampus ini dianggap menjalani kehidupan yang bermoral dan bertanggung jawab dalam masyarakat, setiap individu harus memikul kewajiban moral ini untuk dirinya sendiri.
- 2) Peran sosial adalah yang kedua. Mahasiswa memainkan peran sosial di samping tanggung jawab mereka sendiri, yaitu untuk memastikan bahwa keberadaan mereka dan semua tindakan yang dilakukan mereka memiliki manfaat bagi lingkungan sekitar.⁶⁰
- 3) Peranan intelektual berada di urutan ketiga. Mahasiswa yang disebut sebagai intelektual harus mampu mewujudkan status tersebut di dunia nyata. Dalam hal ini mereka memahami fakta bahwa fungsi

⁵⁹ Damayanti, Rifka. Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi Pada Situasi Pandemi Covid 19. Diss. UMSU, 2020. hlm 8.

⁶⁰ Damayanti, Rifka. Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi Pada Situasi Pandemi Covid 19. Diss. UMSU, 2020. hlm 9.

utama mahasiswa adalah bergulat dengan sains dan memperbaiki dunia melalui pendidikan mereka.

3. Masa Studi Mahasiswa

Masa studi mahasiswa adalah waktu studi yang terjadwal yang harus di tempuh oleh mahasiswa sesuai dengan waktu yang di tentukan. Untuk program sarjana dapat menyelesaikan dengan waktu minimalnya 4 tahun (8 semester) dan waktu maksimal yang diperkenankan yaitu 7 tahun (14 semester). Masa yang berarti jangka waktu tertentu yang ada permulaan dan batasnya.⁶¹ Sedangkan studi yang berarti pengelompokan sejumlah mata pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri yang sama atau mata pelajaran yang telah berkorelasi satu dengan yang lain.

Mahasiswa wajib mengikuti kuliah, praktikum, dan kegiatan akademik lainnya serta tugas-tugas yang diberikan sehubungan dengan kegiatan akademik tersebut dalam waktu yang sudah ditentukan. Setiap mahasiswa yang hadir dalam suatu kegiatan akademik wajib menandatangani daftar hadir. Mahasiswa yang tidak hadir dalam kegiatan akademik wajib menyampaikan surat pemberitahuan tentang alasan ketidakhadirannya. Setiap mahasiswa wajib mengikuti tatap muka perkuliahan sedikitnya 75% dari penyelenggaraan kuliah. Mereka yang kurang dari ketentuan tersebut tidak diperkenankan mengikuti ujian semester. Setiap mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik wajib berpakaian sopan, rapi, bersepatu, dan bersikap santun sesuai dengan norma ajaran islam. Yang diijinkan mengikuti kuliah dan kegiatan akademik ialah mahasiswa yang telah melakukan registrasi atau herregistasi, memprogram studinya dan telah terdaftar dan dicatat dalam daftar kelas tetap pada mata kuliah atau kegiatan yang diprogram.

⁶¹ M. Dahlan Yacub Al Barry. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola. hlm 416.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya melibatkan penggunaan metode penelitian, maka metode penelitian menjadi sesuatu yang tidak dapat dilewati dalam proses penelitian. Secara umum penelitian adalah suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mencari dan menghasilkan pemecahan masalah. Suatu penelitian akan berhasil jika menggunakan metode ilmiah; karenanya, metode penelitian berfungsi sebagai standar untuk penelitian.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Studi ini memanfaatkan data yang dikumpulkan di lapangan tentang kondisi dan situasi saat ini, sikap dan pandangan masyarakat, dan topik lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif.

Dalam metode kualitatif akan membuahkan data lisan atau tertulis dari orang dan pelaku yang dapat diamati berupa deskriptif. Jenis ini dikenal sebagai penelitian kualitatif, dan didasarkan pada metodologi yang mengulik peristiwa manusia dan masalah sosial.⁶² Penelitian deskriptif adalah penelitian secara sistematis dan akurat yang berisi fakta, gejala, atau peristiwa tentang wilayah atau ciri-ciri populasi.

Tujuan dari metode penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk mengontrol penyebab dari suatu gejala tertentu dan memberikan penjelasan ciri dari hal yang terjadi dilakukan pada saat penelitian. Dalam metode ini kesimpulan ditarik dari data yang terdapat dalam penelitian ini, lalu dijelaskan dengan lebih rinci sesuai dengan fakta terkumpul dan variabel yang ada dalam penelitian.

⁶² Sofiatun Khasna, "Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak", *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2020). hlm 62.

Karena peneliti ingin mendapatkan gambaran umum mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri angkatan 2019 yang sudah menikah pada masa perkuliahan maka dipilihlah metode kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri angkatan 2019 yang sudah menikah semasa kuliah. Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri angkatan 2019 yang telah menikah semasa kuliah sebanyak 8 orang. Peneliti memilih 3 diantaranya untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Ketiga mahasiswa tersebut memiliki kisah yang berbeda-beda. Subjek pertama menikah dengan teman SMA dan saat ini menjalani rumah tangga yang terhalang jarak atau *long distance relationship*. Subjek kedua menikah dengan sesama mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri angkatan 2019. Sedangkan Subjek ketiga menikah dengan teman SMP dan saat ini keduanya bertempat tinggal di Purbalingga. Hal ini tentu menarik untuk diteliti, sehingga Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri angkatan 2019 yang sudah menikah semasa kuliah menjadi fokus penelitian penulis.

C. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan, diklasifikan menjadi dua, yakni sebagai berikut :

1. Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber utama bagi penelitian disebut data primer. Data primer diperoleh dari responden melalui kelompok fokus dan kuesioner, atau dari wawancara dengan subyek oleh peneliti. Data yang telah diperoleh ini merupakan data mentah dan harus diolah kembali.⁶³ Penelitian dilakukan peneliti secara langsung guna

⁶³ V.Wiranta, Sujarweni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustakabarupress. hlm 73.

memperoleh data dalam penelitian. Teknik wawancara dan observasi dengan mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri angkatan 2019 dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder berisi data dari sumber selain sumber data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan berkala buku berupa laporan keuangan, publikasi, laporan pemerintah, artikel, buku, teori, dan majalah. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah kembali.⁶⁴ Data sekunder berbeda dengan data primer sebelumnya yang langsung dari sumber utama, data sekunder berasal dari bacaan atau literatur. Pembacaan yang dijadikan data masih relevan dengan kajian yang akan diteliti.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan benda atau orang yang dapat menjadi sumber data penelitian. Subyek penelitian disini adalah pasangan suami istri mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang memiliki kriteria penelitian dan dapat memberikan informasi terkait penelitian.

Obyek penelitian di sini yaitu Komunikasi interpersonal antara pasangan suami istri mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 dalam mengikuti perkuliahan. Perlu diketahui pasangan suami istri di sini dimaksudkan antara keduanya (suami dan istri) merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019, atau salah satu dari pasangan tersebut entah suami atau istri merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019.

⁶⁴ V.Wiranta. Sujarweni. *Metodelogi Penelitian*, hlm 74.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Hal ini karena, peneliti memperoleh data yang diteliti melalui proses pencarian data. Karena, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁵ Tentu saja, data yang diperoleh tidak diambil secara acak; sebaliknya, data diambil secara langsung. Namun, diperlukan juga metode untuk memastikan bahwa data yang akan dikumpulkan valid dan benar-benar ada di lapangan. Jenis pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data berikutnya yaitu menggunakan cara observasi, observasi memiliki pengertian penelitian yang berisi interaksi sosial, dimana memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan sistematis.⁶⁶ Secara sederhana pengamatan yaitu kegiatan mengamati, peneliti mengamati akan apa yang menjadi obyek penelitian ini secara langsung. Pengamatan bisa dilakukan dengan terjun langsung di lapangan yang mana menjadi tempat untuk penelitian. Dengan melakukan pengamatan, maka seseorang akan merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang diamati. Melalui pengamatan memberikan dampak yang besar dalam penelitian, karenanya observasi penting dilakukan dan tidak boleh terlewat, apabila proses ini terlewat akan menjadi sulit dalam mencari data untuk penelitian.

2. Wawancara

Secara sederhana wawancara dapat dikatakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang

⁶⁵ Sugiyono. 2013. *Metodologi Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 308.

⁶⁶ Lexy J Maleong. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. hlm 158-159.

diwawancari melalui komunikasi langsung.⁶⁷ Pengertian lain dari wawancara yaitu sebuah kegiatan tanya jawab antara penanya dan narasumber.

Wawancara dilakukan supaya memperoleh data yang digunakan didalam penelitian ini, pertanyaan yang diajukan kepada narasumber juga harus tersusun secara sistematis agar menghasilkan suatu persoalan yang menjadi masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan wawancara secara terstruktur bersama subyek penelitian untuk mendapatkan data valid. Adapun sumber wawancara dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Satu orang mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri Angkatan 2019 (dan pasangannya), yang telah menikah semasa kuliah dengan sesama mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Angkatan 2019.
2. Dua Orang mahasiswa Dakwah UIN Saifuddin Zuhri Angkatan 2019 (dan pasangannya) yang menikah semasa kuliah dengan pasangan bukan mahasiswa.
3. Subyek Pendukung, yaitu mahasiwa Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri Saifuddin Zuhri Angkatan 2019 yang belum menikah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mendokumentasikan data yang ada. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam observasi dan wawancara sebagai data pelengkap penelitian. Dokumentasi dapat berupa gambar-gambar dari subyek yang diteliti.⁶⁸

Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa data mahasiswa Fakultas Dakwah atau foto yang didapatkan ketika penelitian untuk

⁶⁷ A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. hlm. 372.

⁶⁸ Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras. hlm 92.

menunjukkan bahwa data yang diambil dari penelitian ini benar-benar sesuai dengan sumber data yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses informasi yang diasosiasikan dan urutan desain informasi mendalam dari unit penggambaran utama agar subjek dapat membentuk potensi kerja sesuai informasi atau data yang ada.⁶⁹

Dari data yang sudah didapatkan, data akan dianalisis sesuai dengan teknik yang digunakan pada analisis data. Tahapan ini yakni tahapan untuk memperoleh dan menyusun dengan sistematis melalui hasil yang didapatkan melalui proses wawancara, catatan kejadian saat berada di lapangan dan digunakan tahapan mengkategorikan data yang akan dijabarkan dalam beberapa unit serta disusun menjadi sebuah pola dan menyaring data yang dijadikan bagian inti dalam penelitian menghasilkan sebuah kesimpulan dan dapat dimengerti serta menjadi solusi dari sebuah permasalahan.

Sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu deskriptif, maka dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan deskriptif kualitatif. Sugiyono mengatakan Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis.⁷⁰ Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif yakni dengan menggambarkan keadaan atau fenomena yang sebenarnya ada di lapangan.

⁶⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. Sleman: Literasi Media Publishing. hlm 127.

⁷⁰ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta. hlm 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi

1. Gambaran Umum Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2019

Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berdasarkan registrasi tahun 2019 berjumlah 427 mahasiswa.⁷¹ Keberadaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto secara historis tidak mungkin terpisahkan dengan berdirinya Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto saat ini memiliki 4 program studi, yakni: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Keempat prodi dalam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki akreditasi A. Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam bidang dakwah, manajemen dalam komunikasi, konseling dan pengembangan masyarakat. Mahasiswa fakultas ini diberikan pengajaran mengenai berdakwah pada era modernisasi seperti saat ini. Bagi Mahasiswa UIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah tidak adanya peraturan yang melarang mahasiswa untuk menikah semasa kuliah. Hanya saja ketika menjalani perkuliahan akan lebih kondusif jika mahasiswa yang telah menikah semasa kuliah dan telah memiliki seorang anak, tidak melibatkan anak dalam proses perkuliahan demi lancarnya kegiatan akademik.⁷²

⁷¹ Dakwah.iainpurwokerto.ac.id diakses pada 5 Juli 2023

⁷² Wawancara dengan Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si (Dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

B. Deskripsi Subjek

a. Karakteristik Subjek

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki karakteristik subjek sebagai sumber data penelitian. Yakni mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Angkatan 2019 yang telah melangsungkan pernikahan semasa kuliah. Berdasarkan hasil observasi terdapat tiga mahasiswa yang memenuhi kriteria dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Pasangan dari mahasiswa yang telah menikah bervariasi, terdapat mahasiswa yang menikah dengan sesama mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Angkatan 2019. Kedua mahasiswa yang menikah dengan kakak kelas SMK dan menjalani rumah tangga secara LDR, pasangan ini bertemu selama tiga bulan sekali. Terakhir Mahasiswa yang menikah dengan teman SMP dan pasangan tersebut menjalani rumah tangga bersama di daerah Bojongsari Purbalingga.

b. Profil Subjek

a. Identitas Subjek 1

Tabel 4.1 Identitas Subjek Pertama

Nama Subjek (samaran)	Putri Karlita
Usia	22 th
Jenis Kelamin	Perempuan
Nama Suami (samaran)	Ferdi Nugroho
Usia	24 th
Pendidikan	SMA
Pekerjaan Suami	Pertambangan Kalimantan
Alamat Subjek	Karanglewas

Mahasiswa dengan nama samaran Putri Karlita merupakan subjek pertama dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Putri sudah kenal dengan suaminya sejak dirinya menempuh pendidikan pada waktu SMA. Suaminya merupakan salah satu kakak kelas yang pernah dekat dengan Putri. Semenjak kuliah Putri telah *lost contac*

dengan suaminya, namun siapa sangka pada awal semester 5 Putri kembali berkomunikasi dengan kakak kelasnya tersebut dan akhirnya mereka bertukar cerita setiap harinya, hingga kakak kelasnya berniat untuk menuju ke jenjang yang lebih serius lagi, yaitu menjalani lamaran dengan kedua keluarga dari Putri dan kakak kelasnya. Setelah kakak kelasnya, Ferdi mengemukakan niat baiknya kepada keluarga Putri akhirnya keluarga putri menyetujui niat baik tersebut. Pada semester 7 bulan Oktober 2022 Putri dan Ferdi menggelar acara lamaran yang mengundang keluarga besar dari keduanya, serta beberapa teman dekat dari Putri dan Ferdi. Tak butuh waktu lama untuk menunjukkan keseriusannya kepada Putri, selang tiga bulan kemudian Ferdi menikahi Putri, Akad sekaligus resepsi digelar di halaman rumah Putri pada Bulan Januari 2023. Setelah menjalani pernikahan keduanya tinggal bersama selama dua bulan, dan setelahnya Ferdi kembali bekerja ke Kalimantan, sehingga keduanya menjalani hubungan pernikahan LDR. Namun adanya jarak tidak menjadi hambatan keduanya, Ferdi dan Putri selalu berkabar dan berkomunikasi terkait kegiatannya masing masing. Putri yang harus melanjutkan perkuliahan untuk menyelesaikan studinya di tengah kewajiban rumah tangganya dan Ferdi yang harus bekerja untuk kebutuhan istri dan kebutuhan rumah tangganya. Keduanya saling memberikan dukungan satu sama lain meski terhalang jarak.

b. Identitas Subjek 2

Tabel 4.2 Identitas Subjek Kedua

Nama Subjek (samaran)	Bunga Nurul
Usia	22 th
Jenis Kelamin	Perempuan
Nama Suami (samaran)	Anwar Yulianto
Usia	24 th
Pendidikan	Mahasiswa UIN Saizu 2019

Pekerjaan Suami	Karyawan di Purwokerto
Alamat Subjek	Langgongsari Cilongok

Mahasiswa dengan nama samaran Bunga Nurul merupakan subjek kedua dalam penelitian tentang Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 Dalam Mengikuti Perkuliahan. Bunga menikah dengan sesama Mahasiswa UIN Saizu Angkatan 2019, namun beda fakultas. Suami Bunga Nurul yang bernama Anwar Yulianto merupakan Mahasiswa dari Fakultas Syariah UIN Saizu Angkatan 2019. Sebelumnya, Bunga dan Anwar telah saling kenal dari tahun 2017 silam. Keduanya merupakan santri pondok dari salah satu pesantren di Jogja. Saat itu Bunga baru mulai masuk dan menjadi santri di Pondok tersebut, sedangkan Anwar saat itu merupakan santri senior yang ikut mengabdikan di pondok tersebut dan ikut membimbing santri di pondok tersebut. Singkat cerita saat itu ada satu materi yang diajar oleh Anwar, dan posisi Bunga sebagai santri baru yang baru masuk. Karena disitu Bunga termasuk santri yang aktif dalam materi tersebut, membuat Anwar memiliki ketertarikan tersendiri kepada Bunga, hal tersebut merupakan awal mula perkenalan dari Bunga dan Anwar. Pada tahun 2019 sebenarnya Bunga tidak berniat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Namun, ketika Anwar ingin melanjutkan kuliah dirinya mengajak Bunga sekaligus mendaftarkan kuliah untuk dirinya dan Bunga.

Setelah menjalani perkuliahan pada semester 4 Anwar berniat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih serius lagi, yaitu melamar Bunga. Setelah meminta restu kepada kedua orang tua Bunga akhirnya Anwar mendapatkan lampu hijau dari orangtua Bunga. Kemudian mereka melangsungkan lamaran dengan kedua keluarga Bunga dan Anwar. Tak butuh waktu lama untuk

membuktikan keseriusanya Anwar juga menikahi Bunga pada saat keduanya sedang studi semester 4. Sebelum keduanya menikah telah ada diskusi kecil-kecilan terkait bagaimana nanti menjalani rumah tangga ditengah proses perkuliahan. Keduanya berkomitmen untuk bareng-bareng untuk melewati hal tersebut. Pada semester 4 di bulan Februari 2022 keduanya melangsungkan pernikahan yang digelar dikediaman Bunga yaitu Langgongsari, Cilongok.

Menjalani kehidupan rumah tangga kehadiran seorang buah hati merupakan sesuatu yang sangat ditunggu-tunggu. Pernikahan dari Bunga dan Anwar telah membuahkan seorang anak kecil yang diberi nama Mahbub, kini usianya menginjak 13 bulan atau 1 tahun lebih 1 bulan. Bunga juga sempat cuti kuliah selama dua semester saat mengandung, melahirkan hingga merawat anak. Bunga cuti kuliah pada semester 6 hingga semester 7, Bunga melahirkan Mahbub pada April 2022 saat dirinya seharusnya studi di semester 6. Sebagai seorang suami, Anwar juga ikut menemani istrinya cuti pada semester 6 kemarin dan ikut merawat buah hati dari pernikahan keduanya. Meski keduanya belum PPL dan KKN, namun keduanya yakin dapat mengikuti perkuliahan hingga menyelesaikan studi bareng-bareng meskipun keduanya telah memiliki kewajiban rumah tangga.

c. Identitas Subjek 3

Tabel 4.2 Identitas Subjek Ketiga

Nama Subjek (samaran)	Lina Saputri
Usia	21 th
Jenis Kelamin	Perempuan
Nama Suami (samaran)	Rizki Solehudin
Usia	20 th
Pendidikan	SMA
Pekerjaan Suami	Karyawan di Purbalingga

Alamat Subjek	Bojongsari, Purbalingga
---------------	-------------------------

Mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 dengan nama samara Lina Saputri merupakan subjek ketiga dalam penelitian ini. Sebelumnya Lina dan suaminya merupakan teman satu kelas salah satu SMP Negeri di Purbalingga. Keduanya pernah menjalin hubungan yang cukup dekat saat masih duduk dibangku SMP. Sempat terpisah selama beberapa tahun dan hilang kabar satu sama lain. Saat Lina tengah melanjutkan studi ke jenjang perkuliahan, Rizki kembali hadir dalam perjalanan hidupnya. Masa indah waktu SMP antara Lina dan suaminya terulang kembali. Hingga pada saat bulan Januari tahun 2023 Rizki menikahi Lina dengan restu dari kedua orangtua mempelai. Kini Lina tengah mengandung buah hati dari pernikahan dengan Rizki, usianya menginjak 4 bulan.

Lina merupakan mahasiswa yang tidak bisa mengendarai sepeda motor. Bapak Lina sibuk bekerja sedangkan kakaknya telah menikah dan membina keluarga dengan Istrinya. Jika sering diantar atau pergi bareng dengan Rizki, terkadang ada tetangga yang sedikit membicarakan kedekatan keduanya yang belum sah dalam ikatan pernikahan. Sehingga Lina dan Rizki memutuskan untuk menikah agar menghindarkan keduanya dari fitnah. Bagi Lina dan suami menikah semasa kuliah bukanlah sebuah halangan untuk mengikuti perkuliahan. Justru sebagai penyemangat untuk menyelesaikan studi perkuliahan Lina. Rizki juga mengatakan hal yang sama, mengaku senang jika bisa membantu proses akademik dari istri. Seperti mengantarkan Lina ke kampus, menemani ke warnet untuk *print out* skripsi untuk bimbingan dan juga selalu siap jika Lina membutuhkan bantuan terkait perkuliahan. Selain itu, meskipun Rizki sibuk kerja dari hari Senin hingga Sabtu, namun selalu menyempatkan ijin libur sesuai jadwal bimbingan Lina dengan dosen pembimbing yaitu hari Senin atau Kamis.

Sebagai Suami, Rizki juga kerap kali memijit Lina jika kelelahan dalam prosesnya menyelesaikan skripsi. Mengingat Lina sedang hamil yang usia kandungannya menginjak empat bulan, membuat Lina menjadi mudah lelah ketika terlalu lama duduk. Tak hanya itu, Rizki juga selalu memberikan semangat kepada Lina untuk mengerjakan skripsi setiap harinya meskipun pelan-pelan. Saat Lina sedang tidak *mood* dalam mengerjakan revisi dari dosen, sebagai suami Rizki berinisiatif menawarkan jajan atau *ice cream* untuk mengembalikan *mood* dan memberikan semangat kepada istrinya. Hingga saat ini progres skripsi Lina telah mencapai bab 4 yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan, Lina mengaku selalu mendapatkan dukungan dari orang-orang tercintanya yaitu, Ibu, Bapak, dan juga Suami agar segera menyelesaikan studi perkuliahan, apalagi sekarang Lina sedang hamil. Hal tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi Lina untuk segera menyelesaikan rangkaian proses dalam perkuliahan dan mendaftar periode wisuda terdekat sebelum calon anaknya lahir nanti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 dalam Mengikuti Perkuliahan

Komunikasi interpersonal dalam pernikahan menurut Alo Liliweri yang dikutip oleh Effendy merupakan komunikasi yang terjadi antara komunikator sebagai pengirim pesan dengan seorang komunikan atau orang yang menerima pesan atau informasi.⁷³ Dimana komunikator bisa suami dan yang menjadi komunikan adalah istri, ataupun sebaliknya. Komunikasi interpersonal pasangan suami istri mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 dalam mengikuti perkuliahan,

⁷³ Krisna Indah Mahreni. (2019). Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan. *Journal of Counseling and Personal Development*, 1(1), hlm 12-25.

diartikan sebagai komunikasi yang terjadi antara pasangan suami atau istri dari mahasiswa Fakultas Dakwah dalam prosesnya menjalani perkuliahan dan tugasnya untuk menjalani rumah tangga yang didasarkan atas sebuah ikatan pernikahan. Perlu diketahui pasangan suami istri disini dimaksudkan antara keduanya (suami dan istri merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah), seperti subjek kedua dalam penelitian ini. Atau salah satu darinya entah itu suami atau istri merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah, Seperti subjek pertama dan subjek ketiga dalam penelitian ini.

Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu angkatan 2019 yang telah melaksanakan pernikahan semasa kuliah atau masa studi berjumlah 8 orang. Namun dalam penelitian ini diambil 3 subjek mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 yang telah menikah dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Ketiga subjek tersebut memiliki kehidupan rumah tangga sembari menjalani rangkaian proses perkuliahan yang berbeda-beda. Subjek pertama mahasiswa Fakultas Dakwah bernama Putri menikah dengan kakak kelas SMA nya, dan hubungan rumah tangganya dijalani secara LDR (*Long Distance Relationship*) karena suaminya bekerja di Kalimantan untuk memenuhi kebutuhan istri dan kebutuhan rumah tangganya. Subjek kedua yaitu Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu angkatan 2019 bernama Bunga, menikah dengan sesama Mahasiswa UIN Saizu angkatan 2019, namun suaminya berasal dari Fakultas Syariah, dari pernikahannya keduanya telah dikaruniai buah hati. Subjek ketiga yaitu Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu angkatan 2019 bernama Lina menikah dengan teman SMP nya dulu, kini Lina dan suaminya bertempat tinggal di Bojongsari, Purbalingga.

Sesuai pada teori di atas menjelaskan tentang 5 faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal menurut Devito, yakni: keterbukaan (*Openness*), empati (*Empathy*), dukungan

(*Supportiveness*), rasa positif (*Positiveness*) dan kesamaan (*Equality*).⁷⁴ Maka akan dijelaskan tentang Komunikasi interpersonal pasangan suami istri mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu angkatan 2019 dalam mengikuti perkuliahan sebagai berikut:

a. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan, yaitu adanya kesediaan antara dua belah pihak untuk membuka diri dan mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain dan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan antar pribadi.

Sikap terbuka sangat memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan hubungan pada komunikasi interpersonal. Orang yang memiliki sikap terbuka akan melihat dan memberikan respon objektif dan logis.⁷⁵

Ketika berkomunikasi dalam rumah tangga keterbukaan merupakan satu hal yang sangat penting untuk selalu diterapkan. Adanya keterbukaan akan membuat komunikasi interpersonal pasangan suami istri menjadi lebih efektif. Sehingga keterbukaan menjadi hal yang sangat diperlukan dalam Komunikasi Interpersonal pasangan suami istri mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu angkatan 2019 dalam mengikuti perkuliahan.

Subjek pertama, Putri Karlita mengatakan keterbukaan dalam komunikasi antar suami istri merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan dalam rumah tangga. Putri menambahkan ketika ada suatu hal yang terjadi harus dikomunikasikan baik itu oleh suami ataupun istri. Ketika mengetahui hal tersebut dari orang lain akan membuat salah satu pihak merasa sakit hati, entah itu baik ataupun buruk terbuka dalam

⁷⁴ Joseph A DeVito. 2011. *Komunikasi Antarmanusia* (Edisi 5). Tangerang: Karisma Group Publishing. hlm 286-290.

⁷⁵ Jalaludin Rakhmat. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 129-138.

komunikasi antar suami istri itu sangat penting. Berikut hasil wawancara dengan subjek pertama.⁷⁶

Penting banget si mba, terbuka, ya kaya ada masalah apa tuh harus diceritain. Mau ngga mau harus cerita ke istri begitu pula sebaliknya, soalnya, kan lebih menyakitkan tau dari orang lain daripada sari suami atau istri sendiri, ya mending suami kita sendiri yang ngomong.

Komunikasi yang terjadi antara subjek 1 dengan suaminya dijalankan secara LDR atau *long distance relationship*. Dimana suami Putri, Ferdi bekerja di daerah Kalimantan untuk memenuhi kebutuhan istri dan kebutuhan rumah tangganya. Ferdi mengatakan kejujuran dan keterbukaan merupakan kunci dalam menjaga komunikasi interpersonal pasangan suami istri, apalagi bagi keduanya yang menjalani hubungan suami istri jarak jauh. Tak kalah penting, menurut Ferdi terbuka dan jujur terhadap pengeluaran kebutuhan sehari-hari merupakan hal yang harus dijaga.⁷⁷

Karena saya sama istri juga kan kebetulan LDR ya mba jadi ya saling jujur aja mba, seperti selalu memberi tahu ketika istri akan pergi keluar rumah ya ijin kepada suami. Jujur terhadap pengeluaran kebutuhan sehari-hari.

Sejalan dengan Putri, Bunga yang merupakan subjek kedua dalam penelitian ini juga mengatakan keterbukaan dalam komunikasi itu sangatlah penting. Terlebih dalam menjalani kehidupan rumah tangga, adanya keterbukaan merupakan sebuah pondasi dalam berkomunikasi. Bunga juga menambahkan keterbukaan berguna untuk menghindari segala hal yang ditutup-tutupi.⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan Subjek 1 (Putri) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

⁷⁷ Wawancara dengan Suami Subjek 1 (Ferdie) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan Subjek 2 (Bunga) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 14 Mei 2023.

Menurut saya itu penting banget sih, karena komunikasi itu kan sebuah pondasi apalagi dalam rumah tangga. Keterbukaan antar satu sama lain itu paling penting. Karena dengan begitu kan kita jadi tau. Misalnya dari keinginan suami itu seperti apa, kemudian keinginan istri seperti apa dan untuk menghindari yang ditutup-tutupi.

Suami Bunga, Anwar juga sepihak dengannya. Anwar mengatakan keterbukaan dalam komunikasi antar suami istri merupakan hal yang sangat penting. Adanya keterbukaan bisa menumbuhkan komunikasi yang lebih baik lagi dan untuk menghindari hal-hal yang ditutup-tutupi. Jika sudah terlanjur berkomunikasi namun ada yang disembunyikan maka hubungan yang semula terjalin baik pun akan terganggu.⁷⁹

Ya, sangat penting. Karena untuk menjalin hubungan yang lebih baik lagi gitu kedepannya. Kalau misalkan kita tidak jujur dalam berkomunikasi, mungkin kan nanti ada hal yang tertutup kan, jadi kayak misalkan untuk melanjutkan sebuah hubungan yang baik pun akan terganggu. Nah makanya adanya keterbukaan dalam komunikasi itu penting dalam hal apapun, baik itu mungkin yang bersifat kurang enak pada pasangan kita, itu tetap harus kita komunikasikan, Cuma ya dengan penyampaian yang lebih rileks mungkin, biar nanti lebih santai gitu, gak monoton.

Subjek ketiga dalam penelitian ini, Lina mengatakan dalam komunikasi suatu kejujuran merupakan hal yang sangat penting dalam membangun hubungan interpersonal dengan suami. Kejujuran tersebut dapat diterapkan dengan sikap saling terbuka antara suami dan istri. Lina juga menambahkan adanya keterbukaan dapat membuat suatu pemecahan dalam masalah yang ada ketika menjalanu kehidupan rumah tangga. Menikah merupakan suatu ikatan antara suami dan istri yang telah menjadi satu sehingga dalam prosesnya harus dijalani bersama-sama.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Suami Subjek 2 (Anwar) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 14 Mei 2023.

⁸⁰ Wawancara dengan Subjek 3 (Lina) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 21 Mei 2023.

Komunikasi yang jujur ya kita saling terbuka, terus kalau misal ada masalah ya kita saling ngomong, gitu, saling komunikasi. Terus kita selesaikan sama-sama. Ya menurut saya itu penting, jadi kalau pasangan suami istri itu kan kalau ada masalah itu harus diselesaikan secara bersama-sama. Jadi ya intinya itu penting, ibaratnya kita tuh udah menjadi satu dalam ikatan suami istri. Kalau ada apa-apa ya dijalanin bareng-bareng.

Sepemikiran dengan istrinya, Rizki juga mengatakan keterbukaan dalam komunikasi interpersonal merupakan hal yang sangat penting. Keseharian Rizki dari hari Senin hingga Sabtu yaitu sibuk bekerja di daerah Purbalingga, sehingga komunikasi walaupun lewat chat ketika Rizki sedang bekerja dan istrinya mau pergi atau kemana perlu terbuka dan dikomunikasikan dengan suami. Jika istri menginginkan sesuatu tinggal dikomunikasikan saja dengan suami. Keterbukaan menurut Rizki bisa meminimalisir adanya kesalahpahaman. Rizki juga menambahkan ketika keterbukaan tidak diterapkan dalam komunikasi interpersonal antara suami istri maka akan ada suatu hal yang ditutup-tutupi dan bisa memicu kesalahpahaman bahkan pertengkaran.⁸¹

Ya terbuka aja sih, saling ngomong aja kalau misalkan mau kemana gitu, pengen beli apa ya ngomong, segala sesuatunya saling jujur dan terbuka aja sih mba. Penting, biar gaada salah paham. Sekarang kalau misal gak terbuka nih, ada yang ditutup -tutupin terus nanti ketahuan kan bikin bertengkar juga.

Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki tanggung jawab untuk mengikuti perkuliahan maka hal tersebut juga berlaku pada mahasiswa yang telah menikah semasa kuliah. Tentu saja keterbukaan tentang keseharian sangatlah penting, termasuk keterbukaan tentang kegiatan akademik perkuliahan kepada suami

⁸¹ Wawancara dengan Suami Subjek 3 (Rizki) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 21 Mei 2023.

atau istri. Entah itu tentang tugas kuliah ataupun keuangan dalam perkuliahan.

Subjek pertama, Putri mengatakan dirinya selalu terbuka dengan kegiatan akademik perkuliahannya, seperti penyelesaian skripsinya. Putri menceritakan kebutuhannya untuk *print out* skripsi, karena skripsi tentu saja akan mengeluarkan uang yang jumlahnya lumayan banyak. Suami Putri juga selalu mengusahakan, mengingat kebutuhan istri merupakan tanggung jawab suami.⁸²

Ya jujur aja si mba, misal tentang perkuliahan, kayak kebutuhan duit gitu ya mba. Kan skripsi butuh duit ngeprint-ngeprint banyak, ya itu saya jujur ke suami kalau kuliah itu, apalagi semester akhir itu mesti bakal butuh duit banyak. Yaudah suami juga mengusahakan, namanya juga udah jadi suami kan otomatis istri juga udah jadi tanggung jawab suami ya mba.

Suami subjek pertama, Ferdi merupakan lulusan SMA. Meski begitu Ferdi mengaku senang saat istrinya, Putri bercerita tentang kegiatan akademik. Ferdi selalu siap untuk berkontribusi dalam kegiatan akademik istrinya.⁸³

Sangat senang ketika saya mendengarkan kegiatan akademik pasangan di kampusnya, apalagi jika saya bisa berkontribusi dalam kegiatan akademiknya.

Berbeda dengan subjek pertama, Bunga yang merupakan subjek kedua dalam penelitian ini menikah dengan sesama mahasiswa UIN Saizu Angkatan 2019. Namun suami berasal dari Fakultas Syariah. Sebelum Bunga dan suaminya, Anwar melangsungkan pernikahan, keduanya telah berdiskusi terkait bagaimana penyelesaian studinya ditengah kewajiban rumah tangga.

⁸² Wawancara dengan Subjek 1 (Putri) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

⁸³ Wawancara dengan Suami Subjek 1 (Ferd) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

Pernikahan antara Bunga dan Anwar juga telah membuahkan putra kecil yang begitu menggemaskan. Suami Bunga juga selalu memberikan semangat kepadanya ditengah kebimbangannya untuk melanjutkan perkuliahan pasca Bunga melahirkan putra kecilnya.⁸⁴

Ini kan karena suami saya juga masih kuliah, otomatis bahkan sebelum kita menikah pun sudah ada diskusi terkait dengan nanti kita kuliahnya gimana, walaupun kita sudah menikah itu sudah di bicarakan. Bahkan setelah kita menikah itu juga saling menyemangati sih. Walaupun pada awalnya itu pas posisi saya itu setelah melahirkan, punya bayi, itu kan otomatis semangat dalam kuliah itu agak menurun ya. Trus kita ambil cuti satu tahun. dan disitu peran suami untuk menyemangati itu sangat besar sih. Bahkan sampai saya punya semangat lagi untuk lanjut kuliah lagi. Dan disitu suami ikut cuti satu semester, kalau saya dua semester.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya Bunga dan suaminya, Anwar keduanya telah kenal lama dari tahun 2017 silam. Bahkan saat itu Bunga bimbang antara mau melanjutkan kuliah atau kerja. Saat itu Anwar berhasil meyakinkan Bunga untuk melanjutkan kuliah sekaligus mendaftar kuliah untuk dirinya dan Bunga. Setelah menjalani perkuliahan pada semester 4 akhirnya Anwar melamar Bunga. Tak butuh waktu lama untuk membuktikan keseriusanya Anwar juga menikahi Bunga pada saat keduanya sedang studi semester 4. Sebelum keduanya menikah telah ada diskusi kecil-kecilan terkait bagaimana nanti menjalani rumah tangga ditengah proses perkuliahan. Pernikahan dari Bunga dan Anwar telah membuahkan putra kecil. Bunga sempat cuti dari semester 5 sampai semester 6 saat dirinya hamil hingga melahirkan. Sebagai seorang suami, Anwar juga ikut menemani istrinya cuti pada semester 6 kemarin dan ikut merawat buah hati dari pernikahan keduanya. Meski keduanya belum PPL dan KKN. Bunga sempat berpikir untuk

⁸⁴ Wawancara dengan Subjek 2 (Bunga) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 14 Mei 2023.

berhenti kuliah pasca dirinya melahirkan. Namun, Anwar sebagai seorang suami selalau mendukung, memberikan support dan meyakinkan bunga untuk dapat mengikuti rangkaian proses dalam perkuliahan, kegiatan rumah tangga dan pembagian waktu untuk mengurus anak secara bersama-sama.⁸⁵

Tak dukung malah. Jadi kemarin tuh sempet dia mau berhenti. Pas mau pembayaran UKT yang kebetulan habis melahirkan. Dia minta berhenti, sama saya tak bilangin gini “kamu udah ditengah jalan, ini tinggal berapa semester lagi, okelah mungkin kedepan hambatannya banyak, apalagi udah punya dedek, belum PPL, belum KKN” tapi tak yakinin lagi “kamu dulu sebelum menikah, kan udah ada keinginan untuk kuliah, untuk studi bareng” gitu kan. Saya pun yang gerak-gerak dia untuk kuliah loh mba. Awalnya saya yang daftar kuliah sendiri, waktu itu kan dia mau kerja katanya, saya daftarin kuliah gitu kan. Dari situ mungkin dia ada keterpaksaan juga karena mungkin saya yang nyuruh kuliah. Tapi makin kesini dia makin semangat gitu kan. Cuma kemarin itu agak down karena mungkin temen-temennya udah mau selesa, dia masih kedubrukan dikampus, gitu. Tak yakinin “ayuh bareng-bareng, aku juga masih ditengah-tengah jalan, nanti tak bantu”. Walaupun saya juga masih belajar, dalam artian saya juga kayak tugas-tugas atau apa ayo lah bareng-bareng. Mungkin bisa diselesaikan lah, wong itu cuma masalah akademik, wong kita masalah hidup yang langsung gitu loh bisa dijalani.

Lina juga mengatakan hal yang sama, selalau terbuka kepada suami dan menceritakan rangkaian kegiatan dalam proses studinya. Suami Lina juga ikut membantu dalam proses skripsinya, kerap kali Rizki memberikan support dan semangat kepadanya saat mengerjakan tugas akademiknya. Hadirnya suami dalam hidup Lina menjadikan dirinya memiliki teman curhat yang selalu siap sedia menjadi tempat berkeluh kesah dan tempat pulang terbaik.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Suami Subjek 2 (Anwar) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 14 Mei 2023.

⁸⁶ Wawancara dengan Subjek 3 (Lina) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 21 Mei 2023.

Ya saya ngomong dulu kan, kalau saya lagi kuliah. Intinya ya saya cerita kalau kegiatannya apa aja, jam segini ngapain aja. Suami saya ikut ngebantu kalau misal saya lagi ngeluh banyak banget tugas. Jadi saya bisa cerita gitu sama suami.

Sebagai suami yang senantiasa selalu memberikan support kepada istri ditengah kesibukannya dalam bekerja. Rizki akan berusaha untuk memberikan ide-ide kecil ditengah proses istri dalam mengerjakan skripsi. Seperti yang diketahui mengerjakan skripsi diperlukan *mood* yang bagus agar inspirasi-inspirasi bermunculan. Hal ini juga dilakukan oleh Rizki, yang berinisiatif membelikan istri meskipun hanya jajan namun hal tersebut dapat menaikkan *mood* istrinya, terlebih jika dibelikan oleh orang terkasih seperti suami.⁸⁷

Saya selalu kasih semangat, terus ngasih ide-ide apa gitu biar skripsinya cepet selesai, misal kayak kalo istri lagi males ngerjain ya dibeliin apa gitu, biar moodnya naik dan ngerjain skripsinya lebih semangat.

b. Empati (*Empathy*)

Empati, yaitu suatu penghayatan atau kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Empati adalah kemampuan untuk merasakan menjadi diri orang lain, dapat memahami apa yang sedang dirasa atau sedang dialami oleh orang lain dan melihat itu dari sudut pandang dirinya. Hakikat empati adalah : usaha dari setiap pihak untuk saling merasakan apa yang dirasa, dan dapat memahami pendapat, sikap dan perilaku orang lain.⁸⁸

Empati juga sangat diperlukan dalam membina hubungan komunikasi dengan orang lain. Hal ini juga berlaku pada komunikasi interpersonal pasangan suami istri. Seperti halnya

⁸⁷ Wawancara dengan Suami Subjek 3 (Lina) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 21 Mei 2023.

⁸⁸ Joseph A DeVito. 2011. *Komunikasi Antarmanusia* (Edisi 5). Tangerang: Karisma Group Publishing. hlm 287.

mahasiswa yang masih kuliah tetapi sudah menjalani pernikahan. Adanya empati akan membuat mahasiswa mendapatkan perhatian dari pasangannya dalam mengikuti rangkaian proses dalam menjalani perkuliahan.

Putri, Subjek pertama juga merasa empati merupakan hal yang penting dalam komunikasi dengan suami untuk memberikan semangat dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Putri juga mengaku, suaminya selalu memberikan empati terhadap kegiatan akademiknya, baik empati secara emosional maupun empati secara materi.⁸⁹

Iya dong mba, Alhamdulillah suami saya selalu memberikan empati terkait kegiatan akademik perkuliahan saya, baik itu empati secara materi ataupun emosional.

Ferdi, suami Putri juga mengatakan hal yang sama, Ferdi selalu siap memberikan support terhadap kegiatan akademik dari istrinya. Empati yang diberikan oleh Ferdi diharapkan dapat memberikan semangat positif kepada Istri agar lebih percaya diri dan lebih yakin untuk menyelesaikan tugas – tugasnya sebagai mahasiswa dalam mengikuti rangkaian proses dalam perkuliahan.⁹⁰

Selalu mensupport kegiatan akademik pasangan, dan selalu memberikan semangat positif agar pasangan lebih percaya diri dalam mengahapinya.

Bunga juga merasakan hal yang sama, suaminya selalu memberikan empati terhadap kegiatan akademiknya. Karena Bunga dan suaminya masih berstatus sebagai seorang mahasiswa, jadi keduanya seringkali berbagi peran dalam pembagian waktu mengurus dan menjaga anak. Ketika Bunga sedang mengikuti perkuliahan, Anwar sebagai suami ikut membantu mengurus anak,

⁸⁹ Wawancara dengan Subjek 1 (Putri) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

⁹⁰ Wawancara dengan Suami Subjek 1 (Ferdi) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

menggantikan posisi Bunga agar bunga dapat mengikuti perkuliahan dengan fokus.⁹¹

Alhamdulillah selalu kasih empati ya, kaya misal saya ini lagi kuliah gitu ya otomatis saya memposisikan sebagai mahasiswa yang harus maksimal dalam kuliah. Alhamdulillah suami ikut membantu kaya jagain anak gitu dirumah. Walaupun posisi suami bekerja juga, tapi bagaimana lah caranya untuk bisa tetap menggantikan posisi saya pas lagi dirumah njagain anak biar saya bisa fokus kuliah kayak gitu.

Anwar juga mengatakan hal yang sama, sebagai suami Anwar selalu berusaha untuk memberikan empati terhadap kegiatan akademik dari Bunga. Anwar seringkali menggantikan peran Bunga untuk mengurus anak ketika Bunga sedang menjalani kegiatan perkuliahan.⁹²

Iya mba, karena kita kan masih sama-sama kuliah ya. Jadi ya kalau misalkan mamihnya mahbub lagi ada kuliah ya saya ikut bantuin gitu, jagain dedek. Biar nanti istri juga lebih bisa fokus kuliah karena dirumah anak udah ada yang handle.

Mendapatkan empati dari pasangannya juga dirasakan oleh Lina sebagai subjek ketiga dalam penelitian ini. Suami Lina selalu memberikan empati berupa semangat serta support untuk mengerjakan rangkaian kegiatan akademiknya. Selain memberikan semangat, Rizki juga selalu menyempatkan mengantar istrinya untuk bimbingan dengan dosen ditengah kesibukannya dalam bekerja.⁹³

Suami saya selalu memberikan semangat ya, contohnya ya kayak memberikan semangat juga buat ngerjain tugas-tugas. Suami sering ngomong gini “ayo cepet biar nanti

⁹¹ Wawancara dengan Subjek 2 (Bunga) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 14 Mei 2023.

⁹² Wawancara dengan Suami Subjek 2 (Anwar) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 14 Mei 2023.

⁹³ Wawancara dengan Subjek 3 (Lina) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 21 Mei 2023.

selesai kuliahnya gitu”. Trus nanti bisa wisuda secepatnya. Ya intinya suami ngasih dukungan gitu si mba. Trus kalau mau ketemu dosen, itu dianter. Walaupun dia sibuk ya disempet-sempetin.

Rizki juga mengatakan hal yang sama, dirinya selalu berusaha untuk memberikan empati kepada istri. Ketika Lina merasa males untuk *print out* skripsi untuk bimbingan, Rizki sering kali menghibur istri dengan hadiah kecil seperti membelikan sesuatu ketika istri berhasil dibujuk untuk *print out* skripsi. Seperti sekedar membelikan jajan atau *ice cream* untuk menyenangkan dan menghibur Lina.⁹⁴

Iya dong mba, itu pasti. Kasih empati terus, misal istri lagi males ngeprint buat bimbingan, ya saya slimur gitu mba, ibaratnya kaya momong istri gitu. Saya bilangin gini “ayo ngeprint dulu, nanti disana beli apa gitu, bisa ice cream atau jajan-jajan”. Kan akhirnya dari situ istri jadi semangat.

c. Dukungan (*Supportiveness*)

Dukungan, merupakan situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung.⁹⁵

Menjalani komunikasi interpersonal tentu memerlukan adanya dukungan, seperti komunikasi interpersonal mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Seorang mahasiswa tentu saja memiliki tanggung jawab untuk mengikuti perkuliahan. Namun bagaimana dengan mahasiswa yang telah menikah semasa kuliah, dukungan dari suami atau istri merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa untuk mengikuti rangkaian proses dalam perkuliahan.

⁹⁴ Wawancara dengan Suami Subjek 3 (Lina) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 21 Mei 2023.

⁹⁵ Joseph A DeVito. 2011. *Komunikasi Antarmanusia* (Edisi 5). Tangerang: Karisma Group Publishing. hlm 288.

Hal ini juga dirasakan oleh Putri, meski menjalani hubungan rumah tangga secara LDR atau *long distance relationship* Putri selalu mendapatkan dukungan dari suaminya. Ferdi selalu siap untuk mendukung istrinya dalam hal sikap ataupun materi. Selain itu, Ferdi selalu menjadi *support system* dalam prosesnya mengikuti rangkaian kegiatan dalam perkuliahan.⁹⁶

Ya tentu ndukung ya mba, dukung biar cepetan lulus. Alhamdulillah suami saya selalu dukung baik dari materi maupun sikap dari suami saya mba. Trus suami saya juga kaya gak nyepelein soalnya suami saya juga kan masih lulusan SMA. Suami sering ngomong “kamu harus lebih tinggi pendidikannya dari aku, gitu”. Suami selalu siap menjadi support system saya dalam mengikuti perkuliahan gitu mba.

Ferdi juga mengatakan hal yang sama, sebagai seorang suami Ferdi selalu memberikan dukungan terkait kegiatan akademik dari istrinya. Selalu siap memberikan dukungan secara emosional ataupun secara materi agar Putri segera lulus dan menyelesaikan perkuliahan. Meskipun Ferdi lulusan SMA, tetapi dirinya menginginkan istrinya mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.⁹⁷

Alhamdulillah saya selalu memberikan dukungan terkait kegiatan akademik perkuliahan istri mba, misalkan kaya tentang kebutuhan materi ataupun emosional yang dibutuhkan istri dalam kegiatan akademiknya biar cepetan lulus. Walaupun saya sendiri masih lulusan SMA mba, tapi ya saya pengen istri saya juga mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai seorang ibu, istri sekaligus mahasiswa yang harus menyelesaikan perkuliahan, Bunga juga merasa bahwa dukungan dalam komunikasi interpersonal pasangan suami istri itu penting. Karena kalau sudah menikah tanggung jawab menjadi bertambah.

⁹⁶ Wawancara dengan Subjek 1 (Putri) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

⁹⁷ Wawancara dengan Suami Subjek 1 (Ferdi) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

Tak hanya diri sendiri yang perlu diperhatikan, Bunga juga harus mengurus anak sekaligus suaminya. Suami Bunga juga selalu memberikan dukungan agar Bunga selalu yakin dapat mengikuti perkuliahan ditengah kewajiban rumah tangga. Peran suami dalam memberikan dukungan sangat penting untuk membersamai kegiatan Bunga ketika menjalankan kewajiban sebagai istri sekaligus ibu yang masih dalam proses mengikuti studi perkuliahan.⁹⁸

Contoh kecilnya ya kaya itu mba, selalu nyemangatin. Wong yang belum menikah aja, yang belum punya tanggungan untuk bisa ngurus suami, ngurus anak gitu ya, kadangan masih ada kurang semangat gitu yah. Terlebih lagi kalau yang posisi sudah menikah itu dia udah punya tanggungan bukan hanya untuk dirinya sendiri kan, harus bisa ngurus suami, ngurus anak kayak gitu, nah kadangan tuh ya posisi kalau lagi down gitu ya, apalagi seorang ibu, ya ada sih kaya rasa cape mungkin gitu ya, karena harus ngurus rumah, dikampus juga harus mengikuti perkuliahan sekaligus segera menyelesaikan studinya nah itu perlu banget yang namanya dukungan dari suami.

Anwar juga mengatakan hal yang sama, saat Bunga sedang mengikuti perkuliahan, Anwar selalu berusaha untuk bisa membantu mengurus putra kecilnya ditengah kesibukannya berangkat kerja. Selain itu, Anwar juga siap mengantar jemput dan menemani Bunga terkait kegiatan dalam menjalani perkuliahan meskipun keduanya memiliki kewajiban rumah tangga pula. Seperti saat penelitian untuk skripsi ke balaidesa setempat. Bahkan ketika mengumpulkan *print out* proposal untuk seminar proposal Bunga, Anwar yang mengumpulkan ke kampus.⁹⁹

Mungkin ketika mamihnya Mahbub itu, lagi kuliah ya saya sebisa mungkin harus dirumah, gitu kan. Walaupun saya juga kerja, dan punya jam kerja sendiri ya, Alhamdulillah

⁹⁸ Wawancara dengan Subjek 2 (Bunga) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 14 Mei 2023.

⁹⁹ Wawancara dengan Suami Subjek 2 (Anwar) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 14 Mei 2023.

juga kan bosnya eman gitu kan, ya kita bisa mengambil waktu, ketika kamu lagi kuliah, yaudah kuliah aja. Artinya kan disitu peran saya untuk mengambil posisi mamihnya mahbub untuk ngemong anak ada juga. Trus misalkan kayak kemarin ada tugas penelitian ke balaidesa, dari mulai mengurus surat-surat ya saya juga ikut mbantuin. Pas ngumpulin proposal skripsi juga malah saya yang ngumpulin ke fakultas, dosennya heran ini namanya Bunga tapi yang ngumpulkan kok laki-laki gitu. Dukungan akademik, paling saya bantuin bacain jurnal sesuai gak dengan konteks atau tema yang nanti akan dikerjakan ya mih. Lebih seringnya si kalo lagi ngerjain tugas ya dia kerjain sendiri, yang penting saya fokus sama dedek gitu. Saling kasih semangat juga si.

Lina juga mengaku selalu mendapatkan dukungan dari suami untuk selalu semangat dan segera menyelesaikan perkuliahan. Suami Lina merupakan lulusan SMA, meski begitu Rizki selalu memberikan dukungan kepada istri agar selalu semangat jika ada kegiatan atau bimbingan dikampus. Selain itu, seperti yang telah dijelaskan diatas, sebagai seorang suami Rizki selalu siap sedia untuk mengantar istrinya ke kampus ditengah kesibukannya dalam bekerja.¹⁰⁰

Suami selalu ngasih dukungan si, supaya saya jangan malas kayak gitu. Soalnya saya kan kadang suka males gitu ya mba kalau mau ke kampus. Terus kalau saya banyak tugas juga kan suka cerita, ya suami saya selalu kasih support kasih dukungan biar semangat.

Selain memberikan semangat kepada Lina dalam mengerjakan skripsinya, Rizki juga sering kali memijit istrinya ketika merasa lelah. Rizki selalu punya cara tersendiri dalam memberikan support kepada istri, ketika istri merasa sedikit malas dalam melanjutkan *progress* skripsi, Rizki akan berinisiatif menawarkan jajan dan sejenisnya. Disamping itu, Lina juga sedang mengandung calon anak dari pernikahan keduanya yang membuat

¹⁰⁰ Wawancara dengan Subjek 3 (Lina) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 21 Mei 2023.

Lina akan lebih cepat merasa capek ketika duduk cukup lama, sehingga sebagai suami yang baik dan perhatian Rizki sering memijit istrinya saat sedang merasa capek dalam pengerjaan skripsinya.¹⁰¹

Kadang kalau istri lagi ngerjain skripsi, saya sambil pijitin biar makin semangat dan gak gampang cape. Intinya kasih semangat terus lah mba. Support terus buat kegiatan akademik dari istri biar cepet selesai. Selalu ngasih semangat, ayo ngeprint trus nanti disana beli jajan atau apa gitu, ya akhirnya istri mau. Kalau misal ngerjain skripsi, kan kadang males tuh, saya tawarin pengen beli apa gitu. Akhirnya saya beliin, kalau terus nanti pas lagi ngerjain sambil makan jajan, kalau kecapean duduk ya saya pijitin. Kan istri juga lagi hamil sih, jadi duduk bentar kan kadang cape, ya sambil pijitin.

Komunikasi Interpersonal merupakan hubungan timbal balik antara komunikator dan komunikan yang dilakukan secara langsung. Sehingga mahasiswa yang telah menikah dalam mengikuti perkuliahan memerlukan dukungan dari pasangannya. Begitu pula sebaliknya suami atau istri dari mahasiswa tersebut juga sudah sepantasnya mendapatkan dukungan balik sehingga komunikasi dan dukungan yang ada menjadi positif dan berjalan dua arah.

Hal ini juga dilakukan oleh Putri dalam memberikan dukungan kepada suami. Karena faktor UMR di Purwokerto yang masih lebih kecil dibanding kota-kota lain, hingga suami Putri memilih merantau ke Kalimantan. Meski begitu, Putri selalu memberikan semangat agar suaminya lancar dalam bekerja.¹⁰²

Iya tentu, kan kebetulan saya LDR ya mba sama suami, trus suami itu pengen banget kerja disini, tapi kan kerja disini masih bingung, sedangkan UMR disini kan gak seberapa ya mba. Trus saya ngomong gini mba “udah kamu semangat

¹⁰¹ Wawancara dengan Suami Subjek 3 (Lina) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 21 Mei 2023.

¹⁰² Wawancara dengan Subjek 1 (Putri) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

aja disana, aku juga disini gak bakalan macem macem gitu mba”.

Ferdi juga mengatakan hal yang sama, istrinya selalu berusaha memberikan dukungan kepadanya, seperti memberikan semangat saat suami sedang bekerja.¹⁰³

Iya mba, istri saya juga Alhamdulillah selalu berusaha memberikan dukungan baik kepada saya ketika saya bekerja. Saling ngasih semangat gitu salah satu contoh kecilnya.

Sejalan dengan Putri, Bunga juga mengatakan dirinya dan suami saling memberikan dukungan satu sama lain. Keduanya yakin segala hal dapat terselesaikan jika dilakukan bersama.¹⁰⁴

Kita saling dukung sih, konsepnya kita saling dukung ajalah bismillah jalan bareng-bareng kaya gitu. Intinya saling paham lah kegiatan satu sama lain, terus progresnya kedepan mau gimana, saling mengerti aja.

Anwar juga mengatakan hal yang sama seperti istrinya. Setelah menemani istri mengurus pemberkasan untuk seminar proposal, Anwar juga mendapatkan dukungan dari istri untuk segera menyusun proposal skripsi.¹⁰⁵

Ya, sama. Contohnya kan kemarin udah seminar nih ya, saya disuruh cepet-cepet untuk ikut seminar juga, suruh ngerjain proposal juga. “ayo katanya pengen lulus bareng” kata dia.

Sejalan dengan subjek pertama dan kedua, Lina yang merupakan subjek ketiga dalam penelitian ini juga mengatakan hal yang sama. Sebagai seorang istri, Lina selalu memberikan dukungan

¹⁰³ Wawancara dengan Suami Subjek 1 (Ferdi) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Subjek 2 (Bunga) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 14 Mei 2023.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Suami Subjek 2 (Anwar) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 14 Mei 2023.

kepada suami agar kerjanya selalu semangat dan diberi kelancaran.¹⁰⁶

Kalau misal suami mau kerja ya, saya selalu berusaha memberikan dukungan lah biar kerjanya lancar dan juga biar selalau semangat.

Suami Lina, Rizki mengatakan hal yang sama, istrinya selalu memberikan semangat saat dirinya hendak berangkat kerja. Lina juga melayani Rizki sebagai suaminya dan selayaknya ibu rumah tangga pada umumnya ketika sedang mengurus suaminya.¹⁰⁷

Iya mba, istri kasih dukungan balik juga, misal kayak saya mau berangkat kerja gitu, ya istri kasih semangat, dilayani juga pokonya istri udah persis kaya ibu rumah tangga lagi ngurus suami.

d. Rasa positif (*Positiveness*)

Rasa positif, yaitu kecenderungan bertindak kepada komunikator dengan memberikan penilaian positif terhadap komunikasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Perasaan positif dalam situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk terbinanya interaksi yang efektif.¹⁰⁸

Menumbuhkan rasa atau sikap positif dalam hubungan interpersonal dalam hubungan rumah tangga tentu merupakan suatu hal yang sangat penting. Rasa positif akan membuat kehidupan rumah tangga menjadi positif pula, adanya rasa positif bisa meminimalisir kecurigaan dan sikap ketidakpercayaan yang terkadang muncul dalam suatu hubungan. Tak heran jika dalam suatu hubungan terjadi kesalahpahaman atau pertengkaran karena

¹⁰⁶ Wawancara dengan Subjek 3 (Lina) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 21 Mei 2023.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Suami Subjek 3 (Lina) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 21 Mei 2023.

¹⁰⁸ Joseph A DeVito. 2011. *Komunikasi Antarmanusia* (Edisi 5). Tangerang: Karisma Group Publishing. hlm 290.

tidak adanya sikap atau rasa positif antar pasangan. Begitu pula dalam komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang menikah semasa kuliah, menumbuhkan rasa positif adalah suatu hal yang harus diterapkan.

Sikap positif dalam menjalani hubungan juga diterapkan dalam rumah tangga dari Putri, subjek pertama dalam penelitian ini. Putri mengaku sikap positif dalam komunikasinya dengan suami merupakan hal yang sangat penting. mengingat Putri dan suami menjalani kehidupan rumah tangga secara LDR atau *long distance relationship* jika salah satu pasangan berfikir negatif maka hanya akan memicu suatu masalah. Sedangkan dalam kehidupan akademiknya, Putri selalu mendapatkan rasa positif dari suami dalam mengikuti rangkaian kegiatan dalam menjalani perkuliahan, bahkan suami Putri juga setuju jika istrinya ingin melanjutkan studinya ke jenjang S2.¹⁰⁹

Perlu banget mba, kaya positif thinking gitu ya, pokoknya jangan nethink terus gitu ya, soalnya kan saya juga LDR nanti hawanya malah gak enak. Malah bisa menimbulkan bermacam-macam masalah. Kalo yang akademik malah suami saya mendukung saya untuk S2 juga. Suami suka bilang gini “terserah kamu mau lanjut ya boleh, engga ya ngga papa”. Pokoknya ya sesuai saya aja mba, saya pengennya gimana ya Alhamdulillah suami selalu kasih sikap positif dari keputusan yang saya pengenin.

Suami Putri, Ferdi juga mengatakan hal yang sama. Membina sebuah hubungan suami istri sangat penting untuk menumbuhkan sikap positif. Terlebih untuk hubungan rumah tangga dari Ferdi dan Putri yang saat ini sedang dijalani dengan LDR atau *long distance relationship*. Ketika berkomunikasi dengan pasangan selalu tanamkan sikap positif dan hindari berpikiran negatif, serta saling menjaga komunikasi satu sama lain. Sedangkan untuk

¹⁰⁹ Wawancara dengan Subjek 1 (Putri) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

akademik dari pasangan, Ferdi mengaku selalu memberikan sikap positif berupa dukungan dan rasa semangat agar istri segera menyelesaikan studinya. Sebagai suami, Ferdi selalu memberikan sikap positif dari keputusan positif yang mungkin nanti akan diambil oleh Putri. Seperti jika Putri ingin melanjutkan ke S2 pun Ferdi akan senantiasa memberikan sikap positif terhadap keputusan istri dan memberikan dukungan kepada istri.¹¹⁰

Tentu perlu mba, dalam sebuah hubungan sikap positif itu perlu, apalagi buat saya sama istri yang LDR, jadi ketika kita berkomunikasi itu ya sebisa mungkin diusahakan positif thinking si mba, jangan curigaan yang penting saling percaya dan saling jujur aja. Dalam rumah tangga ya kaya saling kasih kabar aja mba, saling dukung kegiatan satu sama lain juga. Kalau akademik pasangan ya saya selalu berusaha dukung, kasih semangat, biar cepet lulus. Lebih ke menyerahkan keputusan ke istri juga si mba, kalau misalkan istri mau lanjut studi S2 pun ya saya dukung tentunya.

Bunga Nurul yang merupakan subjek kedua dalam penelitian ini, juga menerapkan sikap positif dalam hubungan rumah tangga dengan suaminya. Tidak hanya sikap positif terhadap pasangan, namun sikap positif dalam diri juga perlu diperhatikan ketika akan berkomunikasi dengan pasangan. Bunga mengaku ketika dirinya sedang kurang enak hati maka akan memilih menghindari komunikasi sejenak dengan suaminya. Karena jika dipaksakan untuk komunikasi akan memicu kesalahpahaman antara suami dan istri. Sedangkan dalam akademiknya Bunga dan suami akan selalu berusaha untuk paham dan mengerti kewajiban masing-masing. Meski istri memiliki kewajiban dalam mengurus suami dan anak, Bunga berharap Anwar dapat membantu entah itu dalam kegiatan domestik rumah tangga atau mengurus anak. Meskipun dalam kenyatannya Anwar telah melakukan hal tersebut, seperti membantu

¹¹⁰ Wawancara dengan Suami Subjek 1 (Putri) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

dalam mengurus anak ketika Bunga sedang ada kegiatan akademik. Keduanya, baik Bunga maupun Anwar saling mendukung terkait proses penyelesaian studi, mengingat masih berstatus sebagai mahasiswa.¹¹¹

Perlu banget sih, karena dalam komunikasi pembawaan itu paling penting. Kadangan saya kalau misal lagi kurang mood kayak gitu, entah itu kurang enak hati atau gimana, saya mending untuk menghindari komunikasi dengan pasangan, karena nanti ujung-ujungnya malah terjadi kesalahpahaman. Sikap positifnya itu, seperti kita paham terkait hak dan kewajiban masing-masing. Walaupun dalam kenyataannya istri mempunyai kewajiban seperti, entah itu kayak ngurus suami dan juga anak. Dalam hal ini si suami diharapkan sebaiknya juga ikut bantu-bantu kayak gitu. Walaupun dalam hal ini suami saya telah melakukan hal tersebut. Entah itu membantu dalam kegiatan domestik rumah tangga, maupun mengurus anak, karena kan seorang ibu otomatis nantinya akan tersita waktunya kalau hanya untuk mengurus rumah tangga namun juga dia dituntut untuk menyelesaikan studinya kayak gitu. Saling mendukung aja si kayak gitu dalam penyelesaian studi perkuliahan.

Suami Bunga, Anwar juga sependapat dengan istrinya. Sikap positif dalam membina rumah tangga menurut Anwar merupakan hal yang penting. Seperti rencana untuk kedepan, setelah lulus studi perkuliahan untuk menjadikan kehidupan rumah tangga antara Anwar dan Bunga semakin lebih baik. Untuk urusan akademik antara Anwar dan istri, keduanya menerapkan sikap positif dengan saling mengerti satu sama lain. Ketika sedang dirumah berarti waktu digunakan untuk istri dan anak, begitupula saat dikampus maka memposisikan diri sebagai mahasiswa yang harus menyelesaikan studinya.¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Subjek 2 (Bunga) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 14 Mei 2023.

¹¹² Wawancara dengan Suami Subjek 2 (Anwar) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 14 Mei 2023.

Perlu, mungkin kalau kita mahasiswa yang berstatus sudah menikah juga kan pasti punya pandangan atau pikiran kedepan ya mba. Kayak misalkan nanti setelah lulus mau ngapain nih, project kedepannya itu gimana, paling ngebahasnya itu, bagaimana nanti setelah lulus mau ngapain, mau buka usaha atau gimana gitu kan. Mungkin lebih ke ngertiin juga ya, terus mmeposisikan diri, sebagai suami sekaligus bapak itu harus gimana, tergantung konteksnya ya. Kalau misalkan lagi dirumah yaudah dirumah, kalau dikampus ya mungkin yang berurusan dengan kampus.

Lina juga mengatakan hal yang sama, memiliki sikap positif antar pasangan yakni sangat perlu dan penting dalam membina hubungan. Cara menumbuhkan sikap positif versi Lina yaitu dengan saling bersikap jujur, dengan kejujuran maka akan terbina hubungan yang positif. Pada kenyataannya suami Lina selalu memberikan sikap positif kepadanya terkait kegiatan akademik. Lina juga berharap suaminya akan selalu memebrikan sikap positif kepadanya ditengah tugasnya dalam mengurus suami dan juga tugas akademik dalam prosesnya mengikuti sekaligus menyelesaikan perkuliahan.¹¹³

Itu sangat perlu. Karena sesama pasangan ya harus memiliki rasa positif. Saling jujur aja gitu, nanti kan kalau saling jujur juga jadinya hubungannya positif terus jadi gak berperasangka buruk sama pasangan. Harapannya ya suami saya selalu memberikan sikap positif si seperti memberi dukungan, selalu mensupport saya ketika saya lagi gak mau ngerjain skripsi. Kan ngerjain skripsi butuh support juga gak sih mba, apalagi kalau sudah menikah ya harus ngurus suami juga.

Suami Lina, Rizki juga mengatakan hal yang sama, sikap positif sangat penting dalam menjalani kehidupan rumah tangganya. Jika sesama pasangan tidak membiasakan rasa positif maka akan memunculkan perasangka negatif hingga rasa curiga kepada pasangan. Dalam membina hubungan komunikasi dengan pasangan

¹¹³ Wawancara dengan Subjek 3 (Lina) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 21 Mei 2023.

rasa positif seperti, saling percaya merupakan hal yang sangat diperlukan. Rizki juga memberikan sikap positif terkait kegiatan akademik dari istri, seperti ketika Rizki pulang kerja, namun ada pekerjaan rumah tangga yang belum istri lakukan karena sedang melanjutkan proses skripsi, maka Rizki akan mengerti dan menghargai kesibukan istri. Bahkan Rizki rela dimasakkan mie jika Lina sedang sibuk dengan kegiatan akademiknya.¹¹⁴

Sikap positif itu perlu biar nggak ada salah paham dan gak berantem juga. Sekarang kalau misalkan gak biasain rasa positif sama pasangan, kan mesti timbul rasa curiga terus. Setiap omongan dari pasangan nanti dianggap bohong gitu, jadi gak percaya. Kan harus saling percaya sama pasangan. Jadi sikap positif itu perlu dan penting banget. Contoh kayak gini mba, saya pulang terus udah mandi, tapi bajunya kok gaada gitu. Trus saya nanya sama istri “bajunya dimana”. Trus istri jawab katanya belum dicuci, soalnya baru selesai ngerjain skripsi. Oh ya berarti istri baru selesai ngerjain skripsi dan belum sempat nyuci baju. Ya saya ngertiin lah istri punya kegiatan akademik yang harus diselesaikan disamping istri juga punya kewajiban rumah tangga.

e. Kesamaan (*Equality*)

Kesamaan, menunjukkan kesetaraan antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi, kesetaraan ini merupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan dan bahkan keberhasilan komunikasi antarpribadi serta ada pengakuan secara diam–diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.¹¹⁵

Kesamaan merupakan salah satu hal yang harus dibangun dan dipupuk dalam menjalani suatu komunikasi dengan orang lain. Adanya kesamaan akan menjadikan komunikasi antara pihak komunikator dan komunikan memiliki sikap saling menghargai satu

¹¹⁴ Wawancara Suami dengan Subjek 3 (Lina) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 21 Mei 2023.

¹¹⁵ Joseph A DeVito. 2011. *Komunikasi Antarmanusia* (Edisi 5). Tangerang: Karisma Group Publishing. hlm 290.

sama lain. Kesamaan juga akan menjadi perlu dalam menjalani komunikasi interpersonal pasangan suami istri mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Hal ini dirasakan oleh Putri, suami memberikan kesamaan seperti posisinya sekarang. Walaupun Putri kini telah berstatus menjadi istri, namun Ferdi tidak memberikan batasan kepadanya, yang mana seorang istri tidak harus hanya menjadi soerang ibu rumah tangga. Ferdi memberikan izin kepada Putri jika dirinya ingin bekerja setelah lulus dari studi kuliahnya. Meski jenjang pendidikan dari Putri dan Ferdi tidaklah sama, namun keduanya tetap dapat saling menghargai. Ketika Ferdi sedang bekerja maka Putri akan menghargai kesibukan dari suaminya. Begitupun sebaliknya, Ferdi akan memberikan ruang kepada istri ketika sedang memiliki tanggungan kegiatan akademik yang harus diselesaikan. Tak hanya itu pasangan suami istri dari subjek satu dalam penelitian ini membolehkan adanya hobi masing-masing pihak, selagi hal tersebut merupakan sesuatu yang positif.¹¹⁶

Iya mba, Alhamdulillah suami juga ngebolehkan saya kerja, setelah saya lulus nanti. Jadi saya itu ga harus jadi ibu rumah tangga. Saling menghargai itu penting banget. Menghargai suami itu kan kewajiban, nanti kalo engga dosa hehehe. Menghargai waktu juga si mba, kaya suami kalo kerja kan ya sibuk, saya juga ada kuliah ada kegiatan rumah tangga gitu juga kan. Suami juga misal kaya punya hobi, saya juga punya hobi, ya yang penting hobinya positif aja si mba klo positif mah monggo gak masalah.

Ferdi juga mengatakan hal yang sama dengan istrinya. Ferdi akan memberikan kesamaan antara dirinya dengan Putri, jika istrinya menginginkan bekerja setelah lulus studi perkuliahan. Namun disamping kesibukan istri jika bekerja kelak, kewajiban Putri sebagai istri Ferdi juga harus tetap dijalankan selayaknya ibu

¹¹⁶ Wawancara dengan Subjek 1 (Putri) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

rumah tangga pada umumnya. Sependapat dengan Putri, Menurut Ferdi saling menghargai dalam komunikasi pasangan suami istri merupakan hal yang sangat penting. Ferdi dan Putri selalu berusaha saling menghargai kesibukan dan kegiatan masing-masing, dan tetap saling mengkomunikasikan kesibukan masing-masing meski berkabar lewat chat atau telepon, seperti yang diketahui keduanya saat ini membina rumah tangga jarak jauh atau *long distance relationship*. Tak hanya itu pasangan menikah yang menjadi subjek ketiga dalam penelitian ini mengaku selalu menyempatkan *deep talk* secara online melalui *video call* untuk menceritakan kesibukan masing-masing dalam kesehariannya.¹¹⁷

Tentu mba, jadi kan istri saya nih lagi proses menyelesaikan studinya ya, insyaallah setelah lulus nanti pun. Saya tidak akan melarang istri untuk bekerja gitu. Yang penting kewajiban sebagai istri ya harus tetap dijalankan.

Penting banget. Saling menghargai kegiatan masing-masing sih, soalnya saya kan LDR sama istri, jadi kalo misalkan saya lagi bekerja ya, istri ya ngertiin. Kalaupun istri lagi ada kuliah atau ada keperluan kampus ya saya juga ngertiin mba. Intinya tiap hari itu tetep ada komunikasi gitu kemana-mana ngomong dulu, tiap malem juga ya diusahain selalu telfon atau video call cerita keseharian masing-masing.

Berbeda pandangan dengan Putri dan suaminya yang berpendapat bahwa adanya kesetaraan bahwa istri tidak harus menjadi ibu rumah tangga, namun bisa juga bekerja seperti seorang laki-laki atau suami. Subjek kedua dalam penelitian ini mengatakan kesetaraan dalam pendidikan antara pasangan suami istri merupakan hal yang penting. Hal ini lantaran adanya kesetaraan dalam pendidikan antara suami dan istri bisa menjadikan keduanya menjadi lebih paham ketika menceritakan kegiatan akademik masing-masing ditengah kehidupan rumah tangga pula. Sikap saling

¹¹⁷ Wawancara dengan Suami Subjek 1 (Putri) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

menghargai juga tak kalah penting menurut Bunga, sebagai seorang istri yang memiliki kewajiban domestik dalam rumah tangga, Bunga menghargai suami yang memiliki kesibukan bekerja, saling menghormati kesibukan masing-masing dan saling kasih semangat untuk mengikuti perkuliahan.¹¹⁸

Iya betul sekali, penting banget, dari mulai mungkin kesetaraan dalam pendidikan, keseharian itu penting banget. Soalnya kita juga jadi paham gitu kalau lagi komunikasi siapa lawan bicara kita. Apa yang aku omongin dan aku juga bisa paham apa yang kita omongin. Penting banget, kayak menghargai itu contohnya, yang sederhana aja kita menghargai kegiatan masing-masing. Kayak misal dia menghargai aku sebagai seorang istri yang mana walaupun aku bekerja dirumah, mengerjakan pekerjaan domestik gitu. Aku juga menghormati dia sebagai suami aku yang punya pekerjaan. Tapi kita juga saling menghormati, saling kasih semangat juga karena kita berdua masih saling harus mengikuti perkuliahan.

Anwar yang merasakan hal yang sama dengan Bunga, juga menyatakan sependapat dengan istrinya. Menururutnya untuk berkomunikasi memerlukan lawan bicara yang sepaham sehingga makna akan lebih cepat tersampaikan kepada komunikan. Kesamaan pendidikan dalam berkomunikasi merupakan hal yang penting, karena lawan bicara juga mengerti serta merasakan berada diposisi yang sama. Sehingga pasangan juga akan lebih mengerti bagaimana kesibukan antara dirumah dan kewajiban dalam mengikuti perkuliahan di kampus.¹¹⁹

Iya, sangat penting. Karena untuk terjalannya komunikasi yang baik kan harus ada lawan komunikasi yang nyambung. Misalkan gini, posisi saya mungkin tidak kuliah sedangkan, istri saya kuliah, walaupun dalam hal komunikasi yang biasa itu kurang nyambung gitu ya. Karena mungkin si lawan bicara gak ngerasaain posisinya sih. Jadi karena kita sama-sama kuliah lebih ngertiin gitu posisi dirumah dan

¹¹⁸ Wawancara dengan Subjek 2 (Bunga) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 14 Mei 2023.

¹¹⁹ Wawancara dengan Subjek 2 (Bunga) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 14 Mei 2023.

juga dikampus gitu. Sangat penting, memberikan quality time lah sesuai dengan porsinya masing-masing. Kalau misalkan lagi kuliah ya monggo, kerja ya kerja gitu.

Subjek ketiga dalam penelitian ini memiliki pendapat tersendiri terkait kesamaan dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Menurutnya kesamaan pendidikan dalam menjalani komunikasi interpersonal pasangan suami istri bukanlah suatu keharusan. Pekerjaan rumah tangga merupakan tanggung jawab Lina sebagai istri. Apabila suaminya tidak ikut andil dalam pekerjaan rumah tangga bukan masalah baginya, karena suami Lina juga sudah sibuk bekerja. Meski Lina memiliki tanggungan rumah tangga, sejatinya dirinya juga menginginkan bekerja setelah lulus studi perkuliahan. Namun sebagai suami yang baik dan perhatian, Rizki tidak mengizinkan Lina untuk bekerja, karena urusan pekerjaan untuk menopang kehidupan rumah tangga keduanya merupakan tanggung jawab Rizki sebagai suami. Kendati demikian, antara Lina ataupun Rizki saling menghargai kesibukan masing-masing, baik Lina yang sibuk dengan kegiatan akademiknya ataupun Rizki yang sibuk dengan pekerjaan.¹²⁰

Kalo misal masalah pendidikan ya ngga harus sih, kayak setara gitu ya engga sih. Kalau pekerjaan rumah tangga juga gak harus bareng-bareng. Kalau saya ngelakuin ya suami saya gak harus ngelakuin. Kalau tugas rumah tangga ya itu urusan saya. Kalau suami saya gak bantu ya gak papa, toh suami saya juga sibuk kerja. Tapi kalau misalkan saya boleh ikut ngebantu kerja ya saya pun pengen mba, Cuma suami gak ngebolehin. Saling menghargai ya pastinya itu penting ya mba. Contohnya kayak dia kan sebagai suami kalau misal suami ngelarang apa ya saya harus nurut kayak gitu. Kita saling menghargai kesibukan masing-masing juga si mba.

¹²⁰ Wawancara dengan Subjek 3 (Lina) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 21 Mei 2023.

Sependapat dengan istrinya, kesamaan dalam pendidikan ketika menjalani komunikasi interpersonal dengan pasangan bukan lah hal yang diharuskan. Karena Rizki sendiri merupakan lulusan SMA sedangkan istrinya, Lina sedang duduk di bangku perkuliahan. Hal tersebut tidaklah menjadi masalah dalam keduanya menjalani komunikasi interpersonal dengan suami istri, kuncinya saling menghargai kesibukan masing-masing. Rizki mengatakan sikap saling menghargai dalam menjalani komunikasi antara suami istri juga merupakan hal yang harus diterapkan. Seperti ketika Rizki sedang pulang kerja, istri memberikan ruang kepadanya untuk istirahat, menyiapkan kopi hingga menawarkan pijitan kepada Rizki. Sebagai suami Rizki juga selalu menghargai kesibukan istri ketika sedang mengerjakan skripsi, namun ada pekerjaan yang belum Lina kerjakan. Bahkan Rizki rela hanya dimasakkan mie oleh istrinya ketika dirinya sibuk dengan tugas akademik yang harus diselesaikan. Tak hanya itu sebagai suami Rizki juga senantiasa selalu memberikan semangat kepada istri untuk segera menyelesaikan perkuliahan, sering kali Rizki juga memijit istrinya ketika merasa lelah dalam mengerjakan skripsi.¹²¹

Engga sih mba, kalau misalkan ada beda pendapat ya gak masalah. Misal dalam hal pendidikan kita gak harus sama saya kan kebetulan lulusan SMA, istri juga bentar lagi lulus dari kuliah, ya gak masalah si bagi kami, intinya mah saling menghargai kesibukan masing-masing aja. Sikap saling menghargai itu penting, kayak misal kalau saya pulang kerja istri ngehargain gitu biar saya isirahat dulu, nawarin pijitan juga ke saya, bikini kopi juga, Tanya pengen makan apa hari ini, terus dimasakin juga. Saya juga menghargai kesibukan istri jika sedang ngerjain skripsi, eh ada kerjaan rumah yang belum dikerjakan ya saya maklumin, toh emang lagi ada kesibukan. Intinya ya masih tetap menyempatkan melayani suami, kaya misal saya pulang kerja terus laper belum ada makanan dan istri lagi ngerjain skripsi ya gak masalah, dimasakin mie aja saya udah seneng. Saya juga selalu

¹²¹ Wawancara dengan Suami Subjek 3 (Lina) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 21 Mei 2023.

berusaha memberikan semangat dan ngasih bantuan kecil ketika istri lagi kecapean ngerjain skripsi ya saya pijitin.

Sebagai subjek pembandingan dalam penelitian ini, peneliti telah mewawancarai salah satu teman sekelas dari subjek dalam penelitian ini. Isna merupakan teman sekelas dari subjek kedua, yakni Bunga Nurul. Isna mengaku tidak memilih menikah semasa kuliah karena masih takut menjalin hubungan yang lebih serius dan belum yakin dengan kondisi finansial ketika menjalin pernikahan.¹²²

Saya belum siap sih mba, kalo untuk menikah semasa kuliah. Ya tau sendiri lah ya untuk menikah kan tentunya harus menyiapkan finansial yang jumlahnya terbilang cukup banyak bagi saya dan pacar saya yang masih berstatus mahasiswa. Apalagi untuk menjalani kehidupan rumah tangga setelah menikah ya tentu harus menyiapkan gitu ya, kalau saya sendiri sih belum siap mba, untuk menikah semasa kuliah.

Menurut Isna menikah semasa kuliah bisa saja menjadi hambatan namun juga bisa menjadi tantangan. Hambatan bagi yang belum siap menjalankan pernikahan semasa kuliah tetapi bisa juga menjadi tantangan yang harus dilalui bagi mahasiswa yang telah menikah semasa kuliah.¹²³

Kalau bagi saya sendiri nih yaa mba, mewakili teman-teman yang memilih tidak menikah semasa kuliah, itu bisa saja menjadi hambatan. Karena ya memang kita belum siap dari segala aspek baik psikologis maupun finansial. Namun, bagi mereka yang telah menikah semasa kuliah ya tentu bukan hambatan, karena mereka telah masuk gitu ibaratnya. Ya malah jadi tantangan dan juga semangat yang harus dihadapi untuk mengikuti perkuliahan dan menjalani pernikahan.

Sebagai mahasiswa yang memilih mengikuti dan menyelesaikan perkuliahan sebelum menjalani pernikahan, Isna

¹²² Wawancara dengan Isna (Subjek Pendukung) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang belum menikah pada hari Rabu 5 Juli 2023.

¹²³ Wawancara dengan Isna (Subjek Pendukung) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang belum menikah pada hari Rabu 5 Juli 2023.

berpendapat, bahwa menikah semasa kuliah tidak mengganggu proses akademik. Selama mahasiswa yang telah menikah semasa kuliah bisa menjalankan kedua peran yang ada, yakni sebagai suami atau istri dari pasangan masing-masing dan menjalani kewajiban akademik layaknya seorang mahasiswa.¹²⁴

Ini kalau pendapat saya nih ya mba. Ya engga sih. Gak ganggu kegiatan akademik juga, selama mahasiswa yang menikah semasa kuliah itu bisa menempatkan diri. Dalam artian gini, dia bisa menjadi suami atau istri dari pasangan masing-masing. Namun juga tidak melupakan kewajibannya sebagai mahasiswa yang harus mengikuti rangkaian kegiatan akademik. Insyaallah dengan begitu semuanya akan balance.

b. Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu dalam Mengikuti Perkuliahan

Ketika melakukan komunikasi interpersonal tidak semuanya dapat berjalan secara efektif, karena dalam komunikasi interpersonal sering terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya komunikasi tersebut. Hambatan-hambatan dalam penyampaian pesan tentunya akan menyebabkan proses dalam komunikasi interpersonal tidak efektif. Menurut Effendy faktor-faktor penghambat komunikasi dibedakan menjadi empat macam, yaitu :¹²⁵

a. Hambatan Sosio-Antro-Psikologis,

Hambatan ini terdapat pada komunikator. Saat berlangsungnya komunikasi, komunikator perlu memperhatikan situasi, karena situasi sangat berpengaruh dalam kelancaran komunikasi. Komunikasi akan sulit berhasil apabila komunikan

¹²⁴ Wawancara dengan Isna (Subjek Pendukung) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang belum menikah pada hari Rabu 5 Juli 2023.

¹²⁵ Onong Uchjana Effendy. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 11-16.

sedang merasa kecewa, sedih, marah, bingung, iri hati dan kondisi psikologis lainnya, dan juga jika komunikasi menaruh prasangka (*prejudice*) kepada komunikator.¹²⁶

Hambatan sosio-antro-psikologis juga mungkin dapat terjadi dalam komunikasi interpersonal pasangan suami istri mahasiswa. Ketika melakukan komunikasi antara komunikator dan komunikan akan lebih baik jika keduanya mengetahui kondisi dan juga situasi yang ada. Komunikasi akan berjalan lancar jika antara komunikator dan komunikan berada dalam kondisi suasana hati yang bagus. Seperti penuturan subjek kedua dalam penelitian ini, Bunga mengatakan bahwa pembawaan ataupun suasana hari merupakan hal yang sangat penting ketika berkomunikasi. Bunga mengaku lebih memilih menghindari komunikasi sejenak dengan suaminya ketika dirinya sedang merasa sedikit tidak enak suasana hatinya. Hal ini dilakukan lantaran dirinya merasa takut akan terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi dengan suami.¹²⁷

Dalam komunikasi pembawaan itu paling penting. Kadangan saya kalau misal lagi kurang mood kayak gitu, entah itu kurang enak hati atau gimana, saya mending untuk menghindari komunikasi dengan pasangan, karena nanti ujung-ujungnya malah terjadi kesalahpahaman.

Merupakan hal yang sudah tidak mengherankan jika terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi, seperti komunikasi yang dilakukan oleh Bunga dan suami. Seperti permasalahan persepsi salah satunya. Meski kadang terjadi permasalahan persepsi antara Bunga dan suaminya, keduanya selalu menjelaskan kesalahpahaman tersebut dan menyelesaikan persoalan tersebut dengan berbicara

¹²⁶ Onong Uchjana Effendy. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 11-16.

¹²⁷ Wawancara dengan Subjek 2 (Bunga) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

santai pada malam hari sesaat sebelum Bunga dan suami akan tidur.¹²⁸

Banyak. Banyak sekali kesalah pahaman yang terjadi dalam komunikasi yang saya lakukan dengan pasangan. Baik itu kesalahpahaman persepsi dan lain sebagainya. Tapi tetep ujung-ujungnya nanti kita saling menjelaskan ini maksudnya apa, terus tujuannya apa kayak gitu. Kita selalu berusaha sih kalau misal ada kesalahpahaman pun, bahkan sebelum tidur kita harus segera menyelesaikan. Karena kalau misal sampai dibawa tidur sampai besok lagi, otomatis itu gak enak banget gitu.

Suami Bunga juga mengatakan hal yang sama, menurutnya salah persepsi dalam komunikasi interpersonal pasangan suami istri merupakan hal yang wajar. pemikiran Anwar dan Bunga memang sering kali berbeda, seperti perbedaan menu makan untuk anak. Namun ketika terjadi kesalahan persepsi keduanya akan menjelaskan bagaimana tujuan dari persoalan yang ada dan mengambil keputusan terbaik secara bersama.¹²⁹

Salah persepsi, itu wajar ya, banyak sih. Karena kita kadang punya pemikiran yang berbeda ya mih, kadang saya pengennya B, istri maunya A. Misal istri maunya hari ini masak menu makanan yg ini buat Mahbub, tapi saya maunya yang lain, namun nanti tetap didiskusikan bagusnya yang bagaimana untuk anak, intinya mah pengen anaknya dapet yang terbaik.

Berbeda dengan Bunga, Putri yang merupakan subjek pertama dalam penelitian ini mengatakan dalam berkomunikasi dengan pasangannya yang dijalankan secara jarak jauh atau *long distance relationship* mengatakan untuk selalu menjaga kondisi dan situasi yang baik Putri selalu menerapkan sikap positif ketika

¹²⁸ Wawancara dengan Subjek 2 (Bunga) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 14 Mei 2023.

¹²⁹ Wawancara dengan Suami Subjek 2 (Anwar) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 14 Mei 2023.

berkomunikasi dengan pasangan agar tidak terjadi perasangka-perasangka buruk dalam berkomunikasi.¹³⁰

Kalo lagi komunikasi sama pasangan positif thinking itu penting banget ya, pokoknya jangan nethink terus gitu ya, soalnya kan saya juga LDR nanti hawanya malah gak enak. Malah bisa menimbulkan bermacam-macam masalah ataupun hambatan dalam berkomunikasi.

Meski sering berusaha menerapkan rasa positif dalam hubungan, Putri mengaku seringkali berbeda pendapat dengan suami. Seperti permasalahan tempat tinggal setelah keduanya menikah semasa Putri masih kuliah. Namun setelah dibicarakan berdua secara baik-baik akhirnya keduanya menemukan titik terang dari persoalan tersebut.¹³¹

Pasti tentu aja bakal sering berbeda pendapat kaya misalnya masalah ini loh mba, masalah tempat tinggal. Kalau saya pengennya udah ngekost aja gitu sebelum punya rumah gitu. Tapi kan suami saya ngmg gini “emang kamu bisa gitu dikost sendirian, apa gak bahaya”. Intinya gitu mikinya mba, kalo misalkan suami saya disini lah gak masalah gitu ngkost berdua, tapi kan ini sendirian gitu, trus suami saya juga kan pulangnye tiga bulan sekali.

Ferdi juga mengatakan hal yang sama, dikarenakan pemikiran antara laki-laki dan perempuan kadang berbeda. Hal ini yang membuat adanya perbedaan pendapat antara Ferdi dan Putri. Meski terkadang berbeda pendapat keduanya selalu mengkomunikasikan persoalan tersebut dan mengambil titik tengah dan memilih jalan yang terbaik untuk menyelesaikannya.¹³²

Pasti ada mba, apalagi kan emang pemikiran laki-laki sama wanita itu kadang berbeda ya, misal beda pendapat aja istri maunya kayak gini, saya sebagai suami gak setuju. Ya wajar

¹³⁰ Wawancara dengan Subjek 1 (Putri) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

¹³¹ Wawancara dengan Subjek 1 (Putri) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

¹³² Wawancara dengan Suami Subjek 1 (Putri) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

sih, tapi kami selalu mengkomunikasikan yang terbaik gimana, diambil jalan tengahnya aja.

Subjek ketiga dalam penelitian ini juga menuturkan perkataan yang sama. Perbedaan pendapat dalam menjalani komunikasi pasangan suami istri merupakan hal yang wajar. Lina mengaku ketika dirinya dan suami terkadang mengalami perbedaan pendapat, seperti penempatan baju Ferdi oleh Lina yang kurang sesuai menurut Ferdi. Meski begitu, salah satu diantara Lina ataupun suami akan berusaha mencari suasana sehingga permasalahan yang ada akan terselesaikan.¹³³

Ada mba, itu wajar sih. Cuman ya kaya masalah kecil aja si, nanti juga bisa diselesein, kayak misal beda pendapat gitu kan, suami minta bajunya dicantel disini, eh saya nyantelinnya disana, kan nanti jadi beda pendapat. Tetapi ketika terjadi kesalahpahaman salah satu dari kita ada yang mencairkan suasana gitu, ya akhirnya nanti baik-baik lagi.

Suami Lina, Rizki juga mengatakan hal yang sama salah persepsi dalam komunikasi interpersonal antara suami istri merupakan hal yang wajar. Rizki mengaku ketika keduanya ada perbedaan pendapat maka akan dibicarakan secara baik-baik sehingga ditemukan jalan keluar yang terbaik.¹³⁴

Ada mba, kalau salah persepsi itu ya wajar aja lah namanya juga komunikasi apalagi dalam rumah tangga, ya tentu aja. Cuman ya gak banyak dan kalau ada salah persepsi atau apapun ya kita berdua bicarakan baik-baik biar nanti ketemu jalan keluarnya.

b. Hambatan Semantis

Hambatan semantis ini terdapat pada diri komunikator. Faktor semantis menyangkut bahasa yang digunakan oleh komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan

¹³³ Wawancara dengan Subjek 3 (Lina) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 21 Mei 2023.

¹³⁴ Wawancara Suami dengan Subjek 3 (Lina) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Minggu 21 Mei 2023.

perasaannya terhadap komunikasi. Hambatan semantis terkadang disebabkan oleh aspek antropologi, yaitu kata-kata yang tulisan dan bunyinya sama, tetapi memiliki makna yang berbeda.¹³⁵

Ketiga subjek dalam penelitian ini merupakan berasal dari daerah yang sama yaitu Kabupaten Banyumas, sehingga bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa daerah. Maka dari itu, tidak ditemukan hambatan semantis dalam komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam mengikuti perkuliahan dari ketiga subjek.

c. Hambatan Mekanis,

Hambatan jenis ini dapat dijumpai pada media yang kita gunakan dalam melancarkan komunikasi. Contohnya, suara putus-putus saat melakukan telepon. Subjek pertama dalam penelitian ini seringkali merasakan hambatan mekanis ketika berkomunikasi dengan pasangan via handphone. Seperti yang diketahui Putri saat ini tengah menjalani komunikasi secara jarak jauh atau *long distance relationship* dengan suaminya. Suami Putri sendiri bekerja di daerah yang masih susah sinyal dan daerah pertambangan sehingga ketika Putri dan Suami sedang berkomunikasi lewat telfon suara yang masuk terkadang putus-putus.¹³⁶

Ada mba hambatan sinyal gitu kan, mana suami saya kan masih di daerah yang sekitarnya banyak hutan gitu mba. Ya allah di tambang mba. Itu telfonnya kadang ngadat ngadat, trus di jam-jam tertentu doing juga bisanya. Komunikasinya ya lumayan susah mba kalo terkait sinyal gitu sih mba.

Hambatan mekanis tidak dirasakan oleh subjek kedua dan ketiga dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan kedua subjek tersebut menjalani hubungan rumah tangga yang tidak terhalang

¹³⁵ Onong Uchjana Effendy. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 11-16.

¹³⁶ Wawancara dengan Subjek 1 (Putri) Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang Menikah Semasa Kuliah pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

oleh jarak sehingga komunikasi secara online yang mungkin akan menyebabkan hambatan mekanis bukanlah hal yang sangat intens untuk dilakukan.

d. Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan. Contoh dari hambatan ekologis ialah, kebisingan lalu lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang lewat dan sebagainya.¹³⁷

Ketiga subjek dalam penelitian ini tidak merasakan adanya hambatan ekologis dalam komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini dikarenakan untuk mengkomunikasikan sesuatu dengan pasangan apalagi ketika salah satu pasangan ada yang masih dalam proses menjalani perkuliahan, maka diperlukan konsentrasi yang membutuhkan tempat yang kondusif untuk berkomunikasi.

¹³⁷ Onong Uchjana Effendy. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 16.

**Tabel 4.4 Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri
Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN SAIZU Angkatan 2019 Dalam Mengikuti
Perkuliahan**

Pasangan	Efektivitas Komunikasi Interpersonal				
	Keterbukaan	Empati	Dukungan	Rasa positif	Kesamaan
1.	Keterbukaan kegiatan sehari-hari. Keterbukaan kegiatan akademik (berkomunikasi secara online)	Mendapatkan empati dari suaminya secara emosional maupun materi.	Ferdi mendukung dalam kegiatan akademik. Putri memberikan dukungan kepada Ferdi dalam bekerja.	Ferdi akan menyetujui keputusan positif istri terkait kegiatan akademik. Selalu menanamkan sikap positif dan menghindari pikiran negatif.	Kesamaan berupa hak bagi istri jika ingin bekerja setelah lulus perkuliahan. tidak memberikan batasan istri harus menjadi IRT.
2.	Keterbukaan kegiatan sehari-hari. Keterbukaan kegiatan akademik (keduanya telah membuat kesepakatan sebelum menikah agar perkuliahan dan pernikahan yang dijalani dapat berjalan seimbang).	Keduanya masih berstatus sebagai mahasiswa. Seringkali berbagi peran dalam mengurus anak ditengah kewajiban akademik perkuliahan.	Bunga dan suami saling memberikan dukungan satu sama lain, keduanya yakin menikah bukanlah halangan dalam mengikuti perkuliahan.	Menerapkan sikap positif seperti saling mengerti satu sama lain dalam kegiatan akademik.	Kesetaraan pendidikan antara suami dan istri bisa menjadikan keduanya lebih memahami posisi dan permasalahan yang ada baik itu akademik maupun urusan rumah tangga.
3.	Keterbukaan kegiatan sehari-hari. Keterbukaan kegiatan akademik (Lina selalu terbuka pada suami terkait kegiatan akademik).	Mendapatkan empati dari suaminya berupa semangat serta support, suami lina juga seringkali mengantar dirinya untuk bimbingan	Mendapatkan dukungan dari suami. Rizki kerap kali memijit istrinya jika kelelahan dalam mengerjakan revisi skripsi,	Menerapkan sikap positif dengan saling menjaga kejujuran, sehingga terbina hubungan yang positif. Rizki memahami kesibukan istri dalam kegiatan akademik.	Kesamaan pendidikan bukanlah suatu keharusan. Pekerjaan rumah tangga merupakan tugas istri. Urusan finansial dalam rumah tangga

		skripsi dengan dosen pembimbing.			merupakan tanggung jawab suami.
--	--	----------------------------------	--	--	---------------------------------

Tabel 4.5 Tabel Hambatan Dalam Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN SAIZU Angkatan 2019 Dalam Mengikuti Perkuliahan

Pasangan	Hambatan Komunikasi Interpersonal			
	Sosio Antro Psikologis	Semantis	Mekanis	Ekologis
1.	Perbedaan pendapat , seperti (permasalahan tempat tinggal setelah keduanya menikah).	Berasal dari daerah yang sama. Tidak ditemukan hambatan semantis. (bahasa yang digunakan yakni ngapak Banyumas).	Komunikasi dijalankan secara jarak jauh, lewat telepon sering kali mengalami hambatan (suara putus-putus, susah sinyal).	Tidak ditemukan hambatan ekologis. (untuk mengkomunikasikan tentang perkuliahan dengan pasangan membutuhkan tempat yang kondusif, sehingga makna dari pesan dapat tersampaikan).
2.	Perbedaan persepsi dalam komunikasi sehari-hari. Seperti (perbedaan menu makanan untuk anak)	Berasal dari daerah yang sama. Tidak ditemukan hambatan semantis. (bahasa yang digunakan yakni ngapak Banyumas).	Tidak ditemukan hambatan mekanis. Komunikasi dijanakan secara tatap muka, sehingga komunikasi online yang bisa memicu hambatan mekanis, bukanlah hal yang intens untuk dilakukan).	Tidak ditemukan hambatan ekologis. (untuk mengkomunikasikan tentang perkuliahan dengan pasangan membutuhkan tempat yang kondusif, sehingga makna dari pesan dapat tersampaikan).
3.	Perbedaan pemikiran antara suami dan istri dalam komunikasi sehari-hari (berbeda pendapat terkait penempatan baju suami).	Berasal dari daerah yang sama. Tidak ditemukan hambatan semantis. (bahasa yang digunakan yakni ngapak Banyumas).	Tidak ditemukan hambatan mekanis. (komunikasi melalui media online yang memungkinkan hambatan mekanis jarang digunakan, pasangan ini lebih menyukai komunikasi langsung ketika suami pulang kerja).	Tidak ditemukan hambatan ekologis. (untuk mengkomunikasikan tentang perkuliahan dengan pasangan membutuhkan tempat yang kondusif, sehingga makna dari pesan dapat tersampaikan).

Keterangan :

- A. Pasangan 1 (Putri Karlita dan Ferdi Nugroho)**
- B. Pasangan 2 (Bunga Nurul dan Anwar Yulianto)**
- C. Pasangan 3 (Lina Saputri dan Rizki Solehudin)**



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dalam komunikasi interpersonal pasangan suami istri mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu angkatan 2019 dalam mengikuti perkuliahan terdapat beberapa aspek yang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Yakni keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesamaan. Ketiga subjek dalam penelitian ini mengatakan menikah semasa kuliah bukanlah suatu halangan, melainkan sebagai sebuah tantangan hingga semangat untuk mempercepat proses dalam menyelesaikan perkuliahan.

Keterbukaan akan membuat komunikasi antar suami istri menjadi lebih terbuka, jujur dan meminimalisir suatu permasalahan dalam rumah tangga yang mungkin muncul. Keterbukaan kegiatan akademik kepada pasangan juga tak kalah penting, adanya keterbukaan akan membuat pasangan mengerti tentang kesibukan dan juga kewajiban masing-masing.

Empati dalam komunikasi antar pasangan akan membuat rasa saling peduli antara satu dengan lainnya. Peduli akan kewajiban rumah tangga, dan peduli terhadap fitrahnya dalam menjadi pasangan. Dukungan merupakan hal yang tidak kalah penting dalam proses komunikasi dengan siapa saja, termasuk komunikasi dengan pasangan suami istri mahasiswa. Sikap saling dukung atas kegiatan positif yang diberikan masing-masing pihak akan menumbuhkan hubungan komunikasi yang positif dan hubungan yang harmonis. Rasa positif juga harus diterapkan dalam komunikasi dengan pasangan, rasa positif akan menumbuhkan kepercayaan dan mengurangi rasa curiga serta perasaan negatif. Namun rasa positif ini juga harus dibarengi dengan kejujuran dari kedua pihak. Kesamaan dalam komunikasi akan membuat kedua pihak baik suami atau istri memiliki rasa saling menghargai sehingga komunikasi yang terjalin pun menjadi positif dan

seimbang. Keempat hal tersebut merupakan kunci dalam menjalani kegiatan rumah tangga, terlebih jika mahasiswa yang telah menikah. Meski ketiga subjek dalam penelitian ini memiliki kisah yang tidak sama namun dalam menjalani komunikasi bagi mahasiswa yang telah menikah ditengah proses perkuliahan sangat diperlukan adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesamaan.

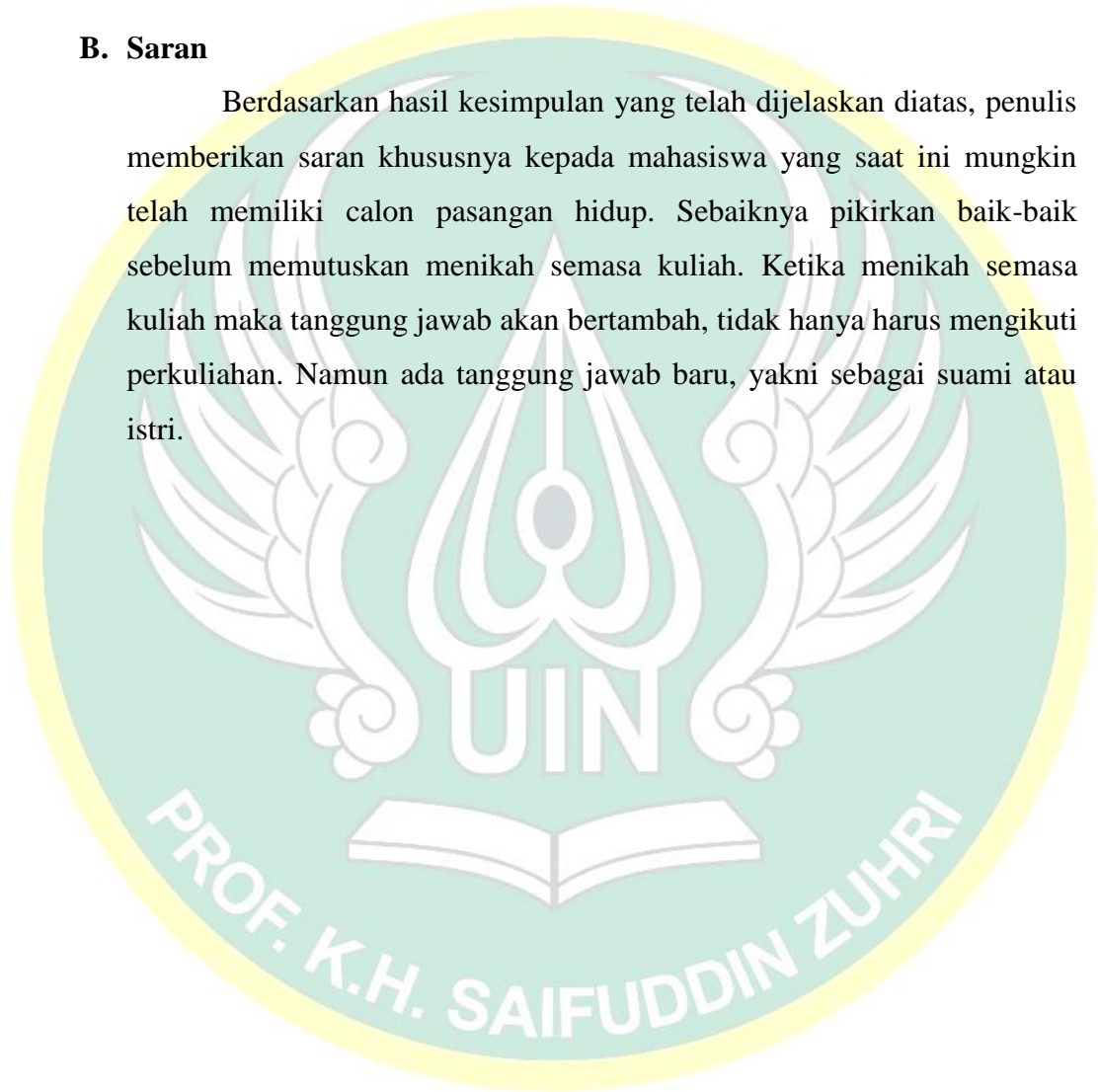
Hambatan dalam komunikasi interpersonal ada 4, yakni : hambatan sosio-antro-psikologis, hambatan semantis, hambatan mekanis dan hambatan ekologis. Subjek pertama merasakan adanya hambatan sosio-antro-psikologis dan hambatan mekanis dalam menjalani komunikasinya dengan pasangan ditengah perkuliahan. Hambatan sosio-antro-psikologis merupakan hambatan yang terdapat pada komunikator. Saat terjadinya komunikasi komunikator perlu memperhatikan kondisi dan situasi yang ada. Hambatan sosio-antro-psikologis yang dirasakan subjek pertama seperti perbedaan persepsi dan juga perbedaan pendapat. Meski begitu, antara subjek pertama dan suaminya akan berusaha mencari penyelesaian dari perbedaan persepsi tersebut sehingga dapat ditemukan solusi terbaik. Hambatan mekanis merupakan hambatan yang terjadi akibat media yang digunakan dalam berkomunikasi. Seperti suara putus-putus saat melakukan telepon. Hambatan mekanis dialami oleh subjek pertama, hal ini dikarenakan subjek pertama dan suaminya saat ini menjalani rumah tangga secara LDR sehingga alat komunikasi seperti hp merupakan hal utama untuk bertukar kabar. Terkadang saat subjek pertama sedang melakukan telepon dengan suaminya suara yang masuk telat atau putus-putus. Sedangkan dengan subjek kedua dan ketiga dalam penelitian ini merasakan adanya hambatan sosio-antro-psikologis dalam berkomunikasi dengan pasangan ditengah proses perkuliahan.

Dapat disimpulkan dari ketiga subjek dalam penelitian ini bahwa pernikahan mahasiswa semasa kuliah memang bukanlah suatu hambatan, melainkan menjadi sebuah tantangan dalam mengikuti sekaligus menyelesaikan perkuliahan. Menurut Isna (mahasiswa yang belum

menikah) menikah semasa kuliah baginya bisa menjadi hambatan, karena dirinya belum siap secara mental maupun finansial. Namun Isna juga menambahkan sejatinya menikah semasa kuliah bukanlah hambatan jika telah memiliki kesiapan dari segala aspek, sehingga baik perkuliahan ataupun kegiatan rumah tangga akan berjalan lancar.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, penulis memberikan saran khususnya kepada mahasiswa yang saat ini mungkin telah memiliki calon pasangan hidup. Sebaiknya pikirkan baik-baik sebelum memutuskan menikah semasa kuliah. Ketika menikah semasa kuliah maka tanggung jawab akan bertambah, tidak hanya harus mengikuti perkuliahan. Namun ada tanggung jawab baru, yakni sebagai suami atau istri.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruqy, M. Z. (2019). BISMILLAH, SAYA MENIKAH Studi Kasus Pembentukan Keluarga pada Pasangan Mahasiswa. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(2).
- Anisaningtyas, Galuhpritta, dan Yulianti Dwi Astuti. "Pernikahan di kalangan mahasiswa S-1." *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 6.2 (2022).
- Anjaly, Arum Putri. 2019. "Komunikasi Antar Pribadi Pada Pasangan Romantis Pasca Perselingkuhan". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Atabik, A dan Mudhiiah, K. (2016). Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 5(2).
- Aw, Suranto. 2016. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Damayanti, Rifka. Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi Pada Situasi Pandemi Covid 19. Diss. UMSU, 2020.
- Devito, J. 2013. *The interpersonal communication book*. New Jersey: Pearson Education.
- DeVito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia* (Edisi 5). Tangerang: Karisma Group Publishing.
- Dyatmika, Teddy. 2021. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Effendy, Onong Uchjana. 2019. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanifah, Hanindya Rina. 2020. "Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kepuasan Perkawinan Pada Wanita Bekerja Di DIY". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Harahap dan Lestari. (2019) Peranan Komuitmen Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kepuasan Pernikahan Pada Suami yang Memiliki Isteri Bekerja. *Jurnal Psikologi*, 1(3).
- Harahap, S.R., & Lestari, Y. I. (2018). Peranan Komitmen Dan Komunikasi Intepersonal Dalam Meningkatkan Kepuasan Pernikahan pada Suami yang Memiliki Istri Bekerja. *Jurnal Psikologi*, 14(2).
- Herawati, Anik. 2020. "Komunikasi Interpersonal Barista Dalam Menciptakan Kepuasan Pelanggan". Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Hidayat, Arif. 2019. "Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Pernikahan Dini". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, Wahyu. 2019. "Komunikasi Interpersonal antara Pembina dengan Santri dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Sultan Hasanudin". Skripsi. Makasar: UIN Alauddin Makassar.
- J Maleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khasna, Sofiatun. 2020. "Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak". Skripsi. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri.
- Krisna Indah Mahreni. (2019). Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan. *Journal of Counseling and Personal Development*, 1(1).
- Liliwari, Alo. 2017. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana.
- Maskhuri, Ali Sriyono. 2019. "Komunikasi Interpersonal Perawat Dengan Lansia". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyana, Deddy. 2022. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Ida. 2019. "Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan murid dalam Memotivasi Belajar di Sekolah Dasar Annajah Jakarta". Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Rahmania dan Pamungkas. (2018). Komunikasi Interpersonal Komunitas online www.rumahtaaruf.com. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(1).
- Rahmi, Siti. 2021. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rakhmat, Jalaludin. 2023. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, Sulaiman. 2008. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rasyid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. 2008. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Samad, Y. M.. (2017). Jurnal Hukum Pernikahan Dalam Islam. Istiqra: *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(1).
- Setiawan, H. (2020). Pernikahan Usia Dini Menurut Pandangan Hukum Islam. Borneo: *Journal Of Islamic Studies*, 3(2).
- Sholikah, Ana Mar'atus. 2019. "Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al Ikhlas Tambak Beras Jombang". Skripsi. Makasar: UIN Alauddin Makassar.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metode Penelitian Kualitatif*.

Sleman: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V.Wiranta. 2022. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Pustakabarupress.

Sumadi, Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian: Proses Penelitian: Suatu Kerangka Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suranto Aw. 2016. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryanto. 2023. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras.

Tjahyani, M. (2021). Batas Minimal Usia Perkawinan Berdasarkan Undang-Undang Perkawinan Baru. *Begawan Abioso*, 12(2).

Wati, Ratna. (2021). Dampak Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Wiryanto. 2023. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Wiyanto. 2023. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yacub Al Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Putri Karlita (nama samaran)

Umur : 22 tahun

Sebagai Suami/ Istri dari :

Nama : Ferdi Nugroho (nama samaran)

Umur : 24 tahun

Setelah mendapat penjelasan mengenai tujuan penelitian yang dilakukan dengan judul “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 Dalam Mengikuti Perkuliahan” yang dibuat oleh:

Nama : Khoerotul Inganah

NIM : 1917102114

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Karanglewas, 12 Mei 2023

Yang menyetujui


(.....Putri Karlita.....)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Bunga Nurul (nama samaran)

Umur : 22 tahun

Sebagai Suami/ Istri dari :

Nama : Anwar Yulianto (nama samaran)

Umur : 24 tahun

Setelah mendapat penjelasan mengenai tujuan penelitian yang dilakukan dengan judul “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 Dalam Mengikuti Perkuliahan” yang dibuat oleh:

Nama : Khoerotul Inganah

NIM : 1917102114

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Cilongok, 14 Mei 2023

Yang menyetujui


(.....)
Bunga

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN

MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Lina Saputri (nama samaran)

Umur : 21 tahun

Sebagai Suami/ Istri dari :

Nama : Rizki Solehudin (nama samaran)

Umur : 20 tahun

Setelah mendapat penjelasan mengenai tujuan penelitian yang dilakukan dengan judul “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 Dalam Mengikuti Perkuliahan” yang dibuat oleh:

Nama : Khoerotul Inganah

NIM : 1917102114

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purbalingga, 21 Mei 2023

Yang menyetujui

(. 
(...Lina Saputri!...))

LAMPIRAN 2
PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara subjek 1

(Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019 yang telah menikah semasa kuliah)

1. Mengapa anda memilih menikah semasa kuliah, daripada menyelesaikan proses perkuliahan, kemudian baru menikah?
2. Bagaimana komunikasi yang jujur terhadap pasangan suami istri?
3. Apakah keterbukaan dalam komunikasi antar suami istri itu penting?
4. Bagaimana anda menceritakan kegiatan akademik anda kepada pasangan, seperti diketahui sebagai seorang mahasiswa harus menyelesaikan studinya ?
5. Apakah pasangan anda memberikan empati terhadap kegiatan akademik perkuliahan anda, seperti apa contohnya?
6. Bagaimana pasangan anda memberikan dukungan terhadap kegiatan akademik perkuliahan anda?
7. Dukungan apa saja yang pasangan anda berikan terhadap kegiatan akademik perkuliahan anda?
8. Apakah dalam mendapatkan dukungan dari pasangan, anda memberikan dukungan balik kepada pasangan anda?
9. Menurut anda, apakah dalam komunikasi dengan pasangan rasa positif atau sikap positif itu perlu, berikan alasannya?
10. Sikap positif seperti apa yang anda harapkan dari pasangan anda dalam menjalani kewajiban rumah tangga dan kewajiban akademik untuk menyelesaikan studi?
11. Apakah sebagai pasangan, anda juga memberikan rasa positif kepada pasangan anda, seperti apa contohnya?
12. Menurut anda, apakah dalam komunikasi antar pasangan, kesamaan atau kesetaraan itu penting?

13. Menurut anda, apakah dalam komunikasi antar pasangan sikap saling menghargai itu penting, seperti apa contohnya?
14. Menurut anda, adakah hambatan yang anda alami dalam komunikasi antar pasangan, seperti salah persepsi atau sejenisnya?
15. Adakah hambatan yang anda alami saat menjalani studi perkuliahan ditengah tugas anda dalam menjalani rumah tangga?
16. Apakah anda telah dikaruniai anak dari pernikahan anda? Jika sudah, bagaimana pembagian waktu dalam mengurus anak, kewajiban rumah tangga dan studi akademik anda?
17. Menurut anda apakah menikah semasa kuliah itu merupakan sebuah hambatan dalam menyelesaikan studi anda? Berikan alasannya.
18. Bagaimana cara anda dalam menghadapi komunikasi antar pasangan dan kewajiban rumah tangga anda ditengah proses anda dalam menyelesaikan studi perkuliahan?

Wawancara pasangan subjek

(Suami atau Istri dari Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Angkatan 2019)

1. Bagaimana komunikasi yang jujur terhadap pasangan pasangan suami istri?
2. Apakah keterbukaan dalam komunikasi antar suami istri itu penting?
3. Bagaimana tanggapan anda ketika pasangan anda menceritakan kegiatan studi akademik, seperti diketahui sebagai seorang mahasiswa harus menyelesaikan studinya ?
4. Apakah anda memberikan empati terhadap kegiatan akademik perkuliahan pasangan anda, seperti apa contohnya?
5. Bagaimana anda memberikan dukungan terhadap kegiatan akademik perkuliahan pasangan anda?
6. Dukungan apa saja yang anda berikan terhadap kegiatan akademik perkuliahan pasangan anda?

7. Dalam memberikan dukungannya, apakah pasangan anda memberikan dukungan balik kepada anda?
8. Menurut anda, apakah dalam komunikasi dengan pasangan rasa positif atau sikap positif itu perlu?, berikan alasannya.
9. Sikap positif seperti apa yang anda berikan kepada pasangan anda dalam menjalani kewajiban rumah tangga, dan kewajiban akademik pasangan anda untuk menyelesaikan studi?
10. Apakah pasangan anda juga memberikan rasa positif kepada anda, seperti apa contohnya?
11. Menurut anda, apakah dalam komunikasi antar pasangan, kesamaan atau kesetaraan itu penting?
12. Menurut anda, apakah dalam komunikasi antar pasangan sikap saling menghargai itu penting, seperti apa contohnya?
13. Menurut anda, adakah hambatan yang anda alami dalam komunikasi antar pasangan, seperti salah persepsi atau sejenisnya?
14. Apakah anda telah dikaruniai anak dari pernikahan anda? Jika sudah, bagaimana pembagian waktu dalam mengurus anak, kewajiban rumah tangga dan studi akademik pasangan anda?
15. Menurut anda apakah menikah semasa kuliah itu merupakan sebuah hambatan dalam menyelesaikan studi pasangan anda? Berikan alasannya.
16. Bagaimana cara anda dalam menghadapi komunikasi antar pasangan dan kewajiban rumah tangga anda ditengah proses pasangan anda dalam menyelesaikan studi perkuliahan?

LAMPIRAN 3
HASIL WAWANCARA

Verbatim Wawancara dengan Subjek Pertama pada hari Jumat, 12 Mei 2023

Subjek : Putri Karlita

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Mei 2023

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Mengapa anda memilih menikah semasa kuliah, daripada menyelesaikan proses perkuliahan, kemudian baru menikah?	Oke kan, jodoh apa ya mba, sebenarnya saya juga kepengen menyelesaikan perkuliahan dulu, tetapi dari pihak suami saya tuh kaya, udah gak papa, nikah aja dulu nanti kuliah gampang. Ya insya allah bakal tetep selesai. Ga bakal ngelarang kuliah suruh berhenti juga engga.
2.	Bagaimana komunikasi yang jujur terhadap pasangan suami istri?	Ya jujur aja si mba, (tentang perkuliahan) oya kaya kebutuhan duit gitu ya mba. Kan skripsi butuh duit ngeprint-ngeprint banyak, ya itu saya jujur ke suami kalau kuliah itu, apalagi semester akhir itu mesti bakal butuh duit banyak. Yaudah suami juga mengusahakan, namanya juga udah jadi suami kan otomatis istri juga udah jadi tanggung jawab suami ya mba.
3.	Apakah keterbukaan dalam komunikasi antar suami istri itu penting?	Iya, itu penting banget si mba, terbuka, ya kaya ada masalah apa tuh harus diceritain. Mau ngga mau harus cerita ke istri begitu pula sebaliknya, soalnya, kan lebih menyakitkan tau dari orang lain daripada sari suami atau istri sendiri, ya mending suami kita sendiri yang ngomong.
4.	Bagaimana anda menceritakan kegiatan akademik anda kepada pasangan, seperti	Yaa karena saya sebagai mahasiswa kupu-kupu, jadi ke kampus cuma buat

	diketahui sebagai seorang mahasiswa harus menyelesaikan studinya ?	bimbingan gitu, ya jujur aja sama suami. Saya mau bimbingan, gitu. Yaa boleh sama suami kan memang itu sudah menjadi kewajiban mahasiswa untuk menyelesaikan studinya.
5.	Apakah pasangan anda memberikan empati terhadap kegiatan akademik perkuliahan anda, seperti apa contohnya?	Iya dong mba, Alhamdulillah suami saya selalu memberikan empati terkait kegiatan akademik perkuliahan saya, baik itu empati secara materi ataupun emosional.
6.	Bagaimana pasangan anda memberikan dukungan terhadap kegiatan akademik perkuliahan anda?	Ya tentu ndukung ya mba, dukung biar cepetan lulus. Alhamdulillah suami saya selalu dukung baik dari materi maupun sikap dari suami saya mba. Trus suami saya juga kaya gak nyepelein soanya suami saya juga kan masih lulusan SMA. Suami sering ngomong “kamu harus lebih tinggi pendidikannya dari aku, gitu”.
7.	Dukungan apa saja yang pasangan anda berikan terhadap kegiatan akademik perkuliahan anda?	Banyak si mba, ya itu contohnya, siap lah ya, siap materi dan juga menjadi support system saya dalam menyelesaikan studi gitu mba.
8.	Apakah dalam mendapatkan dukungan dari pasangan, anda memberikan dukungan balik kepada pasangan anda?	Iya tentu, kan kebetulan saya LDR ya mba sama suami, trus suami itu pengen banget kerja disini, tapikan kerja disini masih bingung, sedangkan UMR disini kan gak seberapa ya mba. Trus saya ngomong gini mba “udah kamu semangat aja disana, aku juga disini gak bakalan macam macam gitu mba”.
9.	Menurut anda, apakah dalam komunikasi dengan pasangan rasa positif atau sikap positif itu perlu, berikan alasannya?	Perlu banget mba, kaya positif thinking gitu ya, pokoknya jangan nethink terus gitu ya, soalnya kan saya juga LDR nanti

		hawanya malah gak enak. Malah bisa menimbulkan bermacam-macam masalah.
10.	Sikap positif seperti apa yang anda harapkan dari pasangan anda dalam menjalani kewajiban rumah tangga dan kewajiban akademik untuk menyelesaikan studi?	Kalo dalam rumah tangga ya saya pengen suami yang soleh gitu ya mba, akn dalam rumah tangga juga butuh imam yang soleh, bertanggung jawab, kalo setia itu emang udh harus si mba. Kalo yang akademik malah suami saya mendukung saya untuk S2 juga. Suami suka bilang gini “terserah kamu mau lanjut ya boleh, engga ya ngga papa”. Pokoknya ya sesuai saya aja mba, saya pengennya gimana ya Alhamdulillah suami selalu ngasih sikap positif dari keputusan yang saya pengenin.
11.	Apakah sebagai pasangan, anda juga memberikan rasa positif kepada pasangan anda, seperti apa contohnya?	Ya tentu lah mba, saya ingin berubah menjadi istri yang sholehah dan selalu memberikan sikap positif seperti dukungan kegiatan positif kepada suami.
12.	Menurut anda, apakah dalam komunikasi antar pasangan, kesamaan atau kesetaraan itu penting?	Iya mba, Alhamdulillah suami juga ngebolehin saya kerja, setelah saya lulus nanti. Jadi saya itu ga harus jadi ibu rumah tangga.
13.	Menurut anda, apakah dalam komunikasi antar pasangan sikap saling menghargai itu penting, seperti apa contohnya?	Iya mba itu penting banget. Menghargai suami itu kan kewajiban, nanti kalo engga dosa hehehe. Menghargai waktu juga si mba, kaya suami kalo kerja kan ya sibuk, saya juga ada kuliah ada kegiatan rumah tangga gitu juga kan. Suami juga misal kaya punya hobi, saya juga punya hobi, ya yang penting hobinya positif aja si mba klo positif mah monggo gak masalah.
14.	Menurut anda, adakah hambatan yang anda alami dalam komunikasi antar	Ya pernah lah mba, pasti tentu aja bakal sering berbeda pendapat kaya misalnya

	pasangan, seperti salah persepsi atau sejenisnya?	masalah ini loh mba, masalah tempat tinggal. Kalau saya pengennya udah ngekost aja gitu sebelum punya rumah gitu. Tapi kan suami saya ngmg gini “emang kamu bisa gitu dikost sendirian, apa gak bahaya”. Intinya gitu mikinya mba, kalo misalkan suami saya disini lah gak masalah gitu ngkost berdua, tapi kan ini sendirian gitu, trus suami saya juga kan pulangnye tiga bulan sekali.
15.	Adakah hambatan yang anda alami saat menjalani studi perkuliahan ditengah tugas anda dalam menjalani rumah tangga?	Ih iya betul, jelas lah mba, kan udah cape lah ya mba dirumah ada tugas rumah juga, kadang mau ngelanjutin skripsi, beuh rasanya mager banget mba, kaya males banget nyari materi itu udah males banget. Paling ya nunggu waktu luang gitu mba, cuman ya tetep dikerjain skripsinya pelan pelan gitu, Alhamdulillah kalau sekarang si udah selesai malah mba skripsinya.
16.	Apakah anda telah dikaruniai anak dari pernikahan anda? Jika sudah, bagaimana pembagian waktu dalam mengurus anak, kewajiban rumah tangga dan studi akademik anda?	Belum. Insyaallah mah ya mba saya tinggal nunggu sidang. Tapi nanti kalau mau kerja sih gatau mba, kalau misalkan saya udah punya anak. Kalau untuk kerjaan rumah si gak terlalu sibuk ya mba, karena dirumah Alhamdulillah ada yg bantu-bantu juga.
17.	Menurut anda apakah menikah semasa kuliah itu merupakan sebuah hambatan dalam menyelesaikan studi anda? Berikan alasannya.	Engga si mba Alhamdulillah, karena ya bagiku ya mba, menikah semasa kuliah malah bikin semangat loh mba. Jadi malah ada tantangannya gitu pengen cepetan lulus biar bebannya berkurang satu gitu karena kan ya sudah ada kewajiban rumah tangga.

18.	<p>Bagaimana cara anda dalam menghadapi komunikasi antar pasangan dan kewajiban rumah tangga anda ditengah proses anda dalam menyelesaikan studi perkuliahan?</p>	<p>Karena saya LDR ya mba jadi gak terlalu berat loh. Maksudnya saya tuh engga harus ke suami kaya masakin dia, jadi ngelayanin suami itu gak terlalu intens loh mba. Ya bisalah kalau saya membagi waktu, tetep bisa komunikasi sama suami, lewat online dan bisa ngerjain kerjaan rumah tangga juga mba, dan juga kewajiban saya dalam menyelesaikan studi juga gak boleh lupa. Ada mba hambatan sinyal gitu kan, mana suami saya kan masih di daerah yang sekitarnya banyak hutan gitu mba. Ya allah di tambang mba. Itu telfonnya kadang ngadat ngadat, trus di jam-jam tertentu doing juga bisanya. Komunikasinya ya lumayan susah mba kalo terkait sinyal gitu sih mba.</p>
-----	---	---



Verbatim Wawancara dengan Subjek Kedua pada hari Minggu, 14 Mei 2023

Subjek : Bunga Nurul

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Mei 2023

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Mengapa anda memilih menikah semasa kuliah, daripada menyelesaikan proses perkuliahan, kemudian baru menikah?	Alasan pertama mengapa saya melangsungkan pernikahan pada saat masih kuliah daripada untuk menyelesaikan studi, saat itu saya merasa sudah memilih pasangan yang tepat, mendapatkan pasangan yang menurut saya tepat. Kalau menurut saya, disitu kan saya sudah melakukan lamaran saat perkuliahan, kemudian dari keluarga juga sebaiknya dilangsungkan pernikahan untuk menghindari timbul fitnah kayak gitu ya. Otomatis kita juga kan gak tau ya, setelah lamaran kita melangsungkan pernikahan dan bismillah kita yakin aja kayak gitu, kalau memang kita itu sudah memutuskan untuk menikah. Walaupun pada masa kuliah itu menjadi sebuah keputusan yang tepat.
2.	Bagaimana komunikasi yang jujur terhadap pasangan suami istri?	Awalnya, kalau di awal-awal pernikahan, itu pasti masih ada kecanggungan, nah terus semakin kesini kita saling mengerti satu sama lain. Saling kenalan, terus saling mengerti bahwasanya gak mesti segala sesuatu itu harus bersama, walaupun memang untuk mengerti pasangan itu, kalau menurut saya itu sulit yah, perlu waktu yang gak sebentar. Bahkan selama menjadi pasangan itu harus selalu belajar untuk saling mengerti sih. Setiap hari kita

		hrus belajar terkait dengan komunikasi kita dengan pasangan.
3.	Apakah keterbukaan dalam komunikasi antar suami istri itu penting?	Menurut saya itu penting banget sih, karena komunikasi itu kan sebuah pondasi apalagi dalam rumah tangga. Keterbukaan antar satu sama lain itu paling penting. Karena dengan begitu kan kita jadi tau. Misalnya dari keinginan suami itu seperti apa, kemudian keinginan istri seperti apa dan untuk menghindari yang ditutup-tutupi.
4.	Bagaimana anda menceritakan kegiatan akademik anda kepada pasangan, seperti diketahui sebagai seorang mahasiswa harus menyelesaikan studinya ?	Ini kan karena suami saya juga masih kuliah, otomatis bahkan sebelum kita menikah pun sudah ada diskusi terkait dengan nanti kita kuliahnya gimana, walaupun kita sudah menikah itu sudah di bicarakan. Bahkan setelah kita menikah itu juga saling menyemangati sih. Walaupun pada awalnya itu pas posisi saya itu setelah melahirkan, punya bayi, itu kan otomatis semangat dalam kuliah itu agak menurun ya. Terus kita ambil cuti satu tahun. dan disitu peran suami untuk menyemangati itu sangat besar sih. Bahkan sampai saya punya semangat lagi untuk lanjut kuliah lagi. Dan disitu suami ikut cuti satu semester, kalau saya dua semester.
5.	Apakah pasangan anda memberikan empati terhadap kegiatan akademik perkuliahan anda, seperti apa contohnya?	Alhamdulillah selalu kasih empati ya, kaya misal saya ini lagi kuliah gitu ya otomatis saya memposisikan sebagai mahasiswa yang harus maksimal dalam kuliah. Alhamdulillah suami ikut membantu kaya jagain anak gitu dirumah. Walaupun posisi suami bekerja juga, tapi bagaimana lah

		caranya untuk bisa tetap menggantikan posisi saya pas lagi dirumah njagain anak biar saya bisa fokus kuliah kayak gitu.
6.	Bagaimana pasangan anda memberikan dukungan terhadap kegiatan akademik perkuliahan anda?	Contoh kecilnya ya kaya itu mba, selalu nyemangatin. Wong yang belum menikah aja, yang belum punya tanggungan untuk bisa ngurus suami, ngurus anak gitu ya, kadangan masih ada kurang semangat gitu yah. Terlebih lagi kalau yang posisi sudah menikah itu dia udah punya tanggungan bukan hanya untuk dirinya sendiri kan, harus bisa ngurus suami, ngurus anak kayak gitu, nah kadangan tuh ya posisi kalau lagi down gitu ya, apalagi seorang ibu, ya ada sih kaya rasacape mungkin gitu ya, karena harus ngurus rumah, dikampus juga harus segera menyelesaikan studinya nah itu perlu banget yang namanya dukungan dari suami.
7.	Dukungan apa saja yang pasangan anda berikan terhadap kegiatan akademik perkuliahan anda?	Kita saling dukung sih, konsepnya kita saling dukung ajalah bismillah jalan bareng-bareng kaya gitu. Intinya saling paham lah kegiatan satu sama lain, terus progresnya kedepan mau gimana, saling mengerti aja.
8.	Apakah dalam mendapatkan dukungan dari pasangan, anda memberikan dukungan balik kepada pasangan anda?	Kita saling dukung ajalah bismillah jalan bareng-bareng kaya gitu. Intinya saling paham lah kegiatan satu sama lain, terus progresnya kedepan mau gimana, saling mengerti aja.
9.	Menurut anda, apakah dalam komunikasi dengan pasangan rasa positif atau sikap positif itu perlu, berikan alasannya?	Perlu banget sih, karena dalam komunikasi pembawaan itu paling penting. Kadangan saya kalau misal lagi kurang mood kayak

		<p>gitu, entah itu kurang enak hati atau gimana, saya mending untuk menghindari komunikasi dengan pasangan, karena nanti ujung-ujungnya malah terjadi kesalahpahaman.</p>
10.	<p>Sikap positif seperti apa yang anda harapkan dari pasangan anda dalam menjalani kewajiban rumah tangga dan kewajiban akademik untuk menyelesaikan studi?</p>	<p>Sikap positifnya itu, seperti kita paham terkait hak dan kewajiban masing-masing. Walaupun dalam kenyataannya terkadang kewajiban seorang istri untuk memberikan kewajiban, walaupun istri mempunyai kewajiban seperti itu, entah itu kayak ngurus suami dan juga anak. Dalam hal ini si suami diharapkan sebaiknya juga ikut bantu-bantu kayak gitu. Walaupun dalam hal ini suami saya telah melakukan hal tersebut. Entah itu membantu dalam kegiatan domestic rumah tangga, maupun mengurus anak, karena kan seorang ibu otomatis nantinya akan tersita waktunya kalau hanya untuk mengurus rumah tangga namun juga dia dituntut untuk menyelesaikan studinya kayak gitu. Saling mendukung aja si kayak gitu dalam penyelesaian studi perkuliahan.</p>
11.	<p>Apakah sebagai pasangan, anda juga memberikan rasa positif kepada pasangan anda, seperti apa contohnya?</p>	<p>Bismillah lagi diusahakan selalu sih, mungkin gak selalu positif tetapi berusaha untuk selalu memberikan yang positif.</p>
12.	<p>Menurut anda, apakah dalam komunikasi antar pasangan, kesamaan atau kesetaraan itu penting?</p>	<p>Iya betul sekali, penting banget, dari mulai mungkin kesetaraan dalam pendidikan, keseharian itu penting banget. Soalnya kita juga jadi paham gitu kalau lagi komunikasi siapa lawan bicara kita. Apa yang aku</p>

		omongin dan aku juga bisa paham apa yang kita omongin.
13.	Menurut anda, apakah dalam komunikasi antar pasangan sikap saling menghargai itu penting, seperti apa contohnya?	Penting banget, kayak menghargai itu contohnya, yang sederhana aja kita menghargai kegiatan masing-masing. Kayak misal dia menghargai aku sebagai seorang istri yang mana walaupun aku bekerja dirumah, mengerjakan pekerjaan domestik gitu. Aku juga menghormati dia sebagai suami aku yang punya pekerjaan. Tapi kita juga saling menghormati, karena kita juga masih saling harus menyelesaikan studinya.
14.	Menurut anda, adakah hambatan yang anda alami dalam komunikasi antar pasangan, seperti salah persepsi atau sejenisnya?	Banyak kesalah pahaman yang terjadi dalam komunikasi yang saya lakukan dengan pasangan. Baik itu kesalahpahaman presepsi dan lain sebagainya. Tapi tetep ujung-ujungnya nanti kita saling menjelaskan ini maksudnya apa, terus tujuannya apa kayak gitu. Kita selalu berusaha sih kalau misal ada kesalahpahaman pun, bahkan sebelum tidur kita harus segera menyelesaikan. Karena kalau misal sampai dibawa tidur sampai besok lagi, otomatis itu gak enak banget gitu.
15.	Adakah hambatan yang anda alami saat menjalani studi perkuliahan ditengah tugas anda dalam menjalani rumah tangga?	Ada banyak banget, yang namanya kendala itu banyak banget. Dari mulai waktu, tenaga, pikiran gitu kayak dijadiin satu gitu ya. Kayak pas dulu pernah juga pas lagi hamil gitu kan. Otomatis gitu kan entah itu hormonnya gimana, padahal itu lagi UAS gitu ya. Itu ada satu matkul yang engga tak

		<p>kerjain, sampe kayak gada semangat gitu. Tapi Alhamdulillah walaupun nilainya pas-pasan tapi lulus gitu. Trus kalau yang sekarang ini ya banyak kendala tapi Alhamdulillah dari segi pengelolaan emosi sampai pengelolaan manajemen waktunya Alhamdulillah udah lebih baik. Harus tau si prioritasnya gimana, kalau dirumah ya dirumah kalau dikampus ya dikampus kayak gitu.</p>
16.	<p>Apakah anda telah dikaruniai anak dari pernikahan anda? Jika sudah, bagaimana pembagian waktu dalam mengurus anak, kewajiban rumah tangga dan studi akademik anda?</p>	<p>Kalau misal dari pembagian waktu. Kalau misal dirumah gitu ya, kita prioritasin anak ke suami, sama kegiatan dirumah aku berusaha menyelesaikan gimanapun caranya. Dan aku minta bantuan juga ke suami untuk mbantu kayak gitu. Aku kan juga kadang kerja juga ya. Kaya misal lagi ada kerjaan dirumah, ada orderan, misal kaya ada ngehena pengantin gitu ya brati gimana caranya lah aku bisa ngebagi waktu untuk bisa kerja juga gitu. Nah kalau misal lagi di kampus ya kaya gimana lah caranya untuk bisa fokus di kampus. Kalau lagi dikampus berarti anak dirumah ada yang jagain entah itu sama suaminya atau sama neneknya.</p>
17.	<p>Menurut anda apakah menikah semasa kuliah itu merupakan sebuah hambatan dalam menyelesaikan studi anda? Berikan alasannya.</p>	<p>Kalau menurutku bukan yah, itu malah justru menjadi sebuah tantangan. Jadi kayak setiap hari itu ada tantangannya sendiri yang harus diselesaikan. Kalau dulu aku merasa kayak belum nikah, kalo kuliah ya kuliah aja gitu, kerja yaudah kerja aja gitu. Sekarang udah ada suami udah ada</p>

		anak, malah kaya punya target gitu yang harus diselesaikan. Jadi ada semangat tersendiri, terlebih lagi kaya suami dukung banget gitu ya mba jadi ada yang ngedukung.
18.	Bagaimana cara anda dalam menghadapi komunikasi antar pasangan dan kewajiban rumah tangga anda ditengah proses anda dalam menyelesaikan studi perkuliahan?	Dari komunikasi, ya saling mengerti aja si mba, saling mengerti satu sama lain. Terus tau bahwasnya setelah menikah kita masih kuliah, kita juga punya tanggungan selain dirumah, selain sama sapangan kita juga punya tanggungan untuk segera menyelesaikan perkuliahan.



Verbatim Wawancara dengan Subjek Ketiga pada hari Minggu, 21 Mei 2023

Subjek : Lina Saputri

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Mei 2023

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Mengapa anda memilih menikah semasa kuliah, daripada menyelesaikan proses perkuliahan, kemudian baru menikah?	Jadi kayak gini sebenarnya. Kan maksudnya Kalau saya nih kan rumahnya jauh, trus juga gaada yang anter kalau misalkan kuliah. Trus juga kalau misal pergi berdua kayak gitu kan nanti sama tetangga kan pasti ada aja lah yang ngomong gimana-gimana kayak gitu. Terus juga kenapa saya tuh menikah semasa kuliah itu juga kayak menambah motivasi, nambah semangat, semester 7 menikahnya. Pas sebelum sempro.
2.	Bagaimana komunikasi yang jujur terhadap pasangan suami istri?	Komunikasi yang jujur ya kita saling terbuka, terus kalau misal ada masalah ya kita saling ngomong, gitu, saling komunikasi. Terus kita selesaikan sama-sama.
3.	Apakah keterbukaan dalam komunikasi antar suami istri itu penting?	Ya menurut saya itu penting, jadi kalau pasangan suami istri itu kan kalau ada masalah itu harus diselesaikan secara bersama-sama. Jadi ya intinya itu penting, ibaratnya kita tuh udah menjadi satu dalam ikatan suami istri. Kalau ada apa-apa ya dijalanin bareng-bareng.
4.	Bagaimana anda menceritakan kegiatan akademik anda kepada pasangan, seperti diketahui sebagai seorang mahasiswa harus menyelesaikan studinya ?	Ya saya ngomong dulu kan, kalau saya lagi kuliah. Intinya ya saya cerita kalau kegiatannya apa aja, jam segini ngapain aja. Suami saya ikut ngebantu kalau misal

		saya lagi ngeluh banyak banget tugas. Jadi saya bisa cerita gitu sama suami.
5.	Apakah pasangan anda memberikan empati terhadap kegiatan akademik perkuliahan anda, seperti apa contohnya?	Suami saya selalu memberikan semangat ya, contohnya ya kayak mmeberikan dukungan, semangat juga buat ngerjain tugas-tugas. Suami sering ngomong gini “ayo cepet biar nanti selesai kuliahnya gitu”. Trus nanti bisa wisuda secepatnya. Ya intinya suami ngasih dukungan gitu si mba. Trus kalau mau ketemu dosen, itu dianter. Walaupun dia sibuk ya disempet-sempetin.
6.	Bagaimana pasangan anda memberikan dukungan terhadap kegiatan akademik perkuliahan anda?	Suami selalu ngasih dukungan si, supaya saya jangan malas kayak gitu. Soalnya saya kan kadang suka males gitu ya mba kalau mau ke kampus. Terus kalau saya banyak tugas jg kan suka cerita, ya suami saya selalu kasih support kasih dukungan biar semangat untuk menyelesaikan studi.
7.	Dukungan apa saja yang pasangan anda berikan terhadap kegiatan akademik perkuliahan anda?	Contoh dukungan yang suami saya kasih kalau mau ketemu dosen, itu dianter. Walaupun dia sibuk ya disempet-sempetin. , Terus kalau saya banyak tugas jg kan suka cerita, ya suami saya selalu kasih support kasih dukungan biar semangat
8.	Apakah dalam mendapatkan dukungan dari pasangan, anda memberikan dukungan balik kepada pasangan anda?	Kalau misal suami mau kerja ya, saya selalu berusaha memberikan dukungan lah biar kerjanya lancar dan juga biar selalau semangat.
9.	Menurut anda, apakah dalam komunikasi dengan pasangan rasa positif atau sikap positif itu perlu, berikan alasannya?	Itu sangat perlu. Karena sesama pasangan ya harus memiliki rasa positif. Saling jujur aja gitu, nanti kan kalau saling jujur juga

		jadinya hubungannya positif terus jadi gak berpasangan buruk sama pasangan.
10.	Sikap positif seperti apa yang anda harapkan dari pasangan anda dalam menjalani kewajiban rumah tangga dan kewajiban akademik untuk menyelesaikan studi?	Harapannya ya suami saya selalu memberikan sikap positif si seperti memberi dukungan, selalu mensupport saya ketika saya lagi gak mau ngerjain skripsi. Kan ngerjain skripsi butuh support juga gak sih mba, apalagi kalau sudah menikah ya harus ngurus suami juga.
11.	Apakah sebagai pasangan, anda juga memberikan rasa positif kepada pasangan anda, seperti apa contohnya?	Saya juga berusaha sebagai istri untuk selalu ngedukung suami, misal dia itu kan seharian kerja ya mba. Terus misal pulang kerja gitu suami pengen ada waktu buat diri sendiri ya kaya main game gitu, ya silahkan selama itu masih positif dan gak aneh-aneh dan pastinya inget waktu.
12.	Menurut anda, apakah dalam komunikasi antar pasangan, kesamaan atau kesetaraan itu penting?	Kalo misal masalah pendidikan ya ngga harus sih, kayak setara gitu ya engga sih. Kalau pekerjaan rumah tangga juga gak harus bareng-bareng. Kalau saya ngelakuin ya suami saya gak harus ngelakuin. Kalau tugas rumah tangga ya itu urusan saya. Kalau suami saya gak bantu ya gak papa, toh suami saya juga sibuk kerja. Tapi kalau misalkan saya boleh ikut ngebantu kerja ya saya pun pengen mba, Cuma suami gak ngebolehin.
13.	Menurut anda, apakah dalam komunikasi antar pasangan sikap saling menghargai itu penting, seperti apa contohnya?	Saling menghargai ya pastinya itu penting ya mba. Contohnya kayak dia kan sebagai suami kalau misal suami ngelarang apa ya saya harus nurut kayak gitu. Kita saling menghargai kesibukan masing-masing juga si mba.

14.	Menurut anda, adakah hambatan yang anda alami dalam komunikasi antar pasangan, seperti salah persepsi atau sejenisnya?	Ada mba, itu wajar sih. Cuman ya kaya masalah kecil aja si, nanti juga bisa diselesin, kayak misal beda pendapat gitu kan, nanti salah satu dari kita ada yang mencairkan suasana gitu, ya akhirnya nanti baik-baik lagi.
15.	Adakah hambatan yang anda alami saat menjalani studi perkuliahan ditengah tugas anda dalam menjalani rumah tangga?	Kalau buat pekerjaan rumah tangga si engga ya mba, cuman kayak kalau mau ngerjain skripsi itu lah cape, mau ngeprint lah jauh gitu. Cuman disitu peran suami Alhamdulillah selalu kasih semangat sellau siap buat ngerjain juga.
16.	Apakah anda telah dikaruniai anak dari pernikahan anda? Jika sudah, bagaimana pembagian waktu dalam mengurus anak, kewajiban rumah tangga dan studi akademik anda?	Kalau sekarang sih saya Cuma ngerjain skripsi ya mba, paling si saya kalau ngerjain skripsi tuh kalau malem. Kalau pagi-pagi habis bersih-bersih rumah trus cuci piring, cuci baju kan paling jam 9 udah selesai. Nah nanti kalau sudah istirahat sebentar, nanti baru saya mulailah cari materi gitu, cari jurnal ngelanjut skripsi.
17.	Menurut anda apakah menikah semasa kuliah itu merupakan sebuah hambatan dalam menyelesaikan studi anda? Berikan alasannya.	Kalau menurut saya si bukan ya. Malah menjadi semangat ya mba. Karena ada yang mendorong supaya saya segera menyelesaikan studi, biar cepet lulus gitu. Kalau dulu kan mau ngerjain tugas lah males, kalau sekarang kana ada orang tua yang ngedorong, ada suami juga.
18.	Bagaimana cara anda dalam menghadapi komunikasi antar pasangan dan kewajiban rumah tangga anda ditengah proses anda dalam menyelesaikan studi perkuliahan?	Ya kami berusaha saling terbuka, saling jujur, saling komunikasi sebagai suami istri gitu ya. Itu gak menjadi beban sih mba. Soalnya ya itu sudah menjadi tanggung jawab kita kalau misalkan ada masalah diluar akademik, misal masalah keluarga

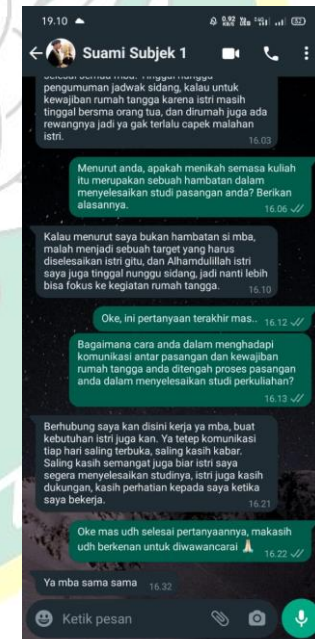
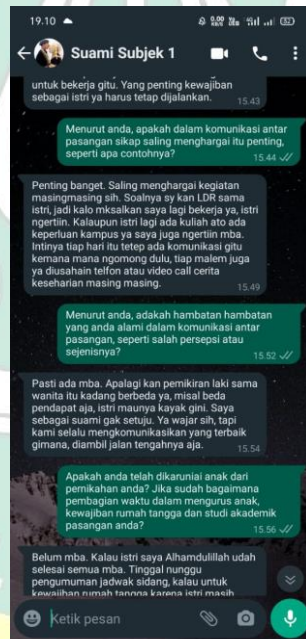
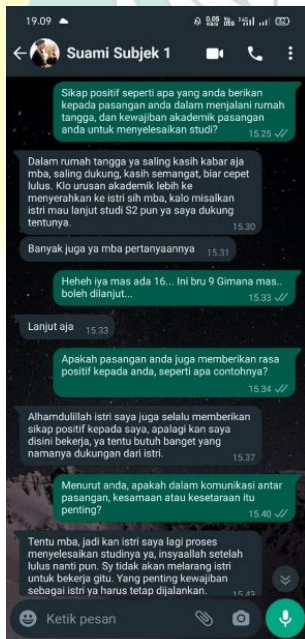
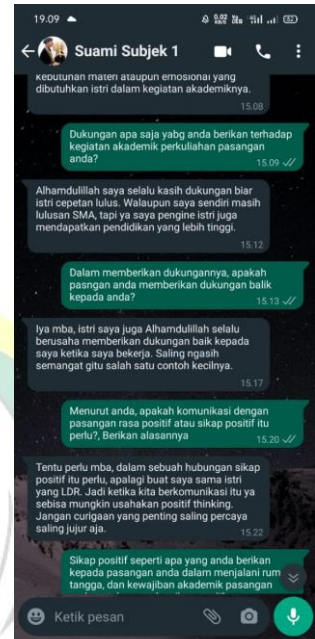
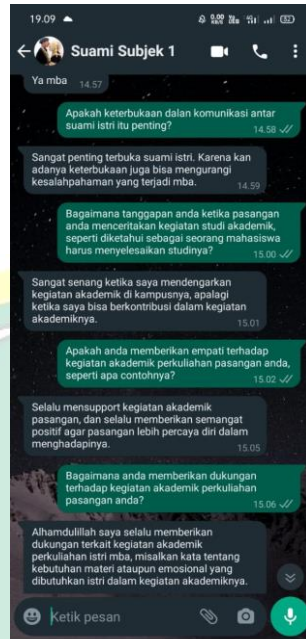
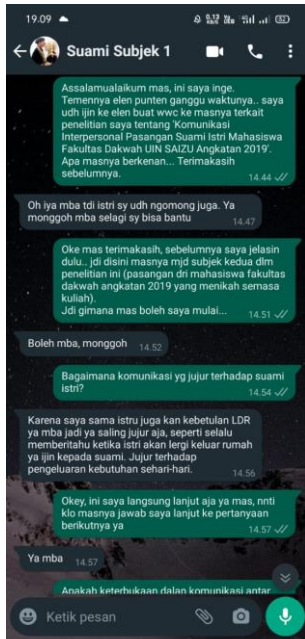
		<p>atau yang lainnya, ya kita hadapi bareng-bareng. Suami saya selalu kasih semangat kasih support ya Alhamdulillah lancar kalo masalah studi.</p>
--	--	--



LAMPIRAN 4
DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Khoerotul Inganah
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 02 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Pliken Rt 01 Rw 05 Kec. Kembaran
Hobby : Travelling
Motto Hidup : Hidup akan terus berjalan ketika ada atau tidak adanya suatu masalah. Hadapi, yakinlah dirimu pasti bisa.
Email : khoerotulying02@gmail.com

Identitas Orang Tua

Ayah : Muchtarom
Ibu : Yudowati
Alamat : Pliken Rt 01 Rw 05 Kec. Kembaran

Pengalaman Organisasi

Sekretaris Umum HMI Komisariat Dakwah UIN Saizu (tahun 2021-2022)
Bendahara Umum Partai BOM UIN Saizu (tahun 2021-2022)

Jenjang Pendidikan Formal

S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (tahun 2019 – 2023)